

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN METODE *DIROSAH AQIL BALIG* (DIRAB)  
DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH SEKSUAL REMAJA  
(Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi)  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Hidayatul Ambiyah  
NIM. T20181027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN METODE *DIROSAH AQIL BALIG* (DIRAB)  
DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH SEKSUAL REMAJA  
(Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi)  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Hidayatul Ambiyah  
NIM. T20181027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN METODE *DIROSAH AQIL BALIG* (DIRAB)  
DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH SEKSUAL REMAJA  
(Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi)  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hidayatul Ambiyah  
NIM. T20181027

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I  
NIP. 196911102007012056

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN METODE *DIROSAH AQIL BALIG* (DIRAB)  
DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH SEKSUAL REMAJA  
(Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi)  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP. 198003062011012009

Sekretaris

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd  
NUP/201907122

Anggota :

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag
2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم/30:30)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

(Ar-Rum/30:30).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 407.

## PERSEMBAHAN

Ungkap syukur yang mendalam kehadiran Allah Yang Maha Esa. Dalam mengakhiri masa studi strata satu, izinkan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Mamak Baedoa dan Bapak Muhammad Atim, orang tua saya. Berkat beliau saya dapat meraih cita-cita melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. *“Tuntutlah ilmu setinggi mungkin”* katanya. Terima kasih atas kasih dan sayang telah rela banting tulang demi putri tercinta.
2. Muhammad Ali Akbar, abang saya. Terima kasih telah menjadikan saya satu-satunya adik like a princess.
3. Mas Amour Ahmad Yafi. Terima kasih telah mengabdikan diri menjadi teman hidup saya, penyemangat untuk segera menuntaskan skripsi ini.
4. Adik gemoy, buah hati saya yang masih menikmati dunianya dalam rahim. Terima kasih atas kerjasamanya sayang.
5. Bapak Suroso dan Ibu Aropah, orang tua kedua saya. Terima kasih telah memilih saya menjadi menantu idaman.
6. Kuucapkan terima kasih kepada keluarga besar saya yang telah memberi dukungan serta doa terbaik untuk kesuksesan saya.
7. Teman-teman tercinta, terima kasih atas doa dan semangatnya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa. Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, berkat petunjuk dan rahmat-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Teriring shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw.. Semoga dengan keberhasilan gelar sarjana ini menjadi langkah awal dalam meraih cita-cita dan masa depan yang lebih gemilang.

Kesuksesan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2022/2023” karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di kampus ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Bapak, Ibu dosen dan staf karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Danang Bagiono, S.Si selaku Kepala Sekolah SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan kepada Bapak Zamroji, SE selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan serta Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan informasi yang relevan mengenai penulisan ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

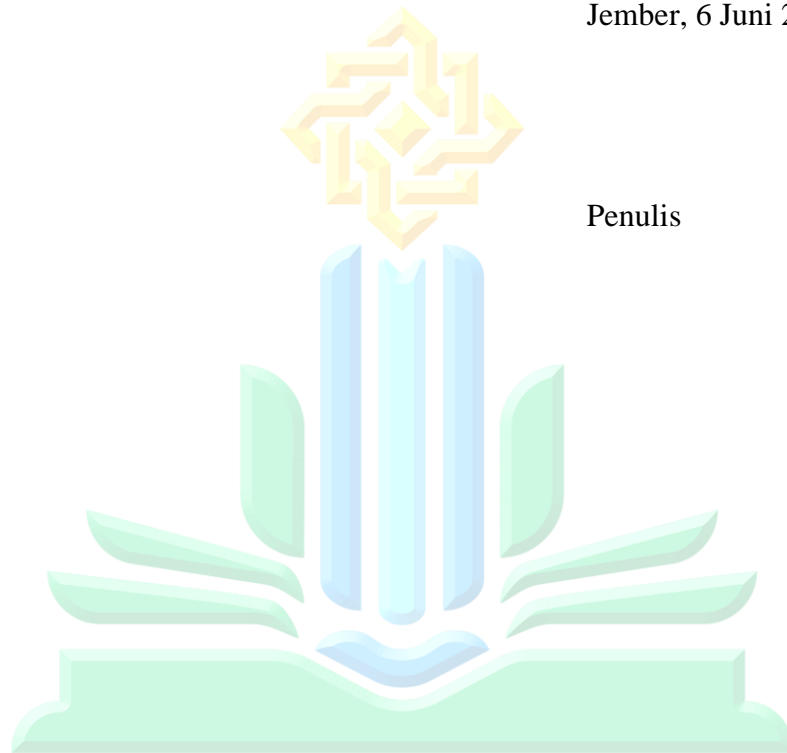
Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Akhirnya, semoga segala hal baik



yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Juni 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Hidayatul Ambiyah, 2023:** *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi)* Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB), Fitrah Seksual Remaja

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) adalah pendidikan seks untuk anak yang sudah *aqil balig* sekitar mulai usia 9 tahun bagi perempuan dan usia 13 tahun bagi laki-laki yang terinspirasi dari beberapa literatur fikih dan pendidikan seks bagi remaja, di mana mereka harus mulai diperkenalkan kewajiban dan larangan yang sudah Allah Swt. Tetapkan dalam Al-Qur'an dan Rasulullah saw. Jelaskan dalam hadis-hadisnya, serta batasan mereka terhadap lawan jenis atau yang bukan mahram sebagai sebuah tarbiyah jinsiyah dan pengembangan kematangan psikologis mereka. Perilaku seksual remaja adalah perilaku anak usia remaja yang memiliki tujuan untuk menarik perhatian lawan jenis yakni berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, dan sejenisnya. Metode DIRAB ini memiliki peran penting bagi seluruh peserta didik agar bisa dijadikan sebagai salah satu bekal untuk menjalani kehidupan di masa depan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi?. 2) Bagaimana aplikasi metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual remaja?. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan realitas perilaku seksual dan faktor penyebabnya. 2) Mendeskripsikan metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik SMK PGRI Rogojampi. 3) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik SMK PGRI Rogojampi.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Gambaran realitas perilaku seksual di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi yaitu berdandan, menggoda, serta berpacaran dengan berpegangan tangan. 2) Aplikasi metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual remaja berisi tentang makna syahadatain, ma'rifatullah, muroqobatullah, ihsan, menjaga pandangan, menghindari ikhtilat, mengenal batasan mahrom, mandi janabah, tarbiyah jinsiyah, dan kepemimpinan. 3) Faktor pendukung metode DIRAB di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi adalah tersedianya fasilitas alat pembelajaran di setiap kelas berupa proyektor dan CCTV, serta komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru. Sedangkan faktor penghambat metode DIRAB yakni rendahnya tingkat kepatuhan terhadap ajaran agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dan minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya edukasi seks.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah .....	15

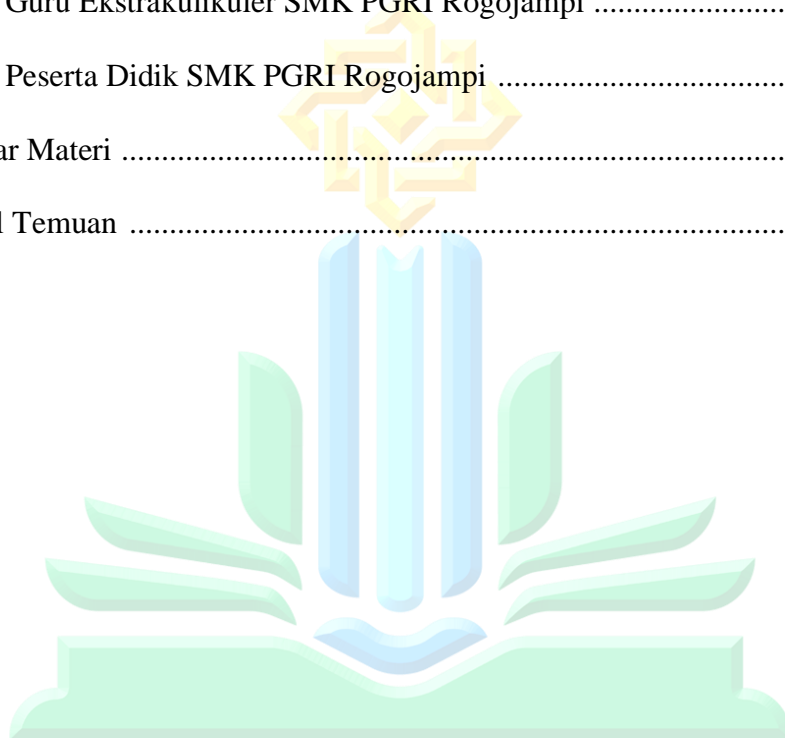
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	19
B. Kajian Teori .....	24
1. Hakikat Strategi Pembelajaran .....	24
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	24
b. Hakikat belajar, Prinsip belajar, Teori belajar dan Pembelajaran .....	27
c. Macam-macam Strategi Pembelajaran .....	32
2. Hakikat Pendidikan Agama Islam .....	34
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	34
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	37
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
3. Konsep Fitrah, Teori Perkembangan Fitrah dan Implikasi Fitrah dalam Pendidikan Islam .....	38
a. Konsep Fitrah .....	38
b. Teori Perkembangan Fitrah .....	40
c. Implikasi Fitrah dalam Pendidikan Agama Islam .....	43
d. Tanggung Jawab Manusia Menjaga dan Merawat Fitrah .....	49
4. Seksual dan Remaja .....	53
a. Konsep Seksual dan Remaja Menurut Para Ahli .....	53
b. Perkembangan Remaja .....	58
c. Mencapai Kematangan <i>Aqil Balig</i> .....	64

5. Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Penyebab Perilaku Seksual .....	71
6. Konsep Pendidikan Seksual Remaja dan Metodenya .....	75
a. Konsep Pendidikan Seksual .....	75
b. Tujuan Pendidikan Seksual .....	75
c. Materi-materi Pendidikan Seksual Remaja Menurut Syariat Islam .....	76
d. Metode Pendidikan Seksual .....	78
7. Metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) .....	80
a. Syahadatain .....	82
b. Ma'rifatullah .....	83
c. Muroqobatullah .....	84
d. Ihsan .....	85
e. Menjaga Pandangan .....	87
f. Ikhtilat .....	89
g. Mahrom .....	89
h. Mandi Janabah .....	90
i. Tarbiyah Jinsiyah .....	92
j. Kepemimpinan .....	93
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>95</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	95
B. Lokasi Penelitian .....	96
C. Subyek Penelitian .....	96
D. Teknik Pengumpulan Data .....	97

E. Analisis Data .....	99
F. Keabsahan Data .....	100
G. Tahap-tahap Penelitian .....	100
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>102</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	102
1. Sejarah SMK PGRI Rogojampi .....	102
2. Visi Misi SMK PGRI Rogojampi .....	104
3. Profil SMK PGRI Rogojampi .....	105
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	107
5. Data Peserta Didik .....	112
B. Penyajian Data Dan Analisis Data .....	114
1. Gambaran Perilaku Seksual Remaja di SMK PGRI Rogojampi .....	115
2. Aplikasi Metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja.....	129
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja di SMK PGRI Rogojampi .....	134
C. Pembahasan Temuan .....	138
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>146</b>
A. Simpulan .....	146
B. Saran .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Originalitas Penelitian .....	21
4.1.	Data Kepala Sekolah, Guru, Dan Karyawan SMK PGRI Rogojampi .....	107
4.2.	Data Guru Ekstrakurikuler SMK PGRI Rogojampi .....	111
4.3.	Data Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi .....	112
4.4.	Daftar Materi .....	130
4.5.	Hasil Temuan .....	138



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1.	Foto SMK PGRI Rogojampi .....	104
4.2.	Proses Meminta Data Pendidik dan Peserta Didik .....	114
4.3.	Buku Pendidikan Seks bagi Remaja Perspektif Akhmad Azhar Abu Miqdad .....	116
4.4.	Proses Wawancara Peserta Didik 1 .....	117
4.5.	Proses Wawancara Peserta Didik 2 .....	119
4.6.	Proses Wawancara Wakil Kepala Sekolah .....	120
4.7.	Proses Wawancara Guru PAI .....	122
4.8.	Proses Wawancara Peserta Didik 3 .....	124
4.9.	Proses Wawancara Peserta Didik 4 .....	126
4.10.	Proses Kegiatan Mengakhiri Pelajaran .....	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<b>Hal.</b>
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	155
Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	156
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Penelitian .....	159
Lampiran 4 Instrumen Wawancara .....	162
Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	166
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	167
Lampiran 7 Jurnal Penelitian .....	168
Lampiran 8 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin .....	170
Lampiran 9 Silabus .....	171
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	174
Lampiran 11 Rubrik Penilaian .....	177
Lampiran 12 Data Kepala Sekolah, Guru, Dan Karyawan .....	179
Lampiran 13 Data Peserta Didik Kelas XI MPLB I .....	183
Lampiran 14 Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	184
Lampiran 15 Jadwal Pelajaran Kelas XI MPLB I .....	186
Lampiran 16 Peta SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi .....	187
Lampiran 17 Dokumentasi .....	188
Lampiran 18 Biodata Penulis .....	191

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fitrah seksual merupakan sesuatu yang melekat erat pada manusia dan kemanusiannya. Fitrah seksual ini harus dijaga, dan diarahkan, serta butuh pengetahuan atau pendidikan tentangnya, agar dorongan seksual dapat sesuai dengan fitrah kemanusiaan dan akal sehat, dengan maksud dapat tersalurkan dengan cara yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Jadi, seksual bukan semata-mata untuk memperoleh kepuasan saja, tetapi maknanya lebih dari itu yakni berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berkembang biak dan berketurunan.

Hasrat seksual selalu ada pada laki-laki dan perempuan, keduanya tidak bisa dipisahkan, ini menjadi rahasia Ilahi mengapa Allah titipkan rasa ini dalam diri manusia, berketurunan menjadi salah satu dari sekian banyak rahasia hikmah mengapa hasrat seksual ada pada diri manusia. Agar dorongan seksual ini tersalurkan dengan baik dan benar, maka agama Islam mensyariatkan nikah dan menganjurkannya, serta memudahkan jalannya agar dapat menjadi jalan yang halal untuk melampiaskan syahwatnya, agar tercipta kebahagiaan, stabilitas mental, dan ketenangan bagi suami istri.

Walaupun dalam agama Islam sudah tertera rambu-rambu peraturan untuk masalah seksual, namun penyimpangan-penyimpangan seksual tetap saja terjadi, dan manusia yang memiliki perilaku abnormal seperti *santer* atau marak dibicarakan belakangan ini di tanah air perihal kelompok-kelompok yang

mengatasnamakan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk melegitimasi keberadaan lesbian, gay, biseksual, dan *trans-gender* (LGBT). Selain itu ada pula kasus penyimpangan seksual yakni di Banyuwangi pada bulan September 2021 siswi SMP (14) dihamili oleh kakek berusia 60 tahun yang berinisial SW dan anak yang baru dilahirkannya dibuang di sumur.<sup>2</sup> Ada juga kasus pada bulan Mei siswi SMK di Magelang berinisial T (17) dihamili pacarnya sendiri dan nekat menggugurkan kandungannya dengan menggunakan obat aborsi yang dipesan melalui online.<sup>3</sup> Kasus baru diakhir tahun 2021 yang membuat masyarakat geger, guru yang berinisial HW sekaligus pengasuh pondok pesantren TM di Cibiru, Bandung, Jawa Barat mencabuli 13 santriwatinya yang berusia dibawah umur rata-rata 13-16 tahun, beberapa di antaranya telah melahirkan bayi bahkan salah satu korban telah melahirkan dua anak.<sup>4</sup> Dan masih banyak lagi kasus penyimpangan seksual lainnya yang terjadi.

Ada banyak macam bentuk penyimpangan seksual yang marak terjadi di masyarakat di antaranya, jenis *fedofil*, *homoseksual*, dan *fetishisme* adalah kasus penyimpangan seksual yang kerap menjadi berita hangat dan marak terjadi sehingga hal tersebut membuat resah masyarakat.

---

<sup>2</sup> Ali Sodikin, "Gadis 14 Tahun Dihamili Kakek Berusia 60 Tahun," diakses September 20, 2021, <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/banyuwangi/12/09/2021/gadis-14-tahun-dihamili-kakek-berusia-60-tahun>.

<sup>3</sup> Eko Susanto, "Dihamili Pacar Pelajar SMK di Magelang Nekat Aborsi," diakses September 20, 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5566403/dihamili-pacar-pelajar-smk-di-magelang-nekat-aborsi>.

<sup>4</sup> Natasha Ancely, "Guru Pesantren Cabuli 13 Santriwati Belasan Tahun Beberapa Korban Telah Melahirkan," diakses Desember 11, 2021, <https://www.kompas.tv/amp/article/240448/videos/guru-pesantren-cabuli-13-santriwati-belasan-tahun-beberapa-korban-telah-melahirkan#referrer=https://www.google.com&csi=0>.

Fokus pembahasan pada penelitian ini tentang perilaku seksual remaja. Perilaku seksual adalah perilaku yang memiliki tujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, dan sejenisnya merupakan cara untuk menarik perhatian lawan jenis. Sedangkan aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual atau kesenangan organ kelamin melalui berbagai perilaku, misalnya berfantasi, masturbasi, onani, cium pipi, cium bibir, *peeting*, dan berhubungan intim.

Dengan berbagai macam problem dan kenakalan yang terjadi pada masa remaja, pembahasan remaja ditinjau dari segi manapun tidak akan pernah ada habisnya. Pada masa remaja sering timbul problem-problem lain yang sewaktu kecil belum terasa, maka dari itu pada masa inilah segala perubahan dan pertumbuhan yang sangat cepat di segala bidang baik secara fisik maupun psikis. Lebih lagi dengan perkembangan remaja yang terpengaruh dengan budaya asing yang bertentangan dengan norma agama, contohnya seperti gambar dan film porno yang dapat mudah diakses melalui internet. Seks dan pornografi dianggap baru dan sangat menarik bagi remaja. Oleh karena itu timbulah hasrat ingin menyaksikan adegan seks yang disuguhkan dalam gambar dan film porno. Pada saat seseorang melihat pornografi ia akan merasa senang, hal itu disebabkan karena otak mengeluarkan *hormone endorphin*. Lama-kelamaan ia akan terikat dengan pornografi sehingga mewujudkan peniruan dan praktik di kalangan remaja.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lusya Kus Anna, "Pornografi Merusak Otak Anak," diakses September 20, 2021, <https://amp.kompas.com/tekno/read/2011/01/18/06360898/pornografi-merusak-otak-anak#referrer=https://www.google.com&csi=0>.

Remaja merupakan masa transisi kehidupan menuju masa kedewasaan seorang manusia. Saat masa ini tiba remaja mulai mencari jati dirinya dan saat masa ini pula tidak sedikit dari mereka yang terjerumus akibat salah jalan, salah pergaulan, salah tontonan dan tuntunan. Rasa penasaran diri pada fase remaja ini lebih kuat, sehingga mereka ingin mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka coba seperti merokok, bolos sekolah, narkoba dan penyimpangan seksual/pacaran. Hal ini terjadi akibat kesalahpahaman remaja yang berkiblat ke barat dan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama Islam.

Masalah penyimpangan seksual di kalangan remaja timbul karena beberapa faktor di antaranya adalah:

1. Kurangnya pendidikan seks pada remaja, sehingga praktis mereka buta terhadap masalah seks.
2. Banyaknya rangsangan-rangsangan pornografi, baik berupa gambar, film, bahan bacaan, ataupun obrolan terhadap teman sebaya.
3. Adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks, contohnya pada waktu berduaan di tempat sepi, pada saat orang tua tidak di rumah, dan pada kesempatan piknik atau berkemah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah tersebut sangat rawan dan berbahaya sekali, karena remaja belum mampu menyeleksi mana yang baik dan mana yang buruk. Remaja yang tidak diberi pengertian yang menjelaskan tentang perubahan dirinya, mereka bisa mencari penyaluran negatif.

Allah Swt. menciptakan manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri walaupun banyak pula persamaannya. Keduanya mempunyai rasa saling tertarik, laki-laki dengan

perempuan, dan sebaliknya perempuan terhadap laki-laki. Secara naluriyah, laki-laki dan perempuan mempunyai keinginan untuk saling kontak. Apabila keinginan tersebut tidak dikendalikan melalui berbagai norma, maka akan terjadi kontak liar yang mengakibatkan martabat manusia sebagai makhluk terhormat menjadi hina dan kontak keduanya merupakan fitrah untuk saling mencintai dan menyayangi.

Dalam pemikiran pendidikan Islam, fitrah penciptaan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting yang banyak dibahas oleh para ahli, mengingat salah satu aspek pendidikan Islam adalah upaya menumbuh kembangkan potensi manusia yang dibawa sejak ia lahir. Dalam konteks pendidikan Islam potensi inilah yang disebut dengan fitrah.

Menurut Imam Al-Maraghi, fitrah adalah kondisi di mana Allah menciptakan manusia yang menghadapkan dirinya kepada kebenaran dan kesiapan untuk menggunakan pikirannya.<sup>6</sup>

Dalam hal ini fitrah dapat disebut sebagai pembawaan. Hadist tentang fitrah manusia terdapat dalam kitab-kitab hadist yang diriwayatkan oleh rawi-rawi yang masyhur, salah satunya yaitu hadist riwayat Imam Bukhori dalam kitab shahihnya (4402).<sup>7</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَاهُ أَوْ يَنْصُرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءُ هَلْ نُحْسِنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءُ ثُمَّ يَقُولُ "فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ"

<sup>6</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 4.

<sup>7</sup> Toni Pransiska, "Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, no. 1, (Agustus, 2016): 3.



Artinya: Telah menceritakan kepada kami [‘Abdan] telah mengabarkan kepada kami [Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Yunus] dari [al-Zuhri] dia berkata; telah mengabarkan kepadaku [Abu Salamah bin Abduraahman] bahwa [Abu Huraira r.a] berkata; Rasulullah saw. bersabda; “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia dalam keadaan kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka apakah kalian merasakan adanya cacat? “kemudian beliau membaca firman Allah yang berbunyi: “....Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus....”

Hadis di atas menjelaskan bahwa fitrah adalah pembawaan manusia yang dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan orang tua dalam hadis tersebut adalah lingkungan, baik lingkungan pendidikan ataupun lingkungan sosial. Kedua faktor itulah yang menentukan perkembangan manusia. Kata fitrah berasal dari kata *fathara* yang berarti menjadikan, kata tersebut disebutkan sebanyak 20 kali dalam 19 surat.

Allah Swt. berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم/30:30)

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Ar-Rum/30:30).<sup>8</sup>

Imam Ibnu Katsir, seorang ulama tafsir menjelaskan ayat ini maksudnya adalah tegakkan wajahmu dan teruslah berpegang pada apa yang disyariatkan Allah kepadamu, yaitu berupa agama Nabi Ibrahim yang hanif, yang merupakan pedoman hidup bagimu, yang Allah telah sempurnakan agama ini dengan puncak kesempurnaan. Dengan itu berarti engkau masih berada pada fitrahmu

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Al-Jamil*, 407.

yang *salimah* (lurus dan benar). Sebagaimana ketika Allah ciptakan para makhluk dalam keadaan itu. Yaitu Allah menciptakan para makhluk dalam keadaan mengenal-Nya, mentauhidkan-Nya dan mengakui tidak ada yang berhak disembah selain Allah.

Salah satu fitrah yang ada dalam diri manusia adalah fitrah seksual. Namun masyarakat menganggap pembahasan tentang pendidikan seksual masih sangat tabu terutama jika pembahasannya di kalangan para remaja. Fitrah seksual ini memberikan dorongan kepada manusia untuk berkeluarga dan berketurunan, kepada keturunannya itulah manusia mewariskan nilai-nilai yang diyakininya benar.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 55 tahun 2007 pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>9</sup> Pendidikan agama sebagai kewajiban dan tugas pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

Sesuai Undang-undang di atas pendidikan agama sudah seharusnya mempunyai peran penting untuk mendorong peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Namun faktanya hanya satu pekan sekali jadwal pelajaran agama pada kurikulum pendidikan di Indonesia,

---

<sup>9</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Bab III. Pasal 8 Ayat (2).

bagaimana hal tersebut bisa menunjang terealisasinya pembinaan pendidikan Islam dengan baik? sedangkan mereka jarang sekali mendapat bimbingan dan pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga, di masjid-masjid yang ada saat ini pun hanya ramai dengan anak-anak TPA usia Sekolah Dasar (SD), adapun anak-anak usia SMP, SMA sudah merasa malu enggan untuk belajar mengaji dan bergabung dengan anak usia SD. Artinya kondisi saat ini sangat memprihatinkan, anak-anak remaja dan *aqil balig* tidak mempunyai wadah untuk mereka belajar dan mendapatkan bimbingan lebih dalam tentang pendidikan agama.

Tujuan pendidikan agama Islam yakni untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Agar dapat merasakan nikmatnya kebahagiaan dunia dan akhirat maka manusia harus belajar pendidikan agama Islam serta merealisasikan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan dan bimbingan agama Islam harus bisa dilakukan baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>10</sup>

Saat ini masyarakat berada dalam masa transisi, di mana struktur masyarakat dan juga pandangan hidupnya telah dirubah oleh kemajuan dunia teknologi. Banyak terjadi pergeseran nilai-nilai moral, sehingga yang dahulu

---

<sup>10</sup> Ahmad Husni Hamim, Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan, dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, no. 2 (2022): 219.

tidak dapat diterima, kini belum tentu demikian, dan sebaliknya. Salah satu contohnya ialah pergeseran nilai moral seksual yang terjadi di kalangan remaja. Nilai-nilai moral seksual yang dahulu dianggap tabu atau bertentangan dengan norma-norma agama, tidak demikian lagi oleh sebagian kaum remaja saat ini. Dengan demikian, memberikan bimbingan seks pada remaja merupakan suatu yang sangat penting dan perlu.

Banyak kesimpangsiuran masyarakat yang mengartikan tentang pendidikan seks. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan seks sama penjelasannya dengan anatomi fisiologi seks manusia, tentang bahaya-bahaya penyakit kelamin, dan sebagainya. Pendapat lain mengatakan pendidikan seks sama dengan *sex play* yang hanya perlu diberikan kepada orang dewasa.

Menurut Salim Sahli pendidikan seks ialah penerangan dan bimbingan serta asuhan kepada tiap anak sejak dari kecil sampai dewasa secara umum pengetahuan itu tentang pergaulan antar kelamin dan khususnya tentang seksual agar mereka melakukan sebagaimana mestinya.<sup>11</sup>

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan seks adalah masa mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri, dan perkawinan pada setiap anak sejak akalnya tumbuh dan siap menjalani hal-hal di atas.<sup>12</sup>

Kesimpulan dari dua makna di atas ialah, pendidikan seks merupakan bimbingan, asuhan, penjelasan tentang arti, fungsi dan tujuan seks sehingga

---

<sup>11</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 7.

<sup>12</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 8.

anak dapat menyalurkan fitrah seksualnya dengan cara yang benar dan halal, karena tujuan dari pendidikan seksual secara umum sesuai dengan kesepakatan *International Conference of Sex Education and Family Planning* tahun 1962 adalah “untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.”<sup>13</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan seks menurut Akhmad Azhar Abu Miqdad dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Seks Bagi Remaja* adalah usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan baik secara fisik, maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks, agar nantinya memahami petunjuk mengenai tanggung jawab masing-masing dalam bergaul dengan lain jenis hingga lebih jauhnya anak mereka mampu membentuk keluarga yang bahagia.

Maka dari itu, mengajarkan pendidikan seks kepada anak-anak menjadi keharusan orang tua dan harus disesuaikan dengan cara yang sesuai dengan usia pertumbuhannya, baik di rumah maupun di sekolah. Karena saat ini perilaku menyimpang sudah mulai meningkat, salah satu penyebabnya ialah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Gempuran arus informasi dan kemajuan teknologi terjadi juga pada peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, sehingga dampak positif maupun negatifnya pun dirasakan.

---

<sup>13</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 10.

Untuk menanggulangi perilaku menyimpang tersebut maka dibutuhkan suatu pendidikan yang mampu berperan dalam mendidik peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat betapa pentingnya peran generasi muda bagi masa depan bangsa, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik pada SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi. Peneliti menemukan metode baru yang diaplikasikan oleh guru PAI di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi dalam mengembangkan metode pendidikan seks yakni metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB).

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) adalah pendidikan seks untuk anak yang sudah *aqil balig* sekitar mulai usia sembilan tahun bagi perempuan dan usia tiga belas tahun bagi laki-laki yang terinspirasi dari beberapa literatur fikih dan pendidikan seks bagi remaja, di mana mereka harus mulai diperkenalkan kewajiban dan larangan yang sudah Allah Swt. Tetapkan dalam Al-Qur'an dan Rasulullah saw. Jelaskan dalam hadis-hadisnya, serta batasan mereka terhadap lawan jenis atau yang bukan *mahram* sebagai sebuah tarbiyah jinsiyah dan pengembangan kematangan psikologis mereka.

Konsep utama metode DIRAB ini adalah untuk memberikan bekal pendidikan pengetahuan seputar fiqh *aqil balig*, aqidah akhlak, Al-Qur'an hadis, dan tarbiyah jinsiyah serta *life skill* agar mereka bisa menjalani masa *aqil balig*nya sesuai dengan fitrah Islam. Setelah diterapkan metode DIRAB tersebut, harapannya akan bertambah pengetahuan eduseks dan *Aqil balig* sehingga dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik dan dapat mengembalikan fitrah seksualnya.

Berangkat dari konsep DIRAB dan realitas seksualitas remaja saat ini, maka penulis tertarik untuk membuat skripsi yang berjudul: **“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE *DIROSAH AQIL BALIG* (DIRAB) DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH SEKSUAL REMAJA (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi) TAHUN PELAJARAN 2022/2023.”**

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif istilah perumusan masalah disebut fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana aplikasi metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2022), 45.



### C. Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti dari rumusan masalah yang peneliti kaji, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan realitas perilaku seksual dan faktor penyebabnya pada peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang akademik maupun non-akademik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menghasilkan sumbangsih pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam terutama dengan metode *dirosah aqil balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kaum

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, 46.

akademisi untuk dijadikan tambahan sebagai bahan acuan dalam mengerjakan tugas akhir kuliah yaitu skripsi, tesis, maupun disertasi serta sebagai salah satu bahan referensi bagi pengembangan pendidikan atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### a. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pemahaman metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

### b. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa didik yang mengembangkan kajian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

### c. SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi

1) Sebagai bahan evaluasi untuk menanggulangi terjadinya perilaku penyimpangan seksual lebih dalam terhadap peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi.

2) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan terhadap aturan kedisiplinan peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi.

- 3) Agar dapat terus mengembangkan pendidikan keagamaan, baik dari peningkatan kualitas mutu pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, guna meningkatkan pengembangan metode *Dirisah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif agar tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Karena jika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, hal itu sering menimbulkan kejenuhan dan kegagalan paham peserta didik, maka dibutuhkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta lingkungan sekitar.

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan fitrah para peserta didik agar dapat berkembang dengan maksimal demi tercapainya tujuan dari penciptaannya menjadi khalifah. Dengan cara merancang kurikulum pendidikan agama Islam yang berlandaskan tauhid dan tidak melenceng dari tauhid, agar perkembangan intelektual maupun spiritual peserta didik tumbuh dengan baik.

### 3. Metode *Dirasah Aqil Balig* (DIRAB)

*Dirasah* menurut bahasa berasal dari kata “*darasa*” yang artinya pelajaran, belajar, dan mengkaji. Sedangkan *Aqil* menurut bahasa yakni berakal, memahami, atau mengetahui. *Balig* menurut bahasa di artikan dengan yang matang, yang aqil balig, dewasa. Jadi, *Dirasah Aqil Balig* adalah pelajaran bagi seseorang yang berakal dan telah mencapai usia tertentu dan sudah dianggap dewasa, atau ia telah mengalami perubahan biologis yang menjadi tanda-tanda kedewasaannya.

Metode *Dirasah Aqil Balig* (DIRAB) adalah pendidikan seks untuk anak yang sudah *aqil balig* sekitar mulai usia sembilan tahun bagi perempuan dan usia tiga belas tahun bagi laki-laki yang terinspirasi dari beberapa literatur fikih dan pendidikan seks bagi remaja, di mana mereka yang harus mulai diperkenalkan kewajiban dan larangan yang sudah Allah Swt. Tetapkan dalam Al-Qur’an dan Rasulullah saw. Jelaskan dalam hadis-hadisnya, serta batasan mereka terhadap lawan jenis atau yang bukan *mahram* sebagai sebuah tarbiyah jinsiyah dan pengembangan kematangan psikologis mereka. Konsep utama dari metode DIRAB ini adalah memberikan bekal pendidikan pengetahuan seputar fiqh *aqil balig*, aqidah akhlak, Al-Qur’an hadis, dan tarbiyah jinsiyah serta *life skill* agar mereka bisa menjalani masa *aqil balig*nya sesuai dengan fitrah Islam.

### 4. Fitrah Seksual Remaja

Fitrah seksual merupakan sesuatu yang melekat erat pada manusia dan kemanusiaanya. Fitrah seksual ini harus senantiasa dijaga, dan diarahkan, serta butuh pengetahuan atau pendidikan tentangnya agar

dorongan seksual dapat sesuai dengan fitrah kemanusiaan dan akal sehat, dengan maksud dapat tersalurkan dengan cara yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam. Jadi, seksual bukan semata-mata untuk memperoleh kepuasan saja, tetapi maknanya lebih dari itu yakni berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berkembang biak dan berketurunan.

Remaja adalah fase transisi yang mengalami banyak perubahan dari anak-anak menuju masa kematangan atau dewasa kisaran usia 11-21 tahun. Pada usia tersebut mulai terlihat perubahan-perubahan yang sangat jelas terutama dari fisik dan psikologi yang akan mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan sudah seharusnya pada usia ini mereka mencapai kematangan mental, emosional dan sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu sistematika penulisan yang runtut. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah. Dan sistematika pembahasan.

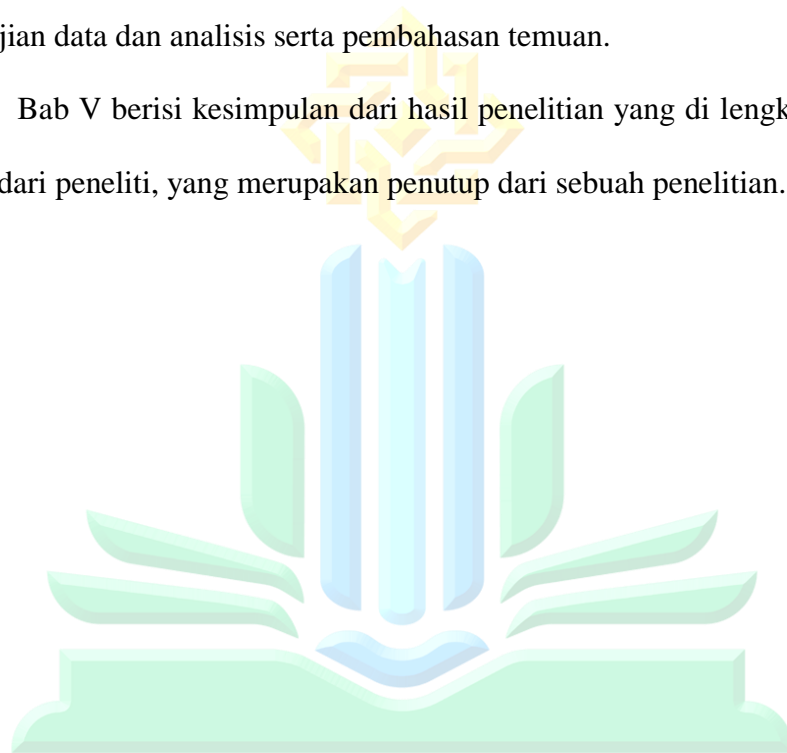
Bab II merupakan kajian kepustakaan, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian yakni tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yaitu *observasi*, wawancara dan dokumentasi, analisis

data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian atau inti hasil dari penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang di lengkapi dengan saran dari peneliti, yang merupakan penutup dari sebuah penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu guna menguatkan penelitian ini, maka peneliti memuat beberapa kajian terdahulu yang menguatkan penulis sebelumnya, maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya antara lain yang berjudul:

1. Sundari, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020. Dengan judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”*

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara diskusi dengan teman sejawat, perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi data. Hasil skripsi Sundari yang menyebutkan bentuk-bentuk kenalan peserta didik di SMPN 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, tidak menggunakan atribut lengkap, dan saat Covid 19 ada yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik tersebut yaitu dengan strategi preventif (pencegahan) seperti mengadakan



kegiatan keagamaan, menjalin kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik, dan hubungan guru dengan murid.<sup>16</sup>

2. Nurul Fitri. H, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2019. Dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare.”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data digunakan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yang didapat di SMAN 3 Parepare bahwa peran guru PAI melakukan pembinaan dengan memberikan arahan-arahan yang baik dan bimbingan secara individu maupun secara kelompok kepada peserta didik, guru PAI mengadakan kegiatan positif yang dapat menjadi alat untuk mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti memulai pembelajaran dengan membaca doa dan surat-surat pendek serta memberikan ceramah yang isinya sikap teladan baik Nabi dan Rasul.<sup>17</sup>

3. Leni Marlina, mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2019. Dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu.”*

---

<sup>16</sup> Sundari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta didik Di SMP Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur” (Skripsi, UIN Sultah Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 25.

<sup>17</sup> Nurul Fitri. H, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare” (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), 36.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian Leni Marlina menunjukkan bahwa terdapat beberapa kenakalan peserta didik di sekolah ini seperti sekolah lainnya seperti peserta didik laki-laki berambut agak panjang, rambutnya di cat, merokok di lingkungan sekolah, sering bolos sehingga tidak disiplin, dan membuat keributan saat belajar. Faktor penyebab kenakalan peserta didik tersebut adalah pemahaman yang keliru dari peserta didik dan reaksi yang salah dari proses pembelajaran, serta sulitnya peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Peranan guru PAI sebagai motivator dan figur yang memberikan contoh kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar dan menasehati peserta didik untuk tidak melanggar peraturan sekolah serta menjadi contoh yang baik terutama kedisiplinan waktu dan berpakaian rapi.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1.	<i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta didik di SMP Negeri 17</i>	1. Penelitian ini sama-sama berfokus tentang strategi PAI dalam menanggulangi penyimpangan kenakalan peserta didik	1. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada bimbingan agama, sedangkan peneliti berfokus pada psikoedukasi	1. Bagaimana gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI

<sup>18</sup> Leni Marlina, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 50.

1	2	3	4	5
	<p><i>Kabupaten Tanjung Jabung Timur,” Sundari, 2020.</i></p>	<p>dengan cara preventif (pencegahan) dengan mendekati kepada bimbingan keagamaan.</p> <p>2. Jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data digunakan sama dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>Islam dan psikoedukasi alat reproduksi.</p> <p>2. Subjek penelitian terdahulu yaitu peserta didik SMP dan lokasinya ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sedangkan penelitian ini subjeknya peserta didik SMK dan lokasinya ada di Kabupaten Banyuwangi.</p>	<p>Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana aplikasi metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi ?</p>
2.	<p><i>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku</i></p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengatasi perilaku penyimpangan peserta didik dengan cara</p>	<p>1. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada bimbingan agama, sedangkan peneliti lebih</p>	

1	2	3	4	5
	<p><i>Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare,” Nurul Fitri. H, 2019.</i></p>	<p>pembinaan dan pemberian arahan-arahan yang baik.</p> <p>2. Pendekatan yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data digunakan sama dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>berfokus menggunakan metode <i>dirosah aqil balig</i> (DIRAB) dalam bimbingan agamanya.</p> <p>2. Subjek penelitian terdahulu yaitu peserta didik SMAN dan lokasi nya ada di Parepare. Sedangkan penelitian ini subjeknya peserta didik SMK dan lokasinya ada di Banyuwangi.</p>	
3.	<p><i>“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu,” Leni Marlina, 2019.</i></p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama berfokus untuk mengatasi kenakalan peserta didik.</p> <p>2. Subjek penelitiannya sama yaitu peserta didik SMK PGRI.</p> <p>3. Pendekatan yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada bimbingan keagamaan secara umum, sedangkan peneliti lebih berfokus menggunakan metode <i>dirosah aqil balig</i> (DIRAB) dalam bimbingan keagamaannya</p>	

1	2	3	4	5
			2. Lokasi penelitian terdahulu ada di Bengkulu. Sedangkan penelitian ini lokasinya ada di Banyuwangi.	

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian yang saya angkat adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, yaitu meneliti Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2022/2023.

## B. Kajian Teori

### 1. Hakikat Strategi Pembelajaran

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran diperlukan teknik yang baik agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat dipahami peserta didik dengan baik dan proses tujuan kegiatan belajarpun tercapai. Secara etimologi, strategi berasal dari kata Yunani yaitu "*strategos*" yang memiliki makna yaitu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan.

Pengertian strategi secara umum sebagai garis besar dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah strategi pada awalnya digunakan di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam mengatur (operasi) pertempuran, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi tempur yang dianggap secara umum untuk memperoleh kemenangan.

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi memiliki beberapa arti yaitu; (a) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang damai; (b) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang; (c) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (d) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>19</sup>

Strategi dihubungkan dengan aktivitas pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, penggunaan istilah strategi diartikan sebagai daya upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang kemungkinan menyebabkan terjadinya proses pembelajaran. Maksudnya agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diukur dapat tercapai secara maksimal, maka guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki skill untuk mengatur

---

<sup>19</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka umum, 2008), 1515.

komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama Islam agar terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dituju.

Adapun jika diterapkan dalam bentuk aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam strategi tersebut bisa diterjemahkan menjadi (1) membedakan dan menentukan ciri-ciri dan kemampuan untuk perubahan cara berperilaku dan karakter peserta didik sesuai dengan bentuknya, (2) memilih kerangka pendekatan pembelajaran berdasarkan tujuan dan perspektif pada daerah setempat, (3) memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang dianggap paling tepat dan layak sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pegangan bagi para guru pendidikan agama Islam dalam proses mengajarnya, dan (4) menetapkan standar dan batasan pencapaian minimal agar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman oleh guru pendidikan agama Islam dalam menilai hasil pembelajaran, yang kemudian menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya guru untuk membuat suasana belajar mengajar yang efektif agar tujuan belajar dapat tercapai secara maksimal. Karena jika pembelajaran hanya menggunakan teknik ceramah, hal ini sering menyebabkan kejenuhan dan kegagalan paham

---

<sup>20</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: MPI UIN, 2017) 29-32.



peserta didik, maka diperlukan strategi-strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik serta lingkungan sekitar.

b. Hakikat belajar, Prinsip belajar, Teori belajar dan Pembelajaran

Menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>21</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai implementasi pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>22</sup>

Ada beberapa poin penting dalam menguraikan gagasan tentang hakikat belajar menurut Moh Yamin:

- 1) Belajar adalah sebuah gerakan refleksi kehidupan sehari-hari dan gerakan untuk menumbuhkan kesadaran diri agar bisa menjadi individu yang terus berpikir dan berpandangan terbuka sehingga dapat berpikir jernih.
- 2) Belajar sesungguhnya melakukan pemaknaan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 88.

<sup>22</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2017), 76-77.

- 3) Belajar adalah aktivitas untuk mempelajari dan mengungkapkan berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dalam dunia manusia serta di luar manusia.
- 4) Belajar adalah bangku loncatan menuju perbaikan hidup yang unggul dan terbaik untuk masa yang akan datang.

Kesimpulan dari beberapa poin di atas bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas manusia untuk menambah pengetahuan agar dapat diandalkan untuk berpikir jernih dan perubahan taraf hidup menuju ke arah yang lebih baik. Dengan belajar mampu memberikan arah dan pertimbangan yang jelas dan terukur dengan apa yang dilakukan sehingga dengan proses belajar akan menjadi pengalaman untuk kehidupan di kemudian hari.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik perlu adanya penerapan prinsip yang dapat meningkatkan mutu dari pembelajaran tersebut. Dan diantara prinsip-prinsip dari pembelajaran adalah:<sup>23</sup>

#### 1) Perhatian dan motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar perhatian mempunyai peranan penting, hal ini dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk mengetahui materi ajar peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya atau dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan mengembangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk mempelajarinya. Demikian pula motivasi

---

<sup>23</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 94-98.

memiliki peran penting karena motivasi adalah energi yang menggerakkan dan memandu aktivitas individu karena motivasi merupakan tujuan dan perangkat pembelajaran.

#### 2) Keaktifan/aksi

Setiap anak memiliki keinginan untuk menindaklanjuti sesuatu, memiliki keinginan dan kerinduannya sendiri. Belajar tidak dapat dipaksakan dan diberikan kepada orang lain. Belajar hanya bisa dibayangkan ketika anak-anak secara efektif menemukan diri mereka sendiri. Dalam setiap proses belajar, peserta didik diharapkan untuk terus menunjukkan keaktifannya, mulai dari tugas proaktif hingga latihan mental yang menantang untuk melihat tentang percobaan penelitian ataupun konsep.

#### 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Pembelajaran harus diselesaikan peserta didik secara efektif, baik eksklusif maupun dalam kelompok, dengan dengan mengatasi masalah (berpikir kritis). Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, kontribusi peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya fisik semata namun lebih dari itu, keterlibatan mental, emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dan lain sebagainya.

#### 4) Pengulangan

Salah satu standar pembelajaran adalah keharusan adanya pengulangan untuk mempersiapkan daya-daya yang ada pada diri manusia, baik kemampuan memperhatikan, melihat, berpikir,

merasakan maupun membayangkan. Dengan melakukan pengulangan maka daya tersebut akan berkembang. Sama halnya seperti pisau yang terus diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sempurna. Pengulangan juga untuk membingkai reaksi dan pembiasaan-pembiasaan yang tepat.

#### 5) Tantangan

Dalam kegiatan belajar peserta didik akan menghadapi hambatan dan kendala dalam mempelajari materi dan ini akan menjadi tantangan dan motivasi bagi mereka agar lebih semangat dalam menangani masalah dan hambatan. Metode eksperimen, inkuiri, discovery, dapat memberikan tantangan bagi peserta didik dalam menangani masalah atau menemukan ide-ide baru.

#### 6) Balikan dan penguatan

Prinsip belajar balikan dan penguatan ini adalah stimulus kepada peserta didik agar mereka bersemangat untuk mendapatkan hasil atau nilai yang bagus, sehingga peserta didik akan memiliki kecenderungan untuk belajar lebih keras lagi.

#### 7) Perbedaan individual

Setiap peserta didik memiliki individual yang unik, memiliki perbedaan satu sama lain dari segi karakteristik, psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini mempengaruhi cara dan hasil belajar peserta didik, karenanya perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Pembelajaran yang bermutu harus diiringi oleh prinsip dan teori belajar yang beriringan. Ada macam-macam teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

*Pertama*, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat khususnya perilaku.<sup>24</sup> *Kedua*, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah asosiasi sudut pandang tentang aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menggarisbawahi bahwa bagian-bagian dari suatu keadaan saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.<sup>25</sup> *Ketiga*, menurut teori belajar humanisme, pengalaman yang berkembang dalam proses pembelajaran harus ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, khususnya mencapai realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.<sup>26</sup> *Keempat*, menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.<sup>27</sup> *Kelima*, menurut teori belajar konstruktivism, belajar adalah mengembangkan informasi dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

---

<sup>24</sup> Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 1.

<sup>25</sup> Herpratiwi, 15.

<sup>26</sup> Herpratiwi, 25.

<sup>27</sup> Herpratiwi, 35.

Dari lima teori di atas menurut hemat peneliti teori pertama yaitu teori belajar behaviorisme yang lebih relevan dan signifikan, karena sebagian besar pembelajaran manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menonjolkan apa yang terlihat, khususnya cara berperilaku, meskipun tidak semua cara berperilaku manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

### c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang ditunjukkan oleh para ahli pendidikan, antara lain yaitu: strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran kooperatif.<sup>28</sup>

1) Strategi pembelajaran ekspositori adalah jenis pendekatan pembelajaran yang terletak pada pendidik, karena dalam prosedur ini pendidik mengambil bagian yang sangat dominan. Secara praktis, latihan-latihan pembelajaran lebih dibebani oleh pendidik (instructor focus learning), peserta didik berada dalam keadaan menerima informasi dari pengajar tanpa memberi peluang peserta didik untuk berpikir secara mendasar dan mengolah materi secara kritis.

---

<sup>28</sup> Syamsu S, "Strategi Pembelajaran PAI: Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo", Jurnal IAIN Palopo, no. 2 (Desember 2015): 378-379.

- 2) Strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri solusi yang jelas untuk suatu masalah. Secara praktis, latihan peserta didik lebih dominan, sehingga dikatakan strategi yang berfokus pada peserta didik (*student centered learning*). Tugas guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator.
- 3) Strategi pembelajaran kontekstual adalah gagasan yang membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan sebenarnya dan pembelajaran kontekstual adalah gagasan pembelajaran yang mengharapkan anak-anak akan belajar lebih baik dengan asumsi bahwa lingkungan diciptakan secara alamiah, bekerja dan menemukan apa yang mereka temukan di lingkungan mereka sendiri, bukan sekadar mengetahuinya.
- 4) Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sistem pembelajaran yang berhadapan dengan peserta didik dengan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Jadi metodologi pembelajaran ini, menjadikan masalah sebagai tahap awal pembahasan untuk diteliti dan dipadukan dengan tujuan akhir untuk mencari jawaban oleh peserta didik itu sendiri.
- 5) Strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu metode yang dengan sengaja dan sengaja menciptakan kerjasama yang saling peduli antar peserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat terjadi dalam kelompok.

Dari beberapa strategi pembelajaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada dua prosedur pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di era saat ini, yang pertama adalah inkuiri, biarkan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) peserta didik menemukan dan memecahkan masalah sendiri dan peran guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Kemudian strategi kedua yang cocok untuk saat ini adalah kontekstual di mana peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

## 2. Hakikat Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif dasar, pendidikan di artikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan karakternya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Memberikan pendidikan keimanan kepada anak merupakan suatu keharusan orang tua maupun guru. Nilai-nilai keimanan yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini adalah mengenalkan tentang siapa Tuhan-Nya dan bagaimana cara mengenal Tuhan. Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al-Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
(لقمن/31:13)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau



mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Luqman/31:13)

Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu dan berpengetahuan tinggi, di mana keimanan dan ketakwaannya menjadi pengendali dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan keimanan harus menjadi bagian utama dari pendidikan anak. Dengan pendidikan tersebut diharapkan anak tumbuh dewasa menjadi insan *kamil* yang bertakwa kepada Allah Swt., menunaikan segala perintah dan menjauhi segala ingkar-Nya.

Dalam peraturan pemerintahan RI. No 55 tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa: Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan informasi dan membentuk cara pandang, watak, dan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>29</sup>

Agama Islam merupakan penolong bagi kehidupan manusia yang didalamnya terkandung petunjuk dan aturan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan agama Islam adalah suatu metode untuk menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga dalam proses interaksi di sekolah maupun di masyarakat tidak terjadi konflik yang dapat mengancam kerusuhan di sekolah dan di masyarakat.

---

<sup>29</sup> Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bab 1 pasal 1 ayat (1).

Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam Tarbiyah atau at-Tarbiyah al-Islamiyah adalah sebuah karya untuk membimbing atau benar-benar fokus kepada peserta didik agar nantinya setelah menyelesaikan sekolah mereka dapat memahami dan mengamalkan pelajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk merencanakan peserta didik agar menerima, memahami, menghayati, dan mengamalkan sifat-sifat syariat Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman, serta tuntutan untuk menghormati pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, karena Islam telah mengatur pedoman untuk semua bagian dari keberadaan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

## b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang luas, karena ajaran Islam banyak memuat ajaran-ajaran tentang tata hidup yang meliputi semua bagian dari keberadaan manusia untuk melanjutkan kehidupan di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.

Secara umum, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup tiga hal pokok, antara lain yaitu:

- 1) Aspek keinginan yang disebut aqidah, yaitu aspek keyakinan kepada Allah Swt. Dan semua yang diperintahkan untuk diterima.
- 2) Aspek norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu pedoman khusus dari Allah Swt. Yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. Dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.
- 3) Aspek perilaku yang disebut dengan akhlak atau etika, yaitu sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah.

## c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang disesuaikan melalui persiapan mental, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd ar-Rahman Saleh Abdullah bahwa tujuan pokok Pendidikan Islam mencakup “tujuan jasmaniah, rohaniyah, dan tujuan mental.”<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), 28.

Saleh Abdullah telah mengklasifikasikan tujuan Pendidikan ke dalam tiga bidang, yaitu fisik-materiil, ruhani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga tujuan ini harus tetap dalam satu kesatuan (integratif) yang tidak terpisah-pisah.

### 3. Konsep Fitrah, Teori Perkembangan Fitrah dan Implikasi Fitrah dalam Pendidikan Islam

#### a. Konsep Fitrah

Bicara tentang konsep fitrah telah banyak dibahas oleh para ulama dan ahli ilmu dalam berbagai karya sastra Islam maupun tulisan umum. M. Quraish Shihab mengartikan bahwa istilah fitrah berangkat dari makna *fathara* yang berarti menciptakan dengan tanpa contoh sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa Allah tidak pernah meniru ciptaan yang dia lakukan. Akibatnya, Tuhan menjadikan manusia sebagai karya tanpa model dan tidak mencerminkan karya masa lalu.<sup>31</sup>

Dalam kamus Al-Munawwir, kata fitrah di artikan dengan naluri (pembawaan). Dalam kamus bahasa Indonesia fitrah /fit-rah/n sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan.

Dalam Al-Qur'an istilah fitrah dirujuk sebanyak 20 kali, ditemukan dalam 17 surat dan dalam 19 ayat, kata fitrah ini muncul dalam struktur yang berbeda.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Hamzah dan Muhammad Zaqali, "Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Ayat Fitrah Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)" *HIKAMI Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, no 1 (Juni 2022): 64.

<sup>32</sup> Hamzah dan Muhammad Zaqali, 60.

Adapun konsep fitrah menurut pendapat para ulama berbeda-beda sesuai dengan yang diyakini dan dipahami oleh para ahli dan ulama. Perbedaan ini semua bersumber dari sebuah ayat Allah.

QS. Ar-Rum [30]: 30, yaitu:<sup>33</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم/30:30)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Ar-Rum/30:30)

Berikut pemaparan dari pendapat para ulama yang berkaitan tentang konsep fitrah.

1) Al-Ghazali

Fitrah merupakan dasar bagi manusia yang diperolehnya sejak lahir dengan memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut:

- a) Beriman kepada Allah Swt.
- b) Kemampuan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keturunan atau dasar kemampuan
- c) Untuk menerima pendidikan dan pengajaran
- d) Dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berwujud daya untuk berpikir
- e) Dorongan biologis yang berupa syahwat, nafsu, dan tabiat

<sup>33</sup> Naila Farah dan Cucum Novianti, “Fitrah dan Perkembangan Jiwa Manusia dalam Perspekti Al-Ghazali,” *Yaqzhan*, no 2 (Desember, 2016): 191.

f) Kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan.<sup>34</sup>

## 2) Ibnu Katsir

Fitrah adalah mengakui ke-Esa-an Allah atau tauhid. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Katsir bahwa sejak lahir manusia telah membawa tauhid, atau paling tidak berkecenderungan untuk meng-Esa-kan Tuhannya, dan berusaha terus mencari untuk mencapai ketauhidan tersebut.

Dari beberapa konsep fitrah di atas dapat disimpulkan bahwa fitrah adalah potensi dasar dan tauhid yang murni dibawa sejak lahir yang nantinya potensi tersebut jika terus dijaga dan dirawat dengan baik dalam lingkungan yang baik pula maka akan tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Namun apabila ternyata fitrah itu melenceng, maka cara terbaik mengembalikan fitrah adalah dengan kembali kepada tauhid itu sendiri.

### b. Teori Perkembangan Fitrah

Lahirnya teori-teori perkembangan fitrah dalam pendidikan Islam berasal dari pemahaman para ahli pendidikan Islam terhadap konsep fitrah itu sendiri. Dengan pendidikanlah fitrah ataupun potensi dalam diri manusia itu kelak akan tumbuh dan berkembang sesuai

---

<sup>34</sup> Naila Farah dan Cucum Novianti, 194-195.

dengan fitrah penciptaan-Nya. Teori perkembangan bawaan dasar/fitrah dijabarkan menjadi empat, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Teori fatalis pasif berasumsi bahwa, secara asal setiap individu menurut ketetapan Allah adalah baik atau jahat. Ketetapan seperti ini terjadi secara keseluruhan atau sebagian sesuai dengan rencana-Nya. Kemampuan manusia untuk berkembang menjadi pasif, karena setiap individu dibatasi oleh ketetapan yang telah ditentukan Allah sebelumnya. Di antara tokoh-tokoh aliran ini ialah Syekh Abdul Qadir Jailani.
- 2) Teori netral-pasif beranggapan bahwa anak itu dibawa ke dunia dalam keadaan yang murni, utuh dan sempurna, tanpa kesadaran akan kepercayaan atau kekufuran, baik atau jahat. Kemampuan individu untuk berkembang sangat pasif dan sangat bergantung pada lingkungan, terutama pendidikan. Ini berarti bahwa pada dasarnya manusia itu bersifat netral yang berpotensi untuk tidak baik dan tidak pula buruk. Aksinya terhadap dunia luar adalah pasif, yang membentuk kepribadian dan karakter seseorang, terlepas dari apakah seseorang itu hebat semua itu sangat tergantung pada polesan alam lingkungannya. Tokoh dari teori ini adalah Ibnu Abd Al-Barr, menurutnya manusia berpotensi menjadi baik dan aktif bila pengaruh luar, terutama orang tuanya, mengajarkan demikian.

---

<sup>35</sup> Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 100.

- 3) Teori positif-aktif berasumsi bahwa naluri bawaan manusia sejak lahir adalah baik, sedangkan kejahatan bersifat kebetulan. Kemampuan individu untuk berkembang bersifat aktif. Manusia merupakan sumber yang mampu membangkitkan dirinya sendiri dari dalam. Tokoh-tokoh yang merepresentasikan teori ini adalah Ibnu Taimiyah, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Muhammad Ali al-Shobuni, Mufti Muhammad Syafi'i, Ismail Raji al-Faruqi, Mohammad Asad, dan Syah Waliyullah.
- 4) Teori Dualis-Aktif berasumsi bahwa naluri dasar manusia itu bersifat ganda (*dualis*). Dari satu perspektif sifat dasarnya cenderung kepada kebaikan, dan perspektif lain cenderung kepada kejahatan. Sifat *dualis* tersebut sama-sama aktif dan dalam keadaan setara. Tokoh utama pandangan *dualis* adalah Sayyid Quthb dan 'Ali Shari'ati. Pandangan suatu sifat dasar yang bersifat ganda. Menurut Sayyid Quthb, dua unsur penyusun esensial dari struktur manusia secara menyeluruh, yaitu ruh dan tanah, mengakibatkan kebaikan dan kejahatan sebagai suatu kecenderungan yang setara pada manusia, yaitu kecenderungan untuk tersesat. Kebaikan yang ada pada manusia dilengkapi dengan pengaruh lahiriah seperti kenabian dan wahyu Allah, sementara kejahatan yang ada dalam diri manusia dilengkapi faktor eksternal seperti godaan dan kesesatan.

Kesimpulan tentang teori perkembangan fitrah di atas bahwa setiap manusia yang terlahir dalam kondisi suci, murni dengan tauhid yang baik dan sempurna. Adapun perkembangan potensinya bersifat



pasif yang membutuhkan polesan pendidikan dan akan terpengaruh oleh lingkungan, teman, dan kebiasaan keluarganya.

Namun tidak semua orang dapat terpengaruh oleh lingkungan karena fitrah yang melekat pada manusia memiliki kemampuan untuk menerima kebenaran dan menolak kebatilan, hal ini terjadi kepada Asiyah dan nabi Musa yang besar dalam istana Fir'aun namun tidak terpengaruh oleh Fir'aun sedikitpun karena fitrah ketauhidan yang ada dalam diri Musa menolak kebatilan, begitupun dengan anak dan istri nabi Nuh yang besar dalam asuhan seorang nabi pilihan Allah namun fitrah tauhid anaknya tidak dapat menolak kebatilan.

#### c. Implikasi Fitrah dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang ada pada diri setiap individu sesuai dengan fitrah penciptaannya, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Perspektif Islam tentang fitrah manusia pasti banyak memberikan kontribusi terhadap konsep pendidikan Islam.

Ada beberapa implikasi terpenting hubungan fitrah dengan pendidikan Islam yaitu:<sup>36</sup>

- 1) Pada orientasi pendidikan Islam, hendaknya dilakukan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan dan mengaktualisasikan serta menyempurnakan potensi serta mengarah

<sup>36</sup> Toni Pransiska, *Jurnal ilmiah DIDAKTA*, no. 1 (Agustus 2016), 1-17.

pada fokus yang sesuai dengan nalar hidup sesuai dengan ajaran Islam.

- 2) Pada materi atau isi pendidikan agama Islam cara paling umum untuk mengajarkan nilai-nilai yang dapat disusun atau direncanakan juga penting untuk substansi sekolah.
- 3) Pada kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam, hendaknya disesuaikan dengan realitas fitrah, tumbuh kembang, perkembangan peserta didik, khususnya dinamika psikologinya, sehingga mereka terpacu untuk belajar dan kegiatan pembelajarannya menjadi menyenangkan.
- 4) Sistem pendidikan Islam harus dilandasi dengan konsep kesatuan (*integrasi*) antara pendidikan *qalbiyah* dan *aqiliyah* sehingga melahirkan manusia muslim yang berwawasan luas dan terpuji secara moral sehingga peserta didik menjadi individu yang luar biasa.
- 5) Pendidikan Islam merupakan upaya yang ditunjukkan untuk membina kemampuan fitrah manusia secara maksimal sehingga dapat diakui dengan baik dalam struktur yang substansial sampai kapasitas dan alasan penciptaannya tercapai, baik sebagai khalifah maupun hamba.

Implikasi lainnya adalah pendidikan Islam diarahkan untuk bergantung dan bertumpu pada tauhid. Hal ini diharapkan dapat membatasi hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah Swt. Apapun yang dipelajari oleh peserta didik seharusnya tidak

bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid. Untuk itu kurikulum pendidikan Islam harus menekankan pada konsep tauhid.<sup>37</sup>

Tauhid adalah keyakinan seorang muslim yang termanifestasikan dalam hal-hal sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) *Tauhîd Ulûhîyah*, yaitu keyakinan bahwa Allah zat utama yang patut disembah serta satu-satunya sumber nilai, ajaran, dan kehidupan. Implikasi dari keyakinan tersebut adalah bahwa pendidikan Islam harus diniatkan (direncanakan), dilakukan dan dinilai dalam sistem beribadah kepada Allah. Implikasi lainnya adalah bahwa peserta didik harus dikembangkan inisiatif dan imajinasinya sehingga mereka dapat menemukan desain pembelajaran yang optimal untuk diri mereka sendiri tanpa dihindangi rasa takut dan khawatir kepada pihak eksternal termasuk kepada gurunya.

2) *Tauhîd Rubûbîyah*, yaitu keyakinan dalam agama Islam bahwa Allah adalah yang menciptakan, memelihara, dan merawat alam semesta. Keyakinan ini memberikan implikasi pada pelaksanaan pendidikan bahwa pendidikan diarahkan kepada upaya merawat, memelihara, dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam sudut pandang peserta didik, keyakinan tauhid ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca, mempelajari, dan menganalisis keteraturan alam semesta dengan

---

<sup>37</sup> Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pranada Media, 2006), 27.

<sup>38</sup> Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Implikasinya* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 117-118.

segala isinya. Dengan telaah, bacaan dan penelitian ini peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai positif berupa sikap rasional, obyektif-empirik dan obyektif-matematis.

- 3) *Tauhîd Mulkîyah*, adalah keyakinan terhadap kekuatan Allah Swt. Dengan keyakinan ini seorang muslim menerima bahwa Allah memiliki kendali atas segala sesuatu di muka bumi ini dan juga penguasa hari kemudian. Implikasi dari keyakinan ini adalah seorang pendidik merupakan inovator dalam pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw. Yang menyatakan bahwa setiap muslim adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya.
- 4) *Tauhîd Rahmânîyah*, adalah keyakinan yang berangkat dari pandangan bahwa Allah Swt. Adalah penguasa alam semesta yang mengasihi makhluk-Nya. Dengan kasih sayang yang Allah berikan kepada makhluk-Nya, maka kehidupan ini berjalan dengan tenang, damai, dan sentosa, meskipun terdapat banyak manusia yang durhaka kepada-Nya. Namun dengan sifat maha pengasih dan penyayang-Nya itulah maka manusia ini tetap dalam utuh dan seimbang, meskipun masih banyak bencana yang terjadi sebagai peringatan bagi manusia. Implikasi dalam dunia pendidikan dari keyakinan seperti ini adalah bahwa dalam siklus pendidikan, seorang guru/pendidik harus dapat mendidik, membimbing anak didiknya dengan kasih sayang.

Kesimpulan dari penjelasan implikasi fitrah terhadap pendidikan Islam bahwa sudah semestinya proses pendidikan agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan fitrah para peserta didik agar dapat berkembang dengan ideal untuk mencapai tujuan penciptaan mereka menjadi khalifah.

Dengan merencanakan kurikulum pendidikan Islam yang berlandaskan tauhid dan tidak menyimpang dari tauhid agar peserta didik berkembang dengan kecerdasan baik secara intelektual maupun spiritual. Kerusakan moral dan gagalnya sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah karena sebagian besar fitrah dalam diri peserta didik diabaikan dan kebutuhan mereka tidak terpenuhi baik di rumah maupun di sekolah.

Fitrah sebagai potensi dasar yang dimiliki manusia bukanlah sesuatu yang diabaikan begitu saja, tapi harus ditumbuhkan dengan tujuan agar manusia dapat menjadi makhluk yang sempurna.

Maju atau tidaknya fitrah itu tergantung kepada dua faktor,

yaitu:

- 1) Usaha manusia

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan manusia untuk mengembangkan fitrahnya. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل/16:78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran,

penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl/16:78)

Ayat di atas memberi arti pentingnya suatu pendidikan bagi manusia, hal ini dengan alasan bahwa manusia dibawa ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Walaupun demikian ketika masih dalam rahim sesungguhnya Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa bakat dan kemampuan atau potensi (fitrah) yang masih tersembunyi dan belum berkembang.

## 2) Hidayah (petunjuk Allah)

Ada tiga petunjuk yang diberikan Allah dalam pengembangan fitrah, yaitu: 1) Hidayah *aql* (akal) adalah aspek dari jiwa manusia, akal ini menjadi pembeda. 2) Hidayah *qalb* (hati), petunjuk ini memiliki kedudukan lebih tinggi dari akal karena dapat menghayati apa yang tidak dapat dihayati oleh akal seperti hal-hal yang bersifat dogmatis. 3) Hidayah *din* (agama) adalah hidayah yang paling tinggi, mengarahkan jiwa dan hati secara bersamaan.<sup>39</sup>

Meskipun hidayah *qalb* dan *aql* itu merupakan hidayah yang dapat menumbuhkan fitrah manusia, namun apa yang dapat diperoleh *qalb* dan *aql* itu bersifat relatif, maka hidayah *din* dapat diperoleh dengan kebenaran yang mutlak dan hakiki.

<sup>39</sup> Remiswal, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diandra, 2018), 107.

d. Tanggung Jawab Manusia Menjaga dan Merawat Fitrah

Fitrah adalah naluri bawaan manusia untuk memiliki keyakinan akan tauhid serta berada di jalan yang lurus menjadi suatu bekal dan potensi yang telah dititipkan Allah kepada setiap manusia dan melekat dalam setiap jiwa manusia yang baru lahir. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ يُدْلِكِ  
الدِّينَ الْقَيِّمَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّوم/30:30)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Ar-Rum/30:30)

Dan ketika Allah Swt. Menciptakan manusia, tujuan utama dari penciptaan-Nya adalah semata-mata beribadah kepada Allah Swt.

Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الدُّرَيْت/51:56)

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Az-Zariyat/51:56)

Dua ayat di atas menjelaskan dengan jelas perintah Allah kepada manusia untuk senantiasa menjaga fitrah tauhidnya dan selalu berada pada jalan yang lurus agar senantiasa dapat melaksanakan tujuan awal dari penciptaannya yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt.

Dalam diri manusia pada hakikatnya sudah melekat (menyatu) satu potensi kebenaran (*dinnullah*). Jika potensi tersebut digunakan, ia akan senantiasa berjalan di atas jalan yang lurus. Karena Allah Swt.

Telah membimbingnya sejak masih bersemayam dalam alam ruh (dalam kandungan). Potensi ruhiyah ini adalah potensi yang melekat pada hati manusia untuk mengetahui serta memilih jalan yang hak dan yang batil, jalan menuju ketakwaan dan jalan menuju kedurhakaan.<sup>40</sup>

Dalam potensi ruhiyah ada pertanggungjawaban yang harus dilakukan atas diberinya akal manusia yang mampu memilih dan mengarahkan potensi-potensi fitrah yang dapat berkembang dalam kebaikan. Sebab itu, jiwa manusia bebas memilih tapi mempunyai tanggung jawab terhadap fitrahnya. Kebebasan memilih ini pun Allah gambarkan dalam QS. Al-Insan ayat 3.

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا (الانسان/76:3)

“Sungguh, Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kufur.” (Al-Insan/76:3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menunjukkan dan menjelaskan kepada manusia jalan hidayah dan kesesatan, kebaikan dan

keburukan, serta Allah jelaskan padanya kegunaan dan mudharat yang dapat manusia ketahui dengan fitrah dan akalnya. Selanjutnya tergantung manusia itu sendiri mau jadi orang yang bersyukur atau orang yang ingkar, realitanya tidak sedikit orang yang memilih untuk berpaling dari fitrahnya dan menjadi kufur.

---

<sup>40</sup> Saryono, *Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam*, Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Medina-Te, Jurnal Studi Islam, no.2 (Desember 2016): 169.



Ada beberapa faktor sebab manusia berpaling dari fitrahnya, antara lain yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Bermaksiat kepada Allah
- 2) Tidak menggunakan akalinya
- 3) Mengikuti ajakan syaitan atau iblis
- 4) Lalai dan sibuk mengikuti syahwat.

Setelah mengetahui faktor ataupun dorongan penyimpangan fitrah di atas, maka kesimpulan sederhananya adalah bahwa ada faktor penyimpangan fitrah berasal dari internal dan eksternal, tetapi lebih dominan dari internal atau dari dalam diri sendiri seperti maksiat, lalai, hasad dan mengikuti hawa nafsu. Sedangkan faktor eksternal berupa gangguan iblis atau syaitan serta lingkungan atau keluarga, yang dapat kita atasi dan jaga dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan berbagai macam amalan dan ibadah. Dan setelah kita mengetahui faktor-faktor tersebut, hendaknya kita menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat memalingkan fitrah serta senantiasa berusaha menjaga dan merawat fitrah yang Allah berikan kepada kita.

Cara merawat fitrah tersebut yakni:<sup>42</sup>

- 1) Bertaubat

Kembali kepada fitrah dengan menjadikan diri kita kembali kepada Allah dengan taubat dan mengikhlaskan amal untuk-Nya, bertakwa

---

<sup>41</sup> Saryono, 170-171.

<sup>42</sup> Saryono, 171.

kepada-Nya dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mendirikan shalat dengan sempurna, yakni termasuk rukun, wajib, dan syarat-syaratnya, serta jangan termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah.

## 2) Tazkiyyatunafs (mensucikan jiwa)

Menjaga dan membersihkan diri dari semua kotoran hati dan segala kemaksiatan yang dilakukan disebut tazkiyyatunafs. Seperti firman Allah Swt.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

“Sungguh beruntung orang yang menyucikan diri (dengan beriman), dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat.” (Al-A'la/87:14-15)

Dengan tazkiyyatunafs senantiasa hati menjadi bersih dan jauh dari segala penyakit hati dan juga jauh dari kemaksiatan.

## 3) Tadabbur ayat Al-Qur'an

Hikmah diturunkannya Al Qur'an, yaitu agar manusia menghayati ayat-ayat-Nya, sehingga dapat menggali ilmunya dan mempelajari

rahasia-rahasia dan hikmah-Nya. Artinya dengan mentadabburi isinya dan menghayati maknanya serta mengulang-ulang pemiikiran untuknya, maka akan tercapai keberkahan dan kebaikan.

Cara menjaga fitrah anak perempuan antara lain:

- 1) Menanamkan dalam jiwa anak ketaatan kepada Allah dan rasulnya
- 2) Menjaga pergaulan dengan lawan jenis
- 3) Mengambil peran masing-masing sesuai dengan fitrahnya
- 4) Mendidik anak perempuan tentang gender dan kepemimpinan

- 5) Menjauhi *ikhtilat*
- 6) Menggunakan busana muslim untuk muslimah.<sup>43</sup>

Dan cara menjaga fitrah anak laki-laki di antaranya adalah:

- 1) Menanamkan sifat jujur dan amanah dalam diri anak
- 2) Menumbuhkan jiwa sosial kemandirian kepada anak
- 3) Memupuk akhlakul karimah dalam diri anak
- 4) Menumbuhkan keterikatan anak dengan masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat mengembangkan spiritual anak
- 5) Menjaga pergaulan anak.

#### 4. Seksual dan Remaja

##### a. Konsep Seksual dan Remaja Menurut Para Ahli

Pembahasan seksual di kalangan remaja saat ini sudah menjadi hal yang sangat lumrah, hingga remaja saat ini mengalami degradasi moral, semua berawal dari kesalahpahaman remaja tentang seksualitas serta kurangnya pengetahuan dan keinginan mereka terhadap ilmu agama.

Kata “seks” dalam bahasa Arab disebut *al-jins*, atau *al-ittisal al-jinsi* dan pendidikan seks berarti *al-tarbiyat al-jinsiyah*. Bahasa Inggris berarti 1) perkelaminan; 2) jenis kelamin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti seksual/sek·su·al/séksual/a 1) berkenaan dengan seks (jenis kelamin);

<sup>43</sup> Ahmad Syantut, *Merawat Fitrah Anak Perempuan* (Jakarta: Maskana Media, 2019), 120-125.

2) berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.<sup>44</sup>

Kata “seks” dapat berarti perbedaan sifat jenis kelamin (jenis kelamin biologis) dan dapat juga berhubungan dengan segala hal yang berkaitan dengan alat kelamin serta terkait dengan percumbuan serta hubungan seksual (*coitus*). Kata seksual berkaitan dengan perilaku, perasaan atau emosi yang dipadukan dengan rangsangan organ-organ kemaluan daerah *erogenous*, atau disebut proses reproduksi.

Masalah seksual tidak lepas dari teori Sigmund Freud tentang naluri seksual yang disebut libido. Freud membagi perkembangan kepribadian menjadi tiga tahap, yakni tahap infantil (0-5 tahun), tahap laten (5-12 tahun), dan tahap genital (>12 tahun). Tahap infantil yang paling menentukan dalam membentuk kepribadian dibagi menjadi tiga fase, yakni fase oral, fase anal, dan fase falis.<sup>45</sup>

#### 1) Fase Oral (Usia 0 – 1 tahun)

Fase oral adalah fase perkembangan yang terjadi pada tahun pertama dari kehidupan individu. Pada fase ini, area yang paling penting dan sensitif adalah mulut, yakni berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar akan makanan atau air. Stimulasi atau rangsangan pada mulut seperti mengisap pada bayi merupakan perilaku yang menimbulkan kesenangan atau kepuasan.

<sup>44</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1384.

<sup>45</sup> Robert W Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 63.

## 2) Fase Anal (Usia 1 – 2/3 tahun)

Fase ini dimulai dari tahun kedua hingga tahun ketiga kehidupan. Pada fase ini, fokus energi libido dialihkan dari mulut ke daerah dubur serta kesenangan atau kepuasan diperoleh dari kaitannya dengan tindakan memperlakukan atau menahan *faeces* (kotoran) pada fase ini anak mulai dilatih kepada aturan-aturan kebersihan oleh orang tuanya melalui toilet training, yakni berlatih tentang bagaimana dan di mana seorang anak harus buang air besar.<sup>46</sup>

## 3) Fase Falis (Usia 2/3 – 5/6 tahun)

Fase falis (*phallic*) ini berlangsung pada tahun keempat atau kelima, yakni suatu fase ketika energi libido dialihkan dari daerah dubur ke daerah alat kelamin. Pada fase ini anak mulai tertarik dengan alat kelaminnya sendiri, dan memainkannya dengan maksud untuk mendapat kepuasan. Pada fase ini masturbasi menimbulkan

kenikmatan yang luar biasa. Pada saat yang sama terjadi peningkatan gairah seksual anak kepada orang tuanya yang mengawali berbagai perubahan kateksis obyek yang penting. Perkembangan terpenting pada masa ini adalah timbulnya *oedipus complex*, yang diikuti fenomena *castration anxiety* (pada laki-laki) dan *penis envy* (pada perempuan).

---

<sup>46</sup> Robert W Crapps, 88.

*Oedipus complex* adalah kateksis obyek seksual kepada orang tua yang berlainan jenis serta permusuhan terhadap orang tua sejenis. Anak laki-laki ingin memiliki ibunya (ingin memiliki perhatian lebih dari ibunya) dan menyingkirkan ayahnya, sebaliknya anak perempuan ingin memiliki ayah dan menyingkirkan ibu mereka.

#### 4) Fase Laten (Usia 5/6 – 12/13 tahun)

Fase ini pada usia 5 atau 6 tahun sampai masa remaja, anak mengalami periode peredaran impuls seksual. Menurut Freud, penurunan minat seksual itu akibat dari tidak adanya area baru yang dimunculkan oleh perkembangan biologis. Dengan demikian, fase laten lebih merupakan fenomena biologis daripada bagian dari perkembangan psikoseksual.

Pada fase ini anak mengembangkan kemampuan sublimasi, yakni mengganti kepuasan libido dengan kepuasan nonseksual, terutama dalam bidang intelektual, atletik, keterampilan, dan hubungan teman sebaya. Dan pada fase ini anak menjadi lebih mudah mempelajari sesuatu dan lebih mudah untuk dididik dibandingkan dengan masa sebelum dan sesudah (masa pubertas).

#### 5) Fase Genital

Fase ini dimulai dengan perubahan biokimia dan fisiologis pada remaja. Sistem endokrin menghasilkan hormon yang memicu pertumbuhan karakteristik seksual sekunder (suara, rambut, buah dada, dll), dan pertumbuhan karakteristik primer.

Pada fase ini kateksis genital mempunyai sifat narsistik: individu mempunyai kepuasan dari perangsangan dan manipulasi tubuhnya sendiri, dan orang lain diinginkan hanya karena memberikan bentuk-bentuk tambahan dari kenikmatan jasmaniah. Pada fase ini, impuls seks mulai tersalurkan ke obyek eksternal, seperti: berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, menyiapkan karir, cinta lain jenis, perkawinan dan keluarga.

Dari penjelasan konsep fitrah dan definisi seksual, bahwa sebenarnya fitrah seksualitas adalah tentang bagaimana seseorang berpikir, merasa dan bersikap sesuai fitrahnya sebagai lelaki sejati atau sebagai perempuan sejati artinya anak harus tahu apa beda perempuan dengan laki-laki (seks) dan apa yang biasanya perempuan dan laki-laki lakukan sesuai dengan nilai-nilai di masyarakatnya (*gender*) dan nilai-nilai agamanya.

Penjelasan berikutnya adalah tentang konsep remaja menurut para ahli beserta karakteristiknya dan juga perkembangannya.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.”<sup>47</sup>

Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

---

<sup>47</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, *Perilaku Seksual Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti remaja /re-ma-ja / 1  
*a* mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin: *ia sekarang sudah  
 bukan kanak-kanak lagi.*<sup>48</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa “remaja adalah masa  
 transisi dari anak-anak ke masa dewasa, tetapi bukan pula orang dewasa  
 yang telah matang, masa ini dimulai dari usia 13 tahun sampai usia 21  
 tahun.”<sup>49</sup>

Dari berbagai macam pendapat tentang konsep remaja, maka  
 dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah fase transisi yang  
 mengalami banyak perubahan dari anak-anak menuju masa kematangan  
 atau dewasa kisaran usia 11-21 tahun. Pada usia tersebut mulai terlihat  
 perubahan-perubahan yang sangat jelas terutama dari fisik dan psikologi  
 yang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup  
 signifikan dan sudah seharusnya pada usia ini mereka mencapai  
 kematangan mental, emosional dan sosial.

#### b. Perkembangan Remaja

Salah satu masa periode manusia yang penting untuk  
 dibicarakan dan tidak boleh dilewatkan oleh setiap orang adalah masa  
 remaja. Pubertas adalah istilah yang berasal dari bahasa Latin  
 (*pubescere*) memiliki arti mendapatkan pubes atau rambut kemaluan,  
 yang merupakan tanda kelamin sekunder yang menunjukkan

<sup>48</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1287.

<sup>49</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, 33.



perkembangan seksual individu. Istilah ini digunakan untuk remaja pada masa perkembangan seksual.<sup>50</sup>

Pubertas adalah tahap penting dalam proses pengembangan dan peningkatan individu. Perkembangan ciri-ciri seksual sekunder, perubahan komposisi tubuh, perubahan maturasi tulang, menutupnya epifisis dan terbentuknya tinggi badan dewasa akhir terjadi pada masa ini, dan ini semua disebabkan karena adanya perubahan hormonal yang hanya terjadi pada masa pubertas.

Pubertas adalah masa perubahan anak-anak menuju remaja dengan perubahan fisik yang menunjukkan perkembangan seksual dengan mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan. Pubertas dalam ajaran agama Islam adalah masa *aqil balig* atau saat seseorang mulai memasuki fase *taklifi*.<sup>51</sup>

Adapun perkembangan remaja ditandai dengan beberapa ciri antara lain:<sup>52</sup>

1) Tanda kelamin primer

Tanda kelamin primer adalah awal berfungsinya keseluruhan organ-organ general yang ada, baik di dalam maupun di luar tubuh, atau dengan menunjukan kepada individu organ-organ tubuh secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi.

<sup>50</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 75.

<sup>51</sup> Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al Atsary, *Tarbiyah Jinsiyah Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Khoir, 2021), 88.

<sup>52</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, 35.

Pada remaja laki-laki ditandai dengan keluarnya mani ketika ia mengalami mimpi basah. Pada remaja perempuan ditandai dengan terjadinya *menarche* atau menstruasi yang selanjutnya diikuti oleh kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan.

## 2) Tanda kelamin sekunder

Tanda kelamin sekunder adalah tanda-tanda jasmaniyah yang mempunyai tanda-tanda yang khas bagi perempuan dan tanda khas bagi laki-laki.

Perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki adalah:

- a) Suara membesar
- b) Bidang bahu melebar
- c) Rambut memenuhi ketiak dan kadang-kadang juga di dada, dan daerah kelamin
- d) Penis sering berdiri kala terangsang karena melihat perempuan atau membayangkan perempuan
- e) Mimpi basah yang teratur.

Sedangkan perubahan fisik yang terjadi pada perempuan adalah:

- a) Suara merdu, kulit semakin bagus dan halus.
- b) Bidang bahu mengecil, panggul membesar
- c) Rambut tumbuh di sekitar ketiak dan alat kelamin
- d) Payudara mulai membesar
- e) Alat kelamin mulai berfungsi, menghasilkan telur.

### 3) Tanda kelamin tertier

Tanda kelamin tertier adalah keadaan psikis yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perubahan pada laki-laki antara lain: Mudah terangsang seksual, yang menghendaki kepuasan seksual, yaitu hubungan seksual, yang jelas tidak dapat dilaksanakan, karena pernikahan yang membutuhkan persyaratan tertentu seperti kematangan diri dan ekonomi.<sup>53</sup>

Sedangkan perubahan psikis yang terjadi pada perempuan antara lain adalah:

- a) Melihat darah keluar dia ketakutan
- b) Sering mengalami sakit perut, sampai muntah-muntah, hingga sakit kepala
- c) Tidak mengalami orgasme, rasa seks, seperti pada remaja, laki-laki.
- d) Dia pemalu, tetapi atraktif terhadap laki-laki.

Tanda kelamin tertier yang terjadi pada masa remaja sebenarnya telah dapat memfungsikan alat vitalnya, apalagi dengan adanya rangsangan dari luar seperti film, gambar-gambar porno, dan sebagainya sehingga menimbulkan rangsangan dalam dirinya.

---

<sup>53</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 37.

Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

1) Keinginan untuk menyendiri dan mengisolasi diri

Pada fase akhir, kecenderungan anak untuk berteman dengan orang lain berada pada puncaknya, kemudian pada saat *balig*, anak akan cepat hilang kecenderungannya pada mainan. Ia pun menarik diri dan tidak ada yang mampu menembus sikap menyendiri selain orang yang dipercaya oleh anak.

2) Enggan bekerja dan beraktivitas

Pada fase akhir anak-anak, sifat dinamis anak akan mereda, kemudian anak akan mudah lelah ketika beraktivitas dan terkadang mengabaikan kewajiban-kewajiban sekolahnya. Sebenarnya ini bukan karena malas, namun terjadi akibat dari tabiat pertumbuhan yang cepat melewati kapasitasnya. Celaan pada perubahan ini kadang membuah hasil yang tidak sesuai, maka cukup mencari aktivitas sesuai dengan kemampuannya.

3) Merasa bosan dan tidak nyaman

Kegiatan-kegiatan yang disenangi oleh seorang anak dimasa kanak-kanaknya tidak bisa dinikmati lagi di masa ini. Ia mulai mengamati bahwa sedikit sekali aktivitas-aktivitas baru yang bisa memuaskan dirinya, dan akibatnya ia akan merasa bosan.

4) Menolak dan membangkang

Orientasi seorang anak memiliki kecenderungan untuk menolak dan mengabaikan keluarga, teman, dan masyarakat. Selanjutnya ia terus-menerus dalam pola pikir kesengsaraan dan kepahitan, hal ini

menyebabkan dia melenyapkan kebahagiaan orang lain dengan mengabaikan, bertentangan, tidak memiliki keinginan untuk saling membantu dan menolak setiap keinginannya.

5) Keinginan untuk bebas dan bertindak sewenang-wenang.

Pada masa ini, selalu ada pertengkaran dan konflik yang menonjol dengan orang tua. Pemberontakan anak usia remaja akan terus bertambah setiap kali ia merasakan bahwa semua upaya perlawanan selalu menemui kegagalan. Kadang-kadang disiplin akan menyebabkan dia menarik diri dari dorongan kepatuhan yang sebenarnya tidak dia butuhkan.

6) Perhatian dengan soal biologisnya

Perubahan perkembangan organ seksualitas pada remaja menjadi pertimbangan. Ia membanding-bandingkan antara fisiknya dengan fisik orang lain, serta dari teman-temannya dari jenis kelamin yang sama. Ia banyak melihat tubuh dan penampilannya di cermin, berusaha mendapatkan pengetahuan tentang seksual yang membuatnya bergantung kepada sebagian sumber, seperti buku-buku, film-film, atau teman-temannya yang berakhlak buruk yang umumnya belajar tentang permasalahan seksual.

7) Emosi yang memuncak

Keguncangan dan ketegangan adalah hasil dari:

- a) Arah dan kecenderungan yang berubah dari satu perpektif.
- b) Perubahan fisik dan kelenjar di sisi yang lain. Sampai pada puncak emosi, seorang remaja akan memiliki perasaan yang

sangat sensitif, menguraikan sebagian besar yang ia dengar dari orang dewasa atau teman-temannya bahwa hal itu ditunjukkan kepadanya. Sensasi ketakutan yang menyesatkan pada remaja akan meningkat, sehingga membuat mereka gelisah tentang berbagai masalah.

Adapun fase perkembangan remaja dan pendidikan seks yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Usia 10-14 tahun, disebut remaja awal atau usia pubertas.

Bantu anak memahami masa pubertas, hargai privasi anak, dukung anak untuk melakukan komunikasi terbuka, beri pemahaman kepada remaja bahwa cinta kepada lawan jenis punya batas dan aturan, serta diskusikan tentang perasaan emosional dan seksual.

- 2) Usia 14-17 tahun, disebut remaja madya.

Dukung anak untuk mengambil keputusan sambil memberi informasi berdasarkan apa yang seharusnya diambil, diskusikan dengan anak tentang perilaku seks yang tidak sehat, mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua, dan mendapatkan pandangan hidup sendiri.

#### c. Mencapai Kematangan *Aqil Balig*

Fenomena yang terus terjadi pada sebagian besar remaja adalah *aqil* dan *balig* tidak berkembang secara bersamaan yaitu menurunnya *aqil balig* pada remaja saat ini. Jika dikonversi dengan zaman sekarang,

---

<sup>54</sup> Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam," *Jurnal Psikolamedia*, no 1 (April 2016): 253-254.

usia 20 tahun ke atas hampir sama dengan usia 14 tahun ketika zaman Rasulullah saw. Zaman kita kurang lebih mundur 6 tahun tingkat kedewasaannya. Ada upaya melambatkan terbentuknya generasi *aqil balig* ini. Bukan hanya pada generasi muda Islam, namun seluruh generasi di abad modern.

Menurut bahasa *balig* di artikan dengan yang matang, yang aqil balig, dewasa. Sedangkan menurut istilah kata *balig* memiliki arti seseorang yang telah mencapai usia tertentu dan sudah dianggap dewasa, atau ia telah mengalami perubahan biologis yang menjadi tanda-tanda kedewasaannya.<sup>55</sup>

Dalam Al-qur'an penjelasan tentang balignya seseorang dengan sebutan *رُشْدًا* yang terdapat dalam QS. An-Nisa' [4]: 6

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْعَفِ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا  
(النساء/4:6)

“Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) melebihi batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa miskin, maka bolehlah dia makan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian, apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas.” (An-Nisa'/4:6)

<sup>55</sup> Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al Atsary, *Tarbiyah Jinsiyah Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja Islam*, 87.

Para ulama mazhab memiliki berbagai perspektif balig. Pada umumnya masing-masing dari mereka mengukurnya dengan haid bagi para perempuan dan keluar air mani bagi laki-laki atau telah mencapai usia 15 tahun menurut mayoritas jumbuh ulama. Kemudian mereka juga setuju untuk menyatakan bahwa ketiga batasan ini standar yang digunakan adalah mana yang dicapai atau dipenuhi oleh anak tersebut terlebih dahulu.

Menurut ulama Hanafiyyah *balig* bagi laki-laki itu bisa dicapai dengan keluar mani, baik dalam keadaan tidur (*ihtilam*) ataupun bangun, karena berhubungan badan atau bukan, serta bisa menghamili.

Namun dua kriteria itu harus diikuti oleh satu kriteria lain misalnya ia harus berusia sekitar 12 tahun. Sedangkan untuk perempuan adalah haid dan hamil. Dengan kriteria yang berbeda, mereka tidak boleh kurang dari 9 tahun, dan seandainya kriteria-kriteria ini tidak muncul maka imam Abu Hanifah mengatakan bahwa batasan usia yang digunakan bagi laki-laki usia 18 tahun dan bagi perempuan usia 17 tahun.

Jadi kesimpulan peneliti bahwa balignya laki-laki adalah dimulai dengan ihtilam atau mimpi basah dan tumbuhnya rambut kemaluan dan balignya perempuan adalah cukup ditandai dengan haid, maka sudah seharusnya jika seseorang mendapati dirinya dengan ciri-ciri di atas dia sudah dapat masuk dalam kriteria balig.

Dengan demikian, *aqil* adalah kedewasaan secara psikologis, mental dan sosial yang harus dikembangkan dengan pendidikan dan



butuh rangkulan tangan kedua orang tua dan lingkungan sekitar. Sedangkan *balig* adalah kedewasaan biologis secara alami yang akan dilewati oleh setiap orang.

Proses *aqil balig* sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi semua, karena awal perkembangan mental dalam *aqil balig* menjadi sebuah kunci kesuksesan seseorang menjalani kehidupan di kemudian hari. Ada beberapa metode pendidikan yang perlu dikolaborasikan agar dapat mengantarkan anak-anak mencapai kedewasaan secara psikologis, emosional, rasional, sosial. Metode tersebut di antaranya:<sup>56</sup>

1) Pendidikan melalui kurikulum sistematis

Melalui sistem sekolah formal dan informal, anak-anak diberikan informasi yang sangat penting untuk bekal kehidupan mereka. Secara khusus, semua ilmu yang diperlukan agar ketika mereka tiba di usia mukallaf mereka siap untuk menanggung beban syariah. Demikian juga cari pengalaman yang membentuk pengembangan penalaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memutuskan dan menangani masalah.

2) Pendidikan melalui nasihat<sup>57</sup>

Jadikan segala kejadian sebagai bahan nasihat terbaik bagi para remaja, baik yang dialami oleh keluarga kita, ataupun yang

---

<sup>56</sup> Kiki Barkiah, *Pemuda bukan Remaja* (Bandung: Mastaka Global Informa, 2019), 16-28.

<sup>57</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, "Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak," *Elementary*, no 2 (Juli-Desember 2015): 287.

terjadi di luar lingkungan keluarga kita. Karenanya waktu bicara keluarga sangat penting untuk dimiliki setiap keluarga Muslim. Karena dengan nasihat kita dapat membangun sikap dan perkembangan mental mereka.

### 3) Pendidikan melalui keteladanan

Mungkin anak-anak dapat salah mengartikan pesan yang kita sampaikan secara lisan, namun anak-anak akan dengan mudah menerima pesan melalui persepsi mereka sehari-hari. Biasanya, anak-anak yang dilahirkan ke dunia dengan ibu dan ayah yang memiliki perkembangan pemikiran, secara intuitif dan normal, akan mencerminkan perkembangan penalaran tersebut. Karena perkembangan nalar akan tercermin dalam sikap sehari-hari orang tua dalam menangani masalah.<sup>58</sup>

### 4) Pendidikan melalui kisah teladan

Mencermati berbagai referensi sejarah orang-orang yang memiliki pribadi yang mulia dan prestasi yang luar biasa, insya Allah akan mempengaruhi sikap kita dalam menjalani kehidupan, khususnya kisah manusia sempurna yaitu Nabi Muhammad saw. Dengan bercermin pada kisahnya, kita akan lebih memahami hadis-hadis yang disampaikan olehnya dan pentingnya Al-Qur'an. Karena kepribadian Rasulullah saw. Adalah Al-Qur'an.

---

<sup>58</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin, 282.

5) Pendidikan melalui penggalian hikmah

Allah memberikan program pendidikan terbaik kepada setiap individu melalui alam dan perjalanan hidup, namun tidak semua orang memanfaatkan hati dan jiwa mereka untuk menguraikan tanda-tanda dan sinyal yang Allah berikan melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Jadi, latihlah secara teratur untuk melakukan proses iqro dalam keluarga kita dan sambut anak-anak muda untuk membaca dengan teliti ayat-ayat Allah dan mengambil contoh dari setiap kesempatan yang mampu diketahui oleh mereka.

6) Pendidikan melalui sanksi

Dalam perjalanan, orang mungkin melakukan kesalahan. Agama kita memiliki aturan dalam kehidupan sehari-hari. Ada surga dan neraka, ada kabar gembira dan bahaya, ada reward dan sanksi, ada keajaiban dan azab. Jadi harus ada keseimbangan dalam pendidikan. Ada kalanya kita sangat ingin menerapkan adanya sanksi dalam proses pembelajaran.

7) Pendidikan melalui penjagaan kesucian fitrah

Tantangan dalam pengasuhan, terutama ketika usia anak sedang menuju masa aqil balig, akan sangat terbatas dengan asumsi kita berusaha untuk menjaga kesucian fitrah anak. Agar pengasuhan tidak menimbulkan banyak pertengkaran di kemudian hari, maka upaya untuk benar-benar fokus dan menumbuhkan fitrah pada anak menjadi usaha yang benar-benar signifikan.

8) Pendidikan melalui persiapan dan penyesuaian

Pengajaran melalui persiapan dan penyesuaian adalah sesuatu yang penting, namun hasilnya tidak akan terlalu bagus jika anak-anak tidak terdorong untuk berbuat kebaikan yang bersumber dari pemahaman dasar. Namun, persiapan dan penyesuaian masih diperlukan, karena anak-anak membutuhkan proses untuk mahir dalam mengikuti sesuatu, membiasakan diri mewujudkannya dan melakukannya dengan pemahaman penuh.

9) Pendidikan melalui tarbiyah langsung dari Allah (*Learning By Taqdir*)

Ketika orang tua telah berusaha keras untuk mendorong anak-anak mencapai perkembangan mental melalui proses pembelajaran yang berbeda, namun kita belum mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka, pada saat itu, memohon agar Allah membuka jalan dan memberikan tarbiyah terbaik kepada generasi muda kita melalui takdir terbaiknya.

10) Pendidikan melalui pemberian amanah dan tanggung jawab

Menunaikan amanah dan kewajiban akan memaksa mereka untuk terus belajar, meningkatkan kemampuan, melewati ketidakmampuan, bahkan terkadang merasa down dan bangkit kembali untuk melanjutkan perjuangan. Jumlah proses yang banyak ini juga akan mematangkan jiwa semangat untuk menjadi orang yang lebih maju, cerdas, dan berwawasan luas.

## 5. Perilaku seksual Remaja dan Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual

Cara berperilaku seksual remaja saat ini sangat tidak biasa. Perilaku seksual adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menarik perhatian jenis kelamin lain, misalnya berdandan, mengerlikan mata, merayu, menggoda, bersiul dan lain-lain. Sedangkan aktivitas seksual merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan akhir untuk memuaskan hasrat kesenangan seksual atau organ seksual melalui berbagai cara, contohnya berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, peeting, dan berhubungan intim.<sup>59</sup>

Ada beberapa fase perilaku seksual remaja antara lain:

a. *Kissing*

Ciuman dilakukan untuk menimbulkan gairah seksual, misalnya pada bibir yang diikuti dengan rabaan pada bagian tubuh yang sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.

b. *Necking*

Berciuman di sekitar leher ke bawah. *Necking* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman di leher dan pelukan yang mendalam.

c. *Petting*

Tindakan mengesek-gesek bagian tubuh yang sensitif, seperti dada dan kemaluan, adalah tahap yang lebih jauh dari *necking*. Ini termasuk

---

<sup>59</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, *Perilaku Seksual Remaja*, 12.

merasakan dan menggesek tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah intim, baik di dalam atau di luar pakaian.

d. *Intercrouse*

Bersatunya dua individu secara seksual yang dilakukan oleh pasangan yang ditandai dengan penis laki-laki yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual.<sup>60</sup>

Mencermati penjelasan di atas, cara berperilaku seksual remaja yang banyak dilakukan oleh sebagian besar remaja saat ini adalah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, contohnya antara lain berdandan, mengerlikan mata, merayu, menggoda, bersiul dan lain-lain. Adapun seperti *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercrouse* hanya dilakukan oleh para remaja yang hilang kendali dan pengawasan orang tua.

Ketika remaja melakukan perilaku seksual pada dasarnya kita harus menyadari bahwa ada enam faktor yang menyebabkan perilaku seksual dini pada remaja:

a. Pengetahuan

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara utuh, kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang hasil perilaku seks pranikah sehingga sulit bagi mereka untuk mengontrol rangsangan tersebut. Saat ini

---

<sup>60</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, 13.

banyak pornografi yang tersebar di media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui bahaya yang dapat terjadi seperti hamil di luar nikah.

b. Meningkatnya libido seksual

Dalam upaya mengisi peran sosial, remaja memperoleh motivasi dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini terikat erat dengan kematangan fisik.

c. Media informasi

Hadirnya media informasi dan gairah seksual melalui komunikasi yang luas, khususnya dengan hadirnya inovasi modern seperti web, majalah, TV, dan video. Remaja akan lebih sering tertarik dan ingin mencoba serta meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

d. Norma agama

Larangan melakukan hubungan seksual sebelum menikah diatur dalam norma agama. Dalam budaya masa kini bahkan larangan juga berkembang di tingkat lain, misalnya berciuman dan masturbasi bagi anak muda yang tidak bisa menahan diri akan cenderung mengabaikan penolakan tersebut.

e. Orang tua

Ketidaktahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak mengakibatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting, khususnya memberikan informasi tentang seksualitas.

f. Pergaulan semakin bebas

Pergaulan bebas banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar remaja terjadi, semakin tinggi tingkat pengawasan orang tua terhadap anak-anak remajanya, semakin rendah kemungkinan terjadinya kemerosotan cara berperilaku pada remaja.

Isu seksualitas di kalangan anak muda di perkotaan besar muncul karena beberapa unsur, antara lain:<sup>61</sup>

- a. Tidak adanya pelatihan seks bagi remaja, sehingga pada dasarnya mereka buta terhadap masalah seks.
- b. Pornografi yang semakin merajalela, baik berupa film, bahan bacaan maupun obrolan sesama teman sebaya.
- c. Adanya kesempatan untuk melakukan perbuatan seks, contohnya ketika orang tua tidak di rumah, di dalam mobil, dan pada kesempatan piknik atau berkemah.

Masih banyak unsur-unsur lain yang menyebabkan perilaku seksual remaja, yang sebagian besar terjadi di kalangan remaja, yakni kurangnya informasi tentang pendidikan seks, media informasi baik itu berupa video, majalah atau komik, gambar atau konten-konten yang berkaitan dengan seksual yang menyimpang.

---

<sup>61</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, 40.



## 6. Konsep Pendidikan Seksual Remaja dan Metodenya

### a. Konsep Pendidikan Seksual

Pembahasan tentang pendidikan seks remaja selalu dianggap tabu, kotor, cabul, dan porno. Banyak orang merasa bahwa seks bukanlah subjek, namun dalam rutinitas sehari-hari, kita tidak bisa lepas dari kebutuhan akan seks yang merupakan kebutuhan mendasar setiap orang. Pengetahuan tentang seks yang baik dan benar dapat diperoleh melalui *sex education* atau pendidikan seks.

Salim Sahil berpendapat bahwa pendidikan seks adalah penjelasan tentang arah dan masa kanak-kanak orang dari remaja hingga dewasa dalam kaitannya dengan hubungan antara jenis kelamin secara keseluruhan dan kehidupan seksual secara khusus, sehingga mereka dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan.<sup>62</sup>

Dengan demikian, pendidikan seks adalah bimbingan seputar tujuan dan fungsi dari seks sehingga mereka dapat bertindak sesuai agama dan norma kehidupan.

### b. Tujuan Pendidikan Seks

Secara umum tujuan pendidikan seks yaitu:

- 1) Untuk membentuk manusia dewasa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.
- 2) Untuk mengetahui pencegahan kehamilan di luar nikah

---

<sup>62</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 8.

- 3) Untuk memberikan pemahaman tentang peran, fungsi, serta alasan untuk seks dan membina karakternya dengan tujuan agar ia dapat bertanggung jawab atas semua pilihan yang diambil.

Jadi, tujuan pendidikan seks adalah untuk menjaga kestabilan masyarakat dan mencegah penyimpangan seksual yang nantinya dengan pendidikan seks yang baik dan benar akan melahirkan generasi yang dapat diandalkan dan bijaksana.

c. Materi-materi Pendidikan Seksual Remaja Menurut Syari'at Islam

Materi pendidikan seks dalam Islam harus mengandung tiga komponen, yakni:<sup>63</sup>

- 1) Akidah yang membahas tentang iman, Islam dan ihsan, lebih mendalam tentang makna *syahadatain* dan tentang *muroqobatullah* atau pengawasan Allah atas aktivitas kita.
- 2) Akhlak yang menjadi orientasi pendidikan seksual dengan berpedoman pada tuntunan Allah Swt. Kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik.
- 3) Ibadah mengandung arti melakukan segala ketundukan syari'at untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Pendidikan seks tanpa dibarengi dengan didikan yang tegas akan goyah karena dengan ibadah akan terwujud yang merupakan kebebasan Allah Swt. keistimewaan para rasul dan kebebasan individu masing-masing..

---

<sup>63</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 56-60.

Menurut syari'at Islam materi khusus pendidikan seks, sebagaimana dikemukakan oleh Ayip Syafruddin, berisi pokok-pokok berikut:<sup>64</sup>

- 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan
- 2) Mengenalkan mahramnya
- 3) Menginstruksikan untuk selalu menjaga pandangan mata
- 4) Anjurkan untuk tidak melakukan ikhtilat
- 5) Anjurkan agar tidak berjabat tangan atau bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya
- 6) Mendidik untuk tidak melakukan khalwat
- 7) Mendidik etika berhias
- 8) Mendidik cara berpakaian Islami.

Adapun materi-materi umum pendidikan seks yang harus diajarkan adalah:

- 1) Beri tahu proses reproduksi manusia
- 2) Ceritakan berbagai jenis penyimpangan seksual
- 3) Hindari dari stimulasi yang merangsang
- 4) Ajarkan untuk memilih lingkungan yang baik
- 5) Berikan informasi tentang pemanfaatan teknologi yang baik.

---

<sup>64</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 62.

#### d. Metode Pendidikan Seksual

Menurut syariat Islam metode pendidikan seks tidak dapat dipisahkan dengan metode pendidikan Islam, karena dalam syariat Islam pendidikan seks merupakan bagian dari pendidikan akhlak, sedangkan pembinaan agar manusia berakhlak mulia sebagian dari tujuan pendidikan dalam Islam.

Adapun metode pendidikan seks pada remaja adalah:<sup>65</sup>

##### 1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu teknik instruktif di mana pemahaman materi diteruskan kepada peserta didik dengan memahami cerita secara lisan. Metode ceramah ini digunakan untuk memaknai semua materi pendidikan seks dengan kata-kata yang jelas dan kekinian sehingga cenderung dapat dipahami oleh anak remaja.

##### 2) Metode tanya jawab atau teknik mengajukan pertanyaan yang sepenuhnya bertujuan mendidik

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru menuturkan beberapa pertanyaan dan peserta didik menjawab. Manfaat luas dari penggunaan metode ini adalah memberikan dorongan kepada anak-anak untuk berpikir dan mencoba melacak jawaban atas pertanyaan atau meninjau apa yang telah dicapai.

---

<sup>65</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, 114-123.

### 3) Metode dengan memberikan keteladanan

Metode ini menuntut seorang guru untuk memberikan teladan dengan menjaga perilaku yang disertai dengan kesadaran bahwa dia dapat bertanggung jawab di hadapan Allah Swt. Atas semua yang dia lakukan. Metode ini digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks dengan cara menghubungkan pendidikan seks dengan pendidikan akhlak. Eksekusi metode model ini adalah guru memberikan penjelasan syariat yang mengatur hubungan antarmanusia, misalnya materi menjaga pandangan mata, larangan agar tidak melakukan *khalwat*, cara berpakaian secara Islami dan materi tentang *khalwat*.

### 4) Metode dengan *mau'idhah*

Metode *mau'idhah* merupakan metode edukatif dengan memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik. Dalam pendidikan seks, metode ini berguna untuk memahami aturan syariah yang melarang dan menolak individu yang mengabaikan kebaikan, misalnya nasihat untuk tidak melakukan penyimpangan seksual, misalnya, homo sex, lesbian, onani dan masturbasi. Kemudian memberikan nasihat tentang larangan zina dan larangan berpacaran.

### 5) Metode melatih diri untuk mengamalkan

Metode ini menekankan upaya untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri secara bertahap dan terus menerus dengan perhatian penuh. Mempersiapkan diri untuk berlatih sehingga apa

yang dulu terasa merepotkan dan sulit untuk dilakukan ternyata tidak sulit untuk dilakukan. Metode ini dapat diterapkan pada pendidikan seks dalam latihan menjaga pandangan, tidak berjabat tangan dengan yang bukan mahramnya dan melatih agar tidak *berkhalwat* dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Dari beberapa metode di atas, peneliti menemukan metode baru yang diaplikasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi dalam mengembangkan metode pendidikan seks yakni menggunakan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB).

#### **7. Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)**

Untuk mendorong metode yang ada dalam pendidikan seks, memiliki inovasi baru dalam pendidikan seks sangat penting. Karena sebenarnya pendidikan seks yang begitu serius dibicarakan tidak dapat membendung berkembangnya kenakalan remaja, khususnya di Indonesia, pendidikan seks masih dianggap tabu oleh sebagian orang. Pada dasarnya kita semakin diyakinkan akan pentingnya pengajaran pendidikan seks. Agama Islam telah memberikan arah yang sangat jelas dan memiliki dampak dan manfaat yang luar biasa besar. Islam telah mengemas pendidikan seks untuk anak-anak sejak usia dini, remaja, hingga dewasa dengan metode yang sangat cermat, jauh dari menjijikan atau tidak pantas.

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) ini dicetuskan pertama kali oleh seorang perempuan kelahiran Bekasi, 07 Desember 1984 bernama Nurchayati Syarifudin Lc. Beliau lulusan S1 jurusan Syariah Islam di

Universitas Al-Azhar Cairo Mesir dan S2 jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.<sup>66</sup>

Lalu, metode *Dirisah Aqil Balig* (DIRAB) dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi yakni Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc. Kelahiran Banyuwangi, 05 Maret 1980. Beliau pula lulusan S1 Universitas Al-Azhar Cairo Mesir.

Asal kata *Dirisah* menurut bahasa yakni “*darasa*” yang artinya pelajaran, belajar, dan mengkaji. Sedangkan *Aqil* menurut bahasa artinya berakal, memahami, atau mengetahui. *Balig* menurut bahasa di artikan dengan yang matang, yang aqil balig, dewasa.

Jadi, *Dirisah Aqil Balig* adalah pelajaran bagi seseorang yang berakal dan telah mencapai usia tertentu dan sudah dianggap dewasa, atau ia telah mengalami perubahan biologis yang menjadi tanda-tanda kedewasaannya.

Metode *Dirisah Aqil Balig* (DIRAB) adalah pendidikan seks bagi remaja yang telah memasuki masa *aqil balig* sekitar usia 9 tahun bagi remaja putri dan usia 13 tahun remaja laki-laki yang terinspirasi dari beberapa literatur fikih dan pendidikan seks untuk remaja, di mana mereka yang harus mulai diperkenalkan kewajiban dan larangan yang sudah Allah Swt. Tetapkan dalam Al-Qur'an dan Rasulullah saw. Jelaskan dalam hadis-hadisnya, serta batasan mereka terhadap lawan jenis atau yang bukan

---

<sup>66</sup> Nurchayati Syarifudin, *Modul Pendidikan Aqil Balig* (Bekasi: 2019), 286.

*mahram* sebagai sebuah tarbiyah jinsiyah dan pengembangan kematangan psikologis mereka.

Konsep utama dari metode DIRAB adalah memberikan informasi instruktif tentang pendidikan pengetahuan seputar fiqh *aqil balig*, aqidah, akhlak, Al-Qur'an hadis, dan tarbiyah jinsiyah serta *life skill* agar mereka bisa menjalani masa *aqil balignya* sesuai dengan fitrah Islam.

Adapun materi pendidikan dalam metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) adalah hasil dari mengolah serta mengadaptasi pendapat beberapa ahli, materi tersebut sebagai berikut.<sup>67</sup>

a. Syahadatain

Syahadatain adalah rukun Islam yang pertama. Ia menjadi fondasi bagi tegaknya rukun-rukun yang lain. Artinya, semakin kokoh pemahaman dan penghayatan syahadatain, maka semakin kokoh pula komitmen terhadap rukun-rukun Islam secara khusus dan terhadap semua pelajaran Islam secara keseluruhan. Selanjutnya, sangat penting untuk mempelajari kalimat persaksian ini sehingga tumbuh kepehaman, keyakinan dan kemantapan iman.

Dalil tentang pentingnya mempelajari syahadatain yaitu:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ  
وَإِيْتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Nabi Muhammad SAW. pernah berkata, “Islam dibangun atas lima perkara: Bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah.”

<sup>67</sup> Nurchayati Syarifudin, 4.



b. Ma'rifatullah

Pengakuan sejati adalah titik di mana wawasan kita tentang sifat-sifat dan nama-nama Allah kemudian diikuti oleh pensikapan yang benar dan relatif. Ma'rifah yang benar sebagaimana diungkapkan oleh Imam Ibnu Qoyyim ra. Dalam *Al-Fawaid* adalah sajian yang dapat menimbulkan sensasi rasa malu, cinta, keterkaitan, kerinduan, permintaan maaf, kedekatan, dan hanya harapan pada-Nya. Seseorang bergegas menyambut-Nya ketika dia mendengar panggilan-Nya, sudah pasti dia mengenal Allah dengan baik. Itu karena dengan menjawab panggilan-Nya ia dapat bertukar pikiran dengan-Nya, mengeluhkan masalah yang dihadapinya, kemudian meminta bantuan-Nya hingga ia mendapat pencerahan.

Jika dampak positif ma'rifatullah diketahui, niscaya individu akan berlomba-lomba untuk lebih mengenal Allah. Demikian pula bagi orang-orang yang beriman, semangat mereka untuk mengembangkan ma'rifah akan jauh lebih meledak. Namun, karena Tuhan tersembunyi dan tidak dapat diakses oleh kemampuan kita, upaya untuk lebih menyadari-Nya tidak mungkin hanya dengan mengandalkan pengamatan indrawi. Karena keghaiban, kesempurnaan, dan keagungan-Nya itulah, kita hanya dapat mengenali melalui ayat-ayat-Nya. Ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) Allah secara universal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *ayatul qauliyah* (ucapan) berupa firman-

firman-Nya dalam kitab suci yang diwahyukan kepada para nabi dan rasul, serta *ayatul kauniyah* (kealaman) berupa tanda-tanda kekuasaan-Nya yang tersebut di alam semesta.

c. Muroqobatullah

Puncak cinta dan ketaatan yang sempurna kepada Allah akan dicapai oleh seorang hamba ketika dia benar-benar memiliki sifat *muraqabatullah*; merasa seperti terus-menerus diawasi oleh Allah. Keyakinan dan kesadaran yang konsisten terhadap sifat-sifat Allah yang Maha tinggi seperti sifat ilmu, pendengaran, pengawasan, penjagaan, dan penglihatan-Nya akan membawa seorang hamba kepada sikap dan sifat ini.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, *muraqabah* adalah ilmu dan keyakinan seorang hamba yang kontinyu terhadap pengawasan ilmu Allah, baik kepada kondisi lahiriah maupun batiniah. Ilmu dan keyakinan yang konsisten ini yang disebut *muraqabah*, ia adalah buah dari ilmu yang di miliknya, yang mengartikan bahwa Allah senantiasa mengawasinya, melihatnya, mendengar semua yang ia katakan, melihat apa yang ia lakukan tanpa gagal setiap detik, setiap napas dan setiap kedipan mata.

Fadhillah *Muraqabatullah*:

- 1) *Muraqabatullah* adalah amalan hati, dan amalan hati merupakan amalan terberat bagi manusia.
- 2) Orang yang selalu *muraqabatullah* akan senantiasa melakukan amalan yang lebih, di mana ada kebaikan maka ia akan terus ada,

konsisten hadir dalam setiap majelis ilmu, agenda dakwah, dan orang yang seperti inilah yang nantinya di akhirat akan disambut oleh malaikat.

- 3) Akan terus-menerus memiliki hati dan jiwa yang luas, tidak merasa sendiri dan selalu merasa ceria.
- 4) Jiwa dan batinnya mempunyai imunitas (daya tahan) yang kuat, tahan akan godaan dan selalu merasa tenang.

#### d. Ihsan

Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlak yang umumnya menjadi tujuan semua hamba Allah Swt. Karena, ihsan menjadikan kita pribadi yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Seorang Muslim tidak boleh melihat ihsan hanya sebagai pribadi utama, tetapi harus dilihat sebagai bagian dari akidah dan bagian terbesar dari keIslamannya. Karena, Islam didasarkan pada tiga landasan utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan.

Ihsan berasal dari kata *ahsana yuhsinu*, yang artinya adalah berbuat baik, sedangkan bentuk masdarnya adalah *ihsanan*, yang artinya kebaikan. Allah Swt.. berfirman dalam Al-Qur`an QS Al-Isra' ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ  
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا  
(الاسراء/17:7)

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (Al-Isra'/17:7)

Ihsan meliputi tiga aspek yang fundamental. Ketiga hal tersebut adalah ibadah, muamalah, dan akhlak.

#### 1) Ibadah

Ihsan dalam beribadah, yaitu mengamalkan semua jenis ibadah, misalnya shalat, puasa, haji, dan lainnya dengan cara yang benar, yakni dengan menyempurnakan syarat, rukun, sunnah, serta adab-adab dalam beribadah. Hal ini tidak akan bisa dilakukan oleh seorang hamba, kecuali jika saat pelaksanaan ibadah tersebut ia dipenuhi dengan rasa cinta yang kuat (menikmatinya), dan ia sadar bahwa Allah selalu mengawasinya sampai ia merasa bahwa ia benar-benar sedang dilihat dan diperhatikan oleh-Nya.

#### 2) Muamalah

Ihsan dalam bentuk muamalah tertera dalam QS. An-Nisa' ayat 36, sebagaimana berikut bunyinya:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (النساء/4:36)

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (An-Nisa'/4:36)

Maksud dari ayat di atas adalah lakukan ihsan kepada semua makhluk Allah, baik manusia, hewan ataupun tumbuhan. Semua orang yang ada di sekeliling kita, misalnya kedua orang tua, kerabat

karib, anak yatim dan fakir miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya.

### 3) Akhlak

Ihsan dalam akhlak sesungguhnya buah dari ibadah dan muamalah. Seseorang akan sampai pada derajat ihsan dalam akhlaknya jika ia telah melakukan ibadah sebagaimana yang diharapkan Rasulullah yaitu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya, dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, maka Allah yang melihat kita.

Jika hal ini sudah dilakukan oleh seorang hamba, tentu itulah puncak ihsan dalam ibadah. Pada akhirnya, ia akan berbuah menjadi akhlak atau perilaku, dengan tujuan agar orang-orang yang sampai pada fase ihsan dalam beribadah akan terlihat jelas dalam perilaku dan karakternya.

#### e. Menjaga Pandangan

Menjaga pandangan tidak berarti memejamkan mata hingga tidak melihat sama sekali, bukan ini yang dimaksudkan di samping tidak akan mampu dilaksanakan. Tetapi yang dimaksud yakni menjaga mata dan tidak melepas kendalinya hingga menjadi liar.

Menjaga pandangan adalah ketika seseorang memandang sesuatu yang bukan aurat orang lain lalu ia tidak mengamati-

kecantikan/kegantengannya, tidak memandangnya lama-lama, dan tidak memelototi apa yang dilihatnya.<sup>68</sup>

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengumbar pandangannya adalah:

- 1) Mengikuti keinginan dan ajakan setan
- 2) Kurang informasi tentang akibat buruk mengumbar pandangan, bahwa mengumbar pandangan itu pendorong utama zina
- 3) Hanya mengingat ampunan Allah Swt. dan melupakan ancaman siksaan-Nya
- 4) Menonton pornografi baik cetak, atau internet
- 5) Tidak menikah atau menunda pernikahan bagi mereka yang benar-benar siap untuk menikah
- 6) Sering ada di tempat orang berbaur (antara laki-laki dan perempuan) seperti pasar atau mall
- 7) Merasakan kelezatan semu saat melihat yang haram karena kurangnya iman
- 8) Adanya godaan dari lawan jenis yang menarik perhatian berupa pakaian yang membuka aurat, ucapan, gerak gerakan tubuh.

Akibat melihat yang haram, yaitu: (1) Rusaknya hati. (2) Terancam tererumus dalam zina. (3) Lupa ilmu. (4) Runtuhnya bala'. (5) Merusak sebagian amal. (6) Menambah pengabaian terhadap Allah Swt. Dan hari akhirat.

---

<sup>68</sup> Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al Atsary, *Tarbiyah Jinsiyah Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja Islam*, 92.

f. Ikhtilat

Ikhtilat adalah suatu keadaan di mana seorang laki-laki berbaur dengan yang bukan mahram, tanpa hijab yang menghalangi keduanya.

Penyebab terjadinya ikhtilat disebabkan berbagai faktor:

- 1) Adanya budaya barat yang telah masuk kepada masyarakat muslim
- 2) Warisan penjajah di dunia Islam dengan menumbuhkan budaya barat yang tidak Islami yang akhirnya masyarakat menjadikan hal tersebut sebagai suatu kewajaran
- 3) Adanya perkembangan aktivis perempuan dari barat yang perlu mengisolasi perempuan muslim dari kecenderungan dan fitrahnya
- 4) Tidak ada pelaksanaan pelajaran Islam secara utuh dan menyeluruh
- 5) Sistem pendidikan yang tidak Islami.

g. Mahram<sup>69</sup>

Mungkin beberapa dari kita tidak tahu apa itu mahram dan siapa mahramnya. Ibarat seorang wanita tidak boleh pergi jauh (safar) selain dengan mahramnya. Seorang pria dan seorang wanita tidak dapat dipisahkan dari orang lain selain dengan mahram. Wanita dan pria tidak boleh berjabat tangan kecuali jika itu adalah mahram. Selain itu, ada banyak masalah yang berbeda. Yang dimaksud dengan mahram adalah seorang wanita yang haram untuk dinikahi oleh seorang pria.

Mahram dipisah menjadi dua macam: *Mahram muabbad*, artinya tidak dapat dinikahi selamanya dan *Mahram muaqqot*, artinya

<sup>69</sup> Ummu Ihsan Choiriyah dan Abu Ihsan al Atsary, 136.

tidak boleh menikah pada kondisi tertentu saja dan jika kondisi ini hilang maka menjadi halal. *Mahram muabbad* dibedakan menjadi tiga: (a) karena nasab, (b) karena ikatan perkawinan (*mushoharoh*), dan (c) karena persusuan (*rodho'ah*).

Sedangkan mahram muaqqot dibagi menjadi delapan, yaitu:

- 1) Saudara perempuan dari pasangan (ipar).
- 2) Bibi (dari garis ayah atau ibu) dari pasangan.
- 3) Istri yang telah bersuami dan istri orang kafir jika ia masuk Islam.
- 4) Wanita yang telah ditalak tiga, maka ia tidak boleh dinikahi oleh pasangannya sebelumnya sampai dia berubah menjadi istri pria lain.
- 5) Wanita musyrik sampai ia muallaf.
- 6) Seorang pezina sampai ia bertaubat dan melakukan istibro' (pembuktian kosongnya rahim).
- 7) Wanita yang ihrom sampai ia tahallul.
- 8) Tidak boleh menikahi wanita kelima sedangkan masih memiliki istri yang keempat.

#### h. Mandi Janabah

Mandi Janabah yaitu mandi wajib atau mandi besar, mandi yang dilaksanakan karena junub (hadas besar). Di dalam Al-Qur'an terdapat larangan untuk melakukan salat bagi orang-orang yang dalam kondisi junub. Salah satu hal pokok dalam praktik bersuci yang wajib adalah mandi janabah atau dalam masyarakat secara praktis disebut mandi junub untuk menghilangkan hadas besar.



Disebut junub ketika seseorang mengalami salah satu dari dua hal. *Pertama*, keluarnya mani dari alat kelamin laki-laki atau perempuan, baik karena mimpi basah, memperlakukannya, ataupun gairah yang ditimbulkan penglihatan atau pikiran. *Kedua*, jimak atau berhubungan seksual, meskipun tidak mengeluarkan mani. Persoalan mandi janabah penting karena ini berkaitan dengan ibadah-ibadah lain, baik yang fardu ataupun sunnah. Orang yang berada dalam kondisi junub dilarang melaksanakan shalat, berdiam diri atau duduk di masjid, thawaf atau mengelilingi Ka'bah, melafalkan ayat Al-Qur'an, dan menyentuh mushaf.

Selain hal-hal yang wajib, ada juga berbagai sunnah dalam mandi janabah. Imam al-Ghazali dalam *Bid'atun Niyah* secara teknis menjelaskan adab mandi janabah dengan cukup rinci mulai dari awal masuk kamar mandi hingga keluar lagi.

- 1) Saat memasuki kamar mandi ambil air lalu bersihkan tangan terlebih dahulu sampai tiga kali.
- 2) Bersihkan segala kotoran atau najis yang masih menempel di badan.
- 3) Berwudhu sebagaimana saat wudhu hendak shalat termasuk doanya. Tutup dengan menyiram kedua kaki.
- 4) Mulailah mandi janabah dengan mengguyur kepala hingga tiga kali bersamaan dengan itu berniatlah menghilangkan hadas dari janabah.
- 5) Selanjutnya, guyur bagian badan sebelah kanan sampai tiga kali, kemudian bagian badan sebelah kiri. Jangan lupa menggosok-gosok tubuh, depan maupun belakang, sebanyak tiga kali, juga menyela-

nyela rambut dan jenggot (bila punya). Pastikan air mengalir ke lipatan kulit dan pangkal rambut. Sebaiknya hindarkan tangan dari menyentuh kemaluan walaupun tersentuh, berwudhulah lagi.

#### i. Tarbiyah Jinsiyah

Seks atau syahwat dalam Islam adalah bagian dari fitrah. Ia melekat, namun harus dikontrol agar tidak menjadi liar. Penyalurannya pun hanya melalui gerbang akad pernikahan. Pengendaliannya dilakukan dengan berpuasa dan sebagainya. Jadi belajarlh ilmu pendidikan seksual, terutama saat kita harus mendidiknya pada anak-anak.

Maka sesungguhnya dalam pendidikan seksualitas, yang perlu dilakukan orang tua adalah menguatkan iman dengan membiasakan akhlak dan adab sehari-hari, sehingga anak tahu bagaimana bersikap dan bertindak dengan benar. Tarbiyah jinsiyah atau pendidikan seksualitas adalah pendidikan akhlak yang memiliki aturan tersendiri dalam Islam.

Jika anak beriman pada Rabb-nya, ia yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Mengawasi, maka ia akan tunduk kepada aturan yang Allah dan Rasul ajarkan. Dan disinilah pendidikan seksualitas bisa masuk secara efektif.

Cara mengajarkan seksualitas pada anak, yaitu:<sup>70</sup>

- 1) Ajari anak tentang konsep aurat.
- 2) Tempat tidur terpisah antara anak laki-laki dan perempuan.

---

<sup>70</sup> Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, 62.

- 3) Jelaskan adab kesopanan.
- 4) Ajarkan adab minta ijin dalam rumah tangga.
- 5) Menanamkan jiwa anggun (feminine) pada anak perempuan dan jiwa jantan (maskulin) pada anak laki-laki.
- 6) Mengenalkan konsep mahram dan adab pergaulan.
- 7) Didik anak tentang konsep menundukkan pandangan.
- 8) Kenalkan konsep thaharah (bersuci).
- 9) Jelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan penciptaan makhluk.

j. Kepemimpinan

Pemimpin ialah seseorang yang menggunakan kemampuan, sikap, naluri, dan kualitas karakternya agar mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathonah*.

Macam-macam kriteria pemimpin menurut Islam, yaitu:

- 1) Beriman dan melakukan hal-hal yang bermanfaat
- 2) Niat yang lurus
- 3) Tidak gila jabatan
- 4) Berpegang pada hukum Allah

- 5) Memutuskan perkara dengan adil
- 6) Menasihati rakyat
- 7) Tidak menerima hadiah
- 8) Tegas dan lemah lembut.

Dari pengertian di atas jelas, bahwa pemimpin menurut pandangan Islam tidak hanya menjalankan roda pemerintahan namun seorang pemimpin harus mewajibkan rakyatnya untuk melakukan apa yang terkandung dalam syariat Islam meskipun ia tentu bukan seorang muslim. Serta mempengaruhi rakyatnya untuk selalu mengikuti arahan pemimpin.

Jiwa kepemimpinan harus diasah sejak dini. Karena pemuda memiliki peran utama dalam sejarah kebangkitan bangsa. Majunya suatu Negara bergantung pada kondisi para pemudanya. Jika pemudanya memiliki jiwa yang tinggi, jiwa yang besar, dan jiwa kepemimpinan, maka pada saat itulah negara akan maju. Sebaliknya, jika pemudanya menghabiskan waktunya pada hal-hal yang tidak bermanfaat, terutama hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti judi, mabuk-mabukan, tawuran, pornografi, dan pornoaksi, maka masa depan bangsa itu akan suram. Oleh karena itu, bisa dibayangkan dengan menawarkan dan memberikan perhatian, bimbingan, dan kesempatan untuk berkiprah kepada para pemuda bangsa ini akan benar-benar ingin bangkit di masa depan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara sistematis penelitian memerlukan metode. Metodologi penelitian berisi tentang ilmu yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dengan cara ilmiah ini berarti kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu kegiatan ilmiah guna mengumpulkan data-data secara sistematis, sesuai dengan klasifikasi tertentu, memaparkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dapat berupa kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, arti suatu tindakan, nilai pengalaman individu atau kelompok yang semuanya terjadi secara alami. Pembahasan dalam penelitian kualitatif tidak dikaitkan dengan angka-angka, melainkan memaparkan, memaknai serta menggambarkan objek yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk melihat suatu kasus dengan batasan yang jelas, karena peneliti dengan hati-hati menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, interaksi individu maupun kelompok. Dengan catatan kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan

tindakan. Peneliti mengumpulkan data lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukannya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI Rogojampi yang beralamatkan di Dusun Sidomulyo, Gitik, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68462. Penetapan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa:

1. SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berproses untuk berkembang dan maju.
2. SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi ini dalam mengembalikan fitrah seksual remaja menggunakan metode *Dirasah Aqil Balig* (DIRAB) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Berbagai prestasi telah diperoleh baik tingkat nasional, maupun internasional.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian data yang ditentukan pada penelitian ini adalah teknik *purposive*. Teknik yang digunakan peneliti adalah proses pengumpulan data diselesaikan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang dianalisis peneliti.

Subyek dalam penelitian yang dijadikan informan adalah:

1. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi.
3. Peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang harus diselesaikan oleh para peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang substansial dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah suatu prosedur atau cara untuk mendapatkan data secara tepat tentang objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari observasi ini dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam menganalisis, dan mengambil kesimpulan. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana judul tersebut akan sesuai dengan keadaan di lingkungan SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi. Peneliti menggunakan metode observasi ini sebagai alat untuk mendapatkan data tentang kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas dengan menggunakan metode DIRAB.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah dua individu yang saling bertemu untuk bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh suatu jawaban dari topik yang sedang didiskusikan. Wawancara dilakukan kepada waka kesiswaan, guru PAI dan peserta didik. Dengan wawancara ini, inovasi penanya sangat dibutuhkan. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *dirosah aqil balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja.

Data-data yang digali dan ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana aplikasi metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan bukti dan keterangan dengan cara mencatat atau merekam informasi yang ada. Metode ini lebih mudah daripada metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil informasi yang didapat melalui dokumen yang berupa catatan peristiwa seperti tulisan, gambar, rekaman yang diabadikan selama wawancara berlangsung. Media yang digunakan untuk dokumentasi adalah handphone untuk merekam, dan mengambil foto selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, dalam dokumentasi ini penulis dapat memperoleh foto atau gambar kegiatan, serta tulisan mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode DIRAB.



## E. Analisis Data

Tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian adalah analisis data. Dengan analisis data ini, peneliti dapat memberikan makna yang tak terbatas sebagai pemecah masalah yang sedang dipikirkan. Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman.

Aktivitas dalam analisis data meliputi:

### 1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait informasi yang sedang dikaji, yakni tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah tahap memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah informasi dari catatan lapangan. Reduksi data ini merupakan adalah jenis investigasi yang memilah, membuang informasi yang berlebihan, dan mengorganisasi data hingga menemukan makna kesimpulan yang dapat diverifikasi.

### 3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Proses penyajian data adalah rangkaian pengumpulan data yang diatur berdasarkan klasifikasi atau pengelompokan yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### 4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir peneliti untuk menangkap arti dari perkembangan data yang disajikan dalam bentuk kalimat, serta peneliti juga diupayakan untuk meninjau kembali hasil penelitiannya.

Dengan demikian, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan berjalan terus menerus. Rangkaian data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data adalah penggambaran keberhasilan secara progresif sebagai rangkaian yang mengikuti secara konsisten.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan data yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari data yang sebenarnya dengan melihat tujuan atau sebagai korelasi data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan kembali terhadap keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber tertentu. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi, untuk mendapatkan keabsahan data, berarti peneliti harus membandingkan dan mengecek kembali antara metode pengumpulan data yang satu dengan metode pengumpulan data yang lain.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti harus melewati tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan pasca penelitian.

Tatap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian
  - a. Menyusun rancangan penelitian, yang memutuskan beberapa hal antara lain judul, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta metode pengumpulan data.
  - b. Menentukan lokasi penelitian
  - c. Mengurus surat izin penelitian
  - d. Melakukan observasi dengan meninjau lokasi penelitian.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap penelitian
  - a. Memasuki lokasi penelitian.
  - b. Diskusikan dengan pihak yang berkepentingan.
  - c. Mengumpulkan data serta menganalisisnya.

3. Tahap pasca penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai mengembangkan struktur untuk mengungkapkan hasil penelitiannya yang berupa laporan penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian ini ditulis menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berlaku.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi

SMK PGRI Rogojampi merupakan sekolah kejuruan pertama di kecamatan Rogojampi, yang dulunya bernama SMEA PGRI Rogojampi. Sejak tahun 1984, tepatnya pada tanggal 01 Juli SMK PGRI Rogojampi telah berdiri dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dua jurusan yakni tata buku dan tata niaga.

Lika-liku sejarah perjalannya sempat berpindah-pindah lokasi, di antaranya di SDN 1 Rogojampi dan SMPN 2 Rogojampi. Tepat pada tahun 1991 SMK PGRI Rogojampi memiliki lahan dan gedung sendiri yang beramatkan di Jalan Terminal Gitik, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Hingga saat ini gedung tersebut terpakai dan bertambah megah.

Pada tahun 2008 SMK PGRI Rogojampi menyanggah status terakreditasi A dengan tiga jurusan yaitu, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 SMK PGRI Rogojampi memiliki sertifikat penjamin mutu atau ISO (International Organization for Standardization) dengan empat jurusan yaitu :

- a. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP)
- b. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
- c. Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)
- d. Multimedia (MM)

Pada tahun 2020 SMK PGRI Rogojampi mendapat julukan menjadi “SMKPRO” dengan terbukanya jurusan baru yakni Tata Boga. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, SMK PGRI banyak menoreh prestasi baik prestasi tingkat daerah maupun nasional, sehingga sampai saat ini SMK PGRI Rogojampi masih di percaya masyarakat dan memiliki 1.310 peserta didik.

Saat ini tahun pelajaran 2022/2023 SMK PGRI Rogojampi memiliki jurusan baru yakni Perhotelan dan merombak beberapa nama jurusan atau program keahlian, di antaranya:

- a. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) menjadi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
- b. Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) menjadi Pemasaran
- c. Multimedia (MM) menjadi Desain Komunikasi Visual
- d. Tata Boga menjadi Kuliner.

Maka pada tahun pelajaran 2022/2023 jurusan atau program keahlian yang ada di SMK PGRI Rogojampi menjadi 6, yakni:

- a. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
- b. Pemasaran
- c. Desain Komunikasi Visual

- d. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- e. Kuliner
- f. Perhotelan

**Gambar 4.1**  
**SMK PGRI Rogojampi<sup>71</sup>**



## 2. Visi Misi SMK PGRI Rogojampi

Visi SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi

*“Terwujudnya lulusan berkarakter, kompeten, professional, inovatif, berwawasan global, dan berakhlak mulia”.*

Untuk mencapai visi di atas SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi telah merumuskan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan berbasis IDUKA (Dunia Industri Dunia Kerja ) dan Teknologi Informasi.
- b. Membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

<sup>71</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 14 Oktober 2022.

- c. Mengembangkan budaya kerja inovatif berbasis kompetensi secara profesional.
- d. Mengembangkan kemandirian, bernalar kritis dan kreatifitas sesuai dengan minat dan bakat.
- e. Meningkatkan kemampuan yang berdaya saing global.
- f. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama sesuai keyakinan dan agama masing-masing.

### 3. Profil SMK PGRI Rogojampi

#### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMK PGRI Rogojampi
- 2) Tanggal SK Pendirian : 3 Oktober 1984
- 3) SK Pendirian Sekolah : 139/34.8.4/B-84
- 4) Tanggal SK Izin Operasional : 04 April 2022
- 5) SK Izin Operasional : 95/18.05/02/IV/2022
- 6) Status Akreditasi : A (Amat Baik)
- 7) Nomor Akreditasi : 1334/BAN-SM/SK/2020
- 8) NPSN : 20525595
- 9) Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 342052512011
- 10) Nomor Induk Sekolah (NIS) : 300630
- 11) Jenjang Pendidikan : SMK
- 12) Status Sekolah : Swasta
- 13) Alamat Sekolah : Jl.Terminal RT/RW 002/002  
Gitik Kec. Rogojampi

- 14) Desa : Gitik
- 15) Kecamatan : Rogojampi
- 16) Kabupaten : Banyuwangi
- 17) Provinsi : Jawa Timur
- 18) Kode Pos : 68462
- 19) No. Telepon : 0333-632693
- 20) Email : Smkprowangi84@gmail.com
- 21) Website : <http://smkpro.sch.id>
- 22) No. Rekening : 0027027130
- 23) Nama Bank : Bank Jatim
- 24) Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 929
- 25) Luas Tanah Bukan Milik (m<sup>2</sup>) : 4.540
- 26) NPWP : 022680110627009

b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Danang Bagiono, S.Si
- 2) SK yang mengangkat : YPLP DASMEN PGRI  
JAWA TIMUR
- 3) No. SK Pengangkatan : 40/C.1/YPLP-PGRI/  
SMK/26/I/2019
- 4) Tanggal : 15 Januari 2019
- 5) TMT : 01 Januari 2019



#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

##### a. Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SMK PGRI Rogojampi**  
**Banyuwangi**

No	Nama	L / P	Tempat Tgl Lahir	Ijazah	Tugas
1	2	3	4	5	6
1	Danang Bagiono	L	Banyuwangi,1986-04-04	S1 Sains	Kepala Sekolah
2	Agustina Pujiastuti	P	Kediri, 1965-08-06	S1 Perkantoran	Guru Mapel
3	Andi Budi Setiawan	L	Banyuwangi,1985-12-05	S1 Matematika	Guru Mapel
4	Andri Santoso	L	Banyuwangi,1988-07-23	S1 Olahraga	Guru Mapel
5	Andri Yulianto	L	Banyuwangi,1994-07-31	S1 Agama	Karyawan
6	Anis Mubarok	L	Banyuwangi,1984-06-16	S1 Ekonomi	Guru Mapel
7	Anita Selvia Dara	P	Banyuwangi,1991-02-07	S1 Bhs. Indonesia	Guru Mapel
8	Arifin	L	Malang,1984-02-21	S1 Komputer	Guru Mapel
9	Ary Sumarti	P	Banyuwangi,1984-02-03	S1 Matematika	Guru Mapel
10	Bayu Murtiawan	L	Banyuwangi,1986-10-04	S2 Olahraga	Guru Mapel
11	Buang Misri	L	Banyuwangi,1964-04-09	SD	OB
12	Catur Kristian Hadinata	L	Banyuwangi,1991-07-01	S1 Olahraga	Karyawan
13	Abd. Ajis	L	Banyuwangi,1984-04-04	S1 Agama	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
14	Danny Koerniawan Pamungkas	L	Banyuwangi,1986-03-24	S1 Olahraga	Guru Mapel
15	Dedi Setiyawan	L	Banyuwangi,1986-06-06	SD	Karyawan
16	Deny Ardiyanto	L	Banyuwangi,1978-05-14	S1 Ekonomi	Guru Mapel
17	Distriawan Setyo Nugroho	L	Bojonegoro,1983-12-24	S1 Akuntansi	Guru Mapel
18	Eka Hendriyanti Firdaus	P	Banyuwangi,1988-03-21	S1 Matematika	Guru Mapel
19	Eko Wahyudi	L	Banyuwangi,1982-03-10	SMK	Laboran
20	Erna Maulida Miftahul Zannah	P	Banyuwangi,10/21/1980	S1 Akuntansi	Guru Mapel
21	Fiatur Rohman	L	Banyuwangi,1990-06-03	SMK	Guru Mapel
22	Gracia Widyawati	P	Banyuwangi,1995-08-30	S1 Tata Boga	Guru Mapel
23	Gufron Faqih	L	Banyuwangi,1988-09-20	S1 Perkantoran	Guru Mapel
24	Habibatul Choiriyah	P	Banyuwangi,1995-08-21	S1Perkantoran	Guru Mapel
25	Heni Kustrini	P	Banyuwangi,1973-08-18	SMK	Karyawan
26	Herwani	L	Banyuwangi,1986-04-15	S1 BK	Guru BK
27	Hery Setiawan	L	Banyuwangi,1988-07-07	S1 Komputer	Guru Mapel
28	Imam Mashudi	L	Banyuwangi,1994-11-01	SMK	Karyawan
29	Jaenuri	L	Banyuwangi,1961-10-11	S2 Bhs.inggris	Guru Mapel
30	Lely Sriwahyuningsih	P	Banyuwangi,1973-05-13	S1 PKN	Guru Mapel
31	Lucia Wulandari	P	Banyuwangi,1992-01-28	S1 Kimia	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
32	Lutfi Hidayat	L	Banyuwangi,1981-03-26	S2 PKN	Guru Mapel
33	M. Abd. Goffar	L	Banyuwangi,1997-03-31	SMK	Laboran
34	Made Marsad Wijaya Sudana	L	Banyuwangi,1986-03-07	S2 Agama	Guru Mapel
35	Misadi	L	Banyuwangi,1966-12-05	S1 Bhs.Indonesia	Guru Mapel
36	Moh. Najahul Hadi	L	Banyuwangi,1977-03-10	S1 Bhs.inggris	Guru Mapel
37	Muhamad Farohi	L	Banyuwangi,1996-06-17	S1Komputer	Guru Mapel
38	Muhammad Handoyo	L	Banyuwangi,1987-05-05	S2 BK	Guru BK
39	Musta'in	L	Banyuwangi,1985-03-19	S1 Agama	Guru Mapel
40	Nanang Mardiyanto	L	Banyuwangi,1991-08-15	S1 Bhs.Indonesia	Guru Mapel
41	Novi Lufitasari	P	Banyuwangi,1989-11-01	S1 Matematika	Guru Mapel
42	Nur Badriyah	P	Banyuwangi,1984-04-11	S1 Akuntansi	Guru Mapel
43	Nur Indah Kusumawati	P	Banyuwangi,1994-11-15	SMK	Karyawan
44	Nurholis	L	Banyuwangi,1982-11-02	SMK	Karyawan
45	Parni Arisandi	L	Banyuwangi,1970-04-12	S2 Akuntansi	Guru Mapel
46	Priwit Bayu Ardino	L	Banyuwangi,1985-03-21	S1 Olahraga	Guru Mapel
47	Qomaruzzaman Muchlish	L	Banyuwangi,1980-03-05	S1 Agama	Guru Mapel
48	Rahmawati	P	Banyuwangi,1987-04-07	S1 Bhs.inggris	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
49	Ribut Pains	P	Banyuwangi,1969-06-17	SMK	Karyawan
50	Riko Pradana	L	Banyuwangi,1994-09-13	SMK	Laboran
51	Ruly Ardiyanto	L	Banyuwangi,1996-05-15	S1 Olahraga	Karyawan
52	Rusdan Muzakki	L	Banyuwangi,1972-01-10	S1 Matematika	Guru Mapel
53	Shandy Noor Susanto	L	Banyuwangi,1985-12-20	S1 Matematika	Guru Mapel
54	Shanty Agustina Pratiwi	P	Banyuwangi,1981-08-29	S1 Bhs.Ingggris	Guru Mapel
55	Siti Masula	P	Banyuwangi,1997-05-04	S1 Komputer	Guru Mapel
56	Slamet Sukamto	L	Banyuwangi,1963-12-08	SMA	Karyawan
57	Suci Amalia	P	Banyuwangi,1994-04-23	S1 Ekonomi	Karyawan
58	Sudarji	L	Banyuwangi,1995-03-09	S1 PKN	Karyawan
59	Sugiyatik	P	Banyuwangi,1986-08-08	S2 BK	Guru BK
60	Taufik	L	Banyuwangi,1973-01-01	S2 Ekonomi	Guru Mapel
61	Timorida Maliani Hakim	P	Banyuwangi,1988-03-27	S1 Komputer	Guru Mapel
62	Tis'ah	P	Banyuwangi,1968-08-12	S1 Akuntansi	Guru Mapel
63	Titik Sari	P	Banyuwangi,1991-11-13	S1 Pemasaran	Guru Mapel
64	Tri Buwono Nunggal Aji	L	Banyuwangi,1995-05-20	D3 Komputer	Laboran
65	Umi Nadiroh	P	Banyuwangi,1994-09-22	S1 Ekonomi	Karyawan
66	Utami Handayani	P	Banyuwangi,1974-02-18	S1 Seni	Guru Mapel
67	Winarti	P	Banyuwangi,1989-06-10	S1 Ekonomi	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
68	Wintan Rosmadika	P	Banyuwangi,1988-12-08	S1 PKN	Guru Mapel
69	Wiwik Indra Sunarsih	P	Banyuwangi,1965-03-25	SMK	Karyawan
70	Yessy Darmasari	P	Banyuwangi,1992-08-01	S1 BK	Guru BK
71	Yetty Christianti	P	Banyuwangi,1984-12-07	S1 Ekonomi	Guru Mapel
72	Yuli Ainur Rohmah	P	Banyuwangi,1985-11-18	S1 IPA	Guru Mapel
73	Yulinar Rizka Permata	P	Banyuwangi,1987-07-21	S1 Ekonomi	Guru Mapel
74	Zamroji	L	Banyuwangi,1973-01-18	S1 Ekonomi	Guru Mapel

b. Data Guru Ekstrakurikuler

**Tabel 4.2**  
**Data Guru Ekstrakurikuler SMK PGRI Rogojampi**  
**Banyuwangi**

No	Ekstrakurikuler	Pembina/Pelatih	Jadwal
1	2	3	4
1	Pramuka	Rusydan Muzakki, S.Pd. Eka Hendriyanti F., S.Pd.	Sabtu
2	PMR	Nur Cholis	Rabu
3	Pecinta Alam	Yulinar Riska P. SE	Rabu
4	Futsal	Andri Santoso, S.Pd.	Jum'at
5	Volly	Priwit Bayu A, S.Pd	Senin
6	Karate	Sandoyo	Rabu

1	2	3	4
7	Silat	Aris Subiantoro	Jum'at
8	Basket	Andi Budi Setiawan, S.Pd.	Selasa
9	Seni Tari	Utami Handayani, S.Sn	Jum'at
10	Musik Tradisi.	Sudarji	Sabtu
11	Hadrah	Qomaruz Zaman,LC.	Senin
12	Badminton	Riko Pradana	Kamis
13	MC	Anita Selvia Dara, S.Pd.	Kamis

## 5. Data Peserta Didik

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi**

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Rombel
2022/2023	500	15	436	13	374	11	1310	49

Tabel di atas menggambarkan data peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi pada tahun pelajaran 2022/2023 yang mencapai 1.310 peserta didik dengan jumlah 550 peserta didik laki-laki dan 760 peserta didik perempuan yang terbagi kepada 39 rombel dengan rincian sebagai berikut:

Kelas X sebanyak 500 peserta didik dengan 15 rombel terdiri dari 4 rombel Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dengan 149 peserta didik 49 laki-laki 100 perempuan,

2 rombel jurusan Pemasaran dengan 65 peserta didik 48 laki-laki 17 perempuan, 2 rombel jurusan Desain Komunikasi Visual dengan 66 peserta didik 50 laki-laki 16 perempuan, 4 rombel jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan 124 peserta didik 20 laki-laki 100 perempuan, 1 rombel jurusan Kuliner dengan 39 peserta didik 15 laki-laki 24 perempuan, dan 2 rombel jurusan Perhotelan dengan 57 peserta didik 29 laki-laki 28 perempuan.

Kelas XI dengan jumlah 436 peserta didik dan 13 rombel terdiri dari 4 rombel Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dengan 141 peserta didik 47 laki-laki 94 perempuan, 2 rombel jurusan Pemasaran dengan 66 peserta didik 51 laki-laki 15 perempuan, 2 rombel jurusan Desain Komunikasi Visual dengan 74 peserta didik 57 laki-laki 17 perempuan, 4 rombel jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan 132 peserta didik 25 laki-laki 107 perempuan, dan 1 rombel jurusan Kuliner dengan 23 peserta didik 6 laki-laki 17 perempuan.

Kelas XII sebanyak 374 peserta didik dengan 11 rombel terdiri dari 4 rombel Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dengan 129 peserta didik 51 laki-laki 78 perempuan, 2 rombel jurusan Pemasaran dengan 64 peserta didik 45 laki-laki 19 perempuan, 1 rombel jurusan Desain Komunikasi Visual dengan 42 peserta didik 36 laki-laki 6 perempuan, 3 rombel jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan 110 peserta didik 10 laki-laki 100 perempuan, dan 1

rombel jurusan Kuliner dengan 29 peserta didik 11 laki-laki 18 perempuan.

Data tersebut merupakan hasil observasi yang dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Proses Meminta Data Pendidik Dan Peserta Didik<sup>72</sup>**



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah memahami latar belakang obyek, peneliti akan melanjutkan dengan menyajikan data-data yang diperoleh di lapangan, baik itu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Bagian ini merupakan petikan dari sebuah penelitian yang menelaah topik praktik pengumpulan data yang diamati sejalan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik yang sudah mapan pada tahun-tahun sebelumnya, dan jumlah sumber data juga informan. Selain data statistik

<sup>72</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 26 Oktober 2022.



yang hanya berupa argumentasi dari seorang informan, data yang diperoleh bukan sekedar data mentah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan validitasnya. Dalam penelitian ini, deskriptif kualitatif dan analisis berbasis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun data-data yang digunakan sebagai berikut:

## **1. Gambaran Perilaku Seksual Remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

### **a. Realitas Perilaku Seksual Remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

Bab ini membahas tentang perilaku seksual yang dilakukan remaja dengan tujuan menarik perhatian lawan jenis, misalnya berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu, menggoda dan lain-lain. Hal tersebut termasuk bentuk dari aktivitas seksual.

Aktivitas seksual merupakan kegiatan yang dilakukan untuk upaya

memenuhi dorongan seksual atau kepuasan organ kelamin melalui berbagai macam perilaku, seperti berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, *peeting*, dan berhubungan intim.

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Buku Pendidikan Seks Bagi Remaja Perspektif Akhmad**  
**Azhar Abu Miqdad<sup>73</sup>**



Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik yang bernama Ahnaf Zaidan kelas XI tentang realitas perilaku seksual apakah ia berpacaran dan apa alasannya, ia menyatakan bahwa:

Awal saya pacaran ketika berada di kelas X, saya berpacaran karena butuh teman support dan teman belajar. Ketika berpacaran saya hanya berbincang-bincang dan mengerjakan tugas sekolah bersama di rumah. Ketika berpacaran di rumah ada orang tua saya yang mengawasi.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, alasan utama peserta didik melakukan perilaku seksual yang berupa pacaran yakni untuk menambah semangat belajar di sekolah.

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

<sup>73</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>74</sup> Ahnaf Zaidan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

**Gambar 4.4**  
**Proses Wawancara Peserta Didik<sup>75</sup>**



Alasan ini pun diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik yang bernama Desta Ayu kelas XI bahwa alasan ia berpacaran adalah “Supaya semangat dan ada teman untuk bertukar pikiran, teman curhat sekaligus teman keluh kesah.”<sup>76</sup>

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang menyatakan mereka memilih tidak berpacaran. Diantara hasil wawancaranya

dengan peserta didik bernama Agustin Rohmalia Kelas XI bahwa alasan dia tidak berpacaran adalah “Karena ingin fokus belajar.”<sup>77</sup>

Kemudian ada juga peserta didik yang menjawab sering gonta ganti pacar. Dari hasil wawancara dengan seorang peserta didik yang bernama Alvino Arif kelas XI ia menjawab alasannya “Saya gonta-ganti pacar karena cepat bosan jadi tidak cukup satu pacar dan akhirnya memilih gonta-ganti pacar.”<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>76</sup> Desta Ayu, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>77</sup> Agustin Rohmalia, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>78</sup> Alvino Arif, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tentang realitas perilaku seksual apa yang dilakukan selama berpacaran, Alvino Arif kelas XI menyatakan “Berpegangan tangan supaya dapat kemistrinya dan tersalurkan rasa sayangnya.”<sup>79</sup>

Namun mayoritas jawaban peserta didik lain hanya jalan bareng ketika pacaran adalah untuk sekedar cerita, curhat dan bercengkrama supaya tidak bosan di rumah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik yang bernama Desta Ayu kelas XI yang menjawab pertanyaan perilaku seksual tentang suka berdandan atau tidak beserta alasannya, ia menjawab “Ketika berdandan dengan memakai lipstik menambahkan rasa percaya diri, serasa makin cantik dan muka tidak pucat.”<sup>80</sup>

Akan tetapi peserta didik yang bernama Agustin Rohmalia

Kelas XI yang menjawab jarang dandan dengan alasan bahwa “Lebih suka yang natural dan merasa belum waktunya para pelajar seperti kita untuk berdandan.”<sup>81</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

<sup>79</sup> Alvino Arif, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>80</sup> Desta Ayu, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>81</sup> Agustin Rohmalia, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

**Gambar 4.5**  
**Proses Wawancara Peserta Didik<sup>82</sup>**



Kesimpulan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik tersebut bahwa banyaknya peserta didik SMK PGRI Rogojampi yang melakukan perilaku seksual yang beraneka macam.

Adapun hasil interview yang peneliti lakukan dengan bapak Zamroji, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada tanggal 17 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB bahwasanya realitas

perilaku seksual yang dilakukan oleh peserta didik di SMK PGRI Rogojampi adalah:

Bentuk-bentuk realitas perilaku seksual di SMK PGRI Rogojampi ada dua kategori, yakni kategori ringan dan sedang. Kategori ringan artinya perilaku seksual tersebut masih dalam batas, misalnya berdandan, bersiul, mengerlingakan mata, merayu dan menggoda lawan jenis. Sedangkan kategori sedang adalah perilaku seksual yang masuk dalam batas, contohnya berpacaran dengan merangkul dan berpegangan tangan antar lawan jenis. Bagi peserta didik yang menyimpang tersebut biasanya akan dibina oleh wali kelas, kemudian setelah itu diserahkan keruangan BK, namun jika tidak ada

<sup>82</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

perubahan maka saya akan ambil keputusan untuk memanggil orang tuanya dan membuat surat perjanjian bersama orang tua peserta didik yang bermasalah tersebut.<sup>83</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Proses Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan<sup>84</sup>**



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI Rogojampi memang sering kali ditemukan peserta didik yang melakukan perilaku seksual, hal ini dapat dibuktikan dari adanya peserta didik ditemukan melanggar dan melakukan perilaku seksual seperti kategori ringan yakni berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu dan menggoda lawan jenis. Dan kategori sedang yakni berpacaran dengan merangkul dan berpegangan tangan antar lawan jenis.

<sup>83</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

<sup>84</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

Bagi peserta didik yang menyimpang langkah yang dilakukan adalah pembinaan oleh wali kelas, namun apabila peserta didik masih sering melanggar peraturan maka akan diambil keputusan oleh kepala sekolah untuk memanggil orang tua yang bersangkutan dan membuat surat perjanjian bersama orang tua peserta didik yang menyimpang tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru PAI Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc. Pada tanggal 28 Oktober 2022 pukul 13.00 WIB tentang realitas perilaku seksual yang dilakukan oleh peserta didik di SMK PGRI Rogojampi adalah:

Peserta didik tidak akan melakukan perilaku seksual yang lebih jauh di sekolah di karenakan adanya CCTV di setiap kelas dan di sudut-sudut ruangan. Kalaupun ada yang melakukan perilaku seksual tersebut, maka masih dalam kategori perilaku seksual sedang, dan saya akan memberi sanksi kepada peserta didik yang terpantau melakukan perilaku seksual dengan memasukannya ke ruang BK supaya mendapat pembinaan lebih lanjut.<sup>85</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.



**Gambar 4.7**  
**Proses Wawancara Guru PAI<sup>86</sup>**



Berdasarkan pengamatan yang peneliti peroleh bahwa peserta didik tidak semena-mena dapat melakukan perilaku seksual di sekolah karena pengawasan oleh pihak sekolah sangat ketat. Dengan adanya CCTV diharapkan peserta didik dapat menjauhi hal-hal yang bersangkutan terhadap perilaku seksual seperti halnya pacaran dan dandan yang berlebihan.

b. Faktor Seksual pada Peserta Didik di SMK PGRI Rogojampi  
Banyuwangi

Berdasarkan pendapat Sarwono ada enam faktor yang menyebabkan perilaku seks pranikah pada remaja: pengetahuan, meningkatnya libido seksual, media informasi, norma agama, orang tua, dan pergaulan semakin bebas.<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>87</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, *Perilaku Seksual Remaja*, 22-24.



Adapun menurut Wakil Kepala Sekolah faktor seksual remaja peserta didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi ditemukan lima faktor di antaranya kurangnya kedekatan terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dandan/berhias, pergaulan, dan terakhir minimnya pengetahuan peserta didik tentang edukasi seks.

Adapun pembahasan lima faktor di atas akan dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor yang pertama yakni kurangnya kedekatan terhadap nilai agama dengan Bapak Zamroji, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, beliau menegaskan bahwa “Terjadinya perilaku seks pranikah pada peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh pergaulan di kalangan remaja yang jauh dari nilai-nilai agama.”<sup>88</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik yang bernama Desta Ayu kelas XI dan Alvino Arif kelas XI, mereka berdua menyatakan sudah tidak mengaji dikarenakan malu sudah besar untuk ngaji di TPQ.

Jadi berdasarkan keterangan tersebut banyaknya perilaku seksual remaja saat ini karena kurangnya kedekatan mereka kepada nilai-nilai atau ajaran agama Islam, malu untuk mengaji, bersikap acuh tak acuh, pura-pura tidak tahu atau bahkan bersikap tidak mau

---

<sup>88</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

tahu tentang hukum-hukum dan ajaran agama yang tidak menjadi perhatian dan tolak ukur ketika mereka berperilaku seks.

Dari hasil wawancara tentang faktor yang kedua yakni kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks dengan peserta didik yang bernama Alvino Arif kelas XI ia menyatakan bahwa:

Saya malu untuk bercerita tentang pertama kali saya mimpi basah dan pertama kali saya jatuh cinta kepada seseorang, padahal saat itu saya kebingungan sekali terhadap apa yang saya alami, orang tua saya bercerai jadi saya bingung untuk cerita kesiapa.<sup>89</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Proses Wawancara Peserta Didik<sup>90</sup>**



Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa peserta didik bahwa mereka tidak mendapati peran orang tua dalam hal edukasi seputar seksual remaja, mereka mengaku karena merasa tabu dan

<sup>89</sup> Alvino Arif, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>90</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

malu untuk membicarakan seputar seksual remaja atau bercerita tentang mimpi basah mereka.

Padahal sudah semestinya orang tua menjadi fasilitator utama pendidikan seksual untuk anak-anaknya, bagaimanapun hubungan antara orang tua dengan perilaku seksual anak sangat berkaitan dan mempunyai pengaruh yang besar, karena orang tua yang harus bertanggung jawab untuk mempersiapkan *aqil balig* nya sang anak. Hal ini pun diakui oleh Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc selaku Guru PAI bahwa “Peserta didik yang tidak mendapat edukasi seksual remaja dari orang tuanya akan bersikap tertutup dan memilih dekat dengan temannya padahal seharusnya orang tua menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya.”<sup>91</sup>

Selanjutnya hasil pengamatan peneliti tentang faktor ketiga bahwa peserta didik yang cenderung melakukan perilaku seksual ini sangat terlihat berbeda dan mencolok dari segi pakaian dan dandanan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Desta Ayu kelas XI menyatakan bahwa “Ada rasa ingin menunjukkan kecantikan dan ada kepuasan tersendiri dengan berhias dan berpakaian modis dan ketat ke sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>92</sup> Desta Ayu, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.9**  
**Proses Wawancara Peserta Didik<sup>93</sup>**



Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahnaf Zaidan kelas XI, ia menyatakan “Saya ingin terlihat ganteng ketika dilihat pacar saya, maka saya ke sekolah berpakaian lebih ketat dengan mengecilkan celana sekolah menjadi celana pensil.”<sup>94</sup>

Hal ini pun dipertegas oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Bapak Zamroji, S.E bahwa:

Anak-anak yang terindikasi melakukan perilaku seksual remaja mereka senang berdandan dan berpakaian lebih ketat dengan mengecilkan baju seragam serta memendekkan rok dan hal ini banyak dilakukan dengan berbagai alasan dan tidak jarang dari masing-masing wali kelas menegur akan hal ini.<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>94</sup> Ahnaf Zaidan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>95</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

Jadi pakaian atau dandanan para peserta didik yang berperilaku seksual atau mempunyai pacar cenderung terlihat sangat beda dengan teman-teman sebaya lainnya. Bahkan ketika peneliti memperhatikan para peserta didik yang mempunyai pacar mereka memakai lipstik, padahal sudah berkali-kali ditegur oleh wali kelas.

Faktor keempat adalah pergaulan. Hal ini diakui oleh guru PAI Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc, beliau menyatakan:

Teman sangat berpengaruh dalam pergaulan remaja karena kondisi kejiwaan anak-anak seusia mereka sangat labil sehingga mudah dipengaruhi dan terwarnai oleh teman, banyak kasus anak-anak yang awalnya baik namun ketika dia berteman dengan anak-anak nakal maka terbawa dan berubah menjadi nakal, karena seringkali teman pergaulan menjadi tempat kedua setelah orang tua sebagai orang yang mempunyai andil dalam perilaku seksual remaja, atau bahkan tidak sedikit anak yang menempatkan teman sebagai orang pertama yang lebih berpengaruh dari pada orang tua.<sup>96</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi gambar sebagai berikut:

**Gambar 4.10**  
**Proses Kegiatan Mengakhiri Pelajaran<sup>97</sup>**



<sup>96</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>97</sup> Observasi di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

Pernyataan tersebut diakui oleh banyak peserta didik salah satunya bernama Alvino Arif kelas XI bahwa “Menurut saya teman mempunyai pengaruh yang besar dalam pergaulan remaja, jika temannya buruk maka akan terbawa kepada keburukan, sebaliknya jika teman kita baik maka kita akan terbawa baik.”<sup>98</sup>

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yakni minimnya pengetahuan mereka tentang seksual remaja dan minimnya edukasi seks dari orang tua. Walaupun dari pihak sekolah telah memberikan edukasi seks kepada para peserta didik berupa pembelajaran metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) dan workshop edukasi seks yang berisi materi-materi pentingnya menjauhi perilaku seksual, namun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan perilaku seksual, hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya campur tangan orang tua dalam memberikan edukasi seks di rumah.

Hal ini sesuai penuturan Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc selaku Guru PAI yakni:

Saya memberikan pembelajaran tambahan tentang metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) berisi materi tarbiyah jinsiyah dan materi fitrah seksual dalam Islam baik itu melalui kisah dari Al-Qur’an, hadis maupun siroh nabawiyah, yang saya kemas dalam mata pelajaran PAI.<sup>99</sup>

<sup>98</sup> Alvino Arif, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>99</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Bapak Zamroji, S.E

juga menuturkan:

Kami telah mengadakan workshop edukasi seks yang berisi materi-materi pentingnya menjauhi perilaku seksual di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan perilaku seksual, hal ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya campur tangan orang tua dalam memberikan edukasi seks ketika di rumah.<sup>100</sup>

## 2. Aplikasi Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) adalah pendekatan yang paling umum untuk mengajarkan kaum muda tentang seksualitas dalam Islam. Itu dilakukan baik secara klasikal atau dalam kelompok kecil dan mencakup pelajaran tentang topik-topik seperti apa yang dilarang dan apa yang diizinkan, serta pelajaran motivasi tentang bagaimana menjadi seorang muslim dan pelajaran tentang teks-teks Islam yang berhubungan dengan seks dari Al-Qur'an, hadits, dan siroh nabawiyah.

Hal ini sesuai penuturan guru mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc yaitu:

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) merupakan pelajaran tambahan tentang tarbiyah jinsiyah yang saya kemas dalam mata pelajaran PAI, yang berisi topik-topik perintah dan larangan menjadi seorang muslim yang baik serta pelajaran tentang teks-teks Islam yang berhubungan dengan seks dari Al-Qur'an, hadits, dan siroh nabawiyah. Selain materi tarbiyah jinsiyah, ada materi lain yang diterapkan dalam metode DIRAB di antaranya syahadatain, ma'rifatullah, muroqobatullah, ihsan, menjaga pandangan, menghindari ikhtilat, mengenal batasan mahram, mandi janabah atau mandi besar, dan materi kepemimpinan. Semua materi tersebut guna mengenalkan terhadap fitrah serta motorik

<sup>100</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.



yang harus ada pada masing-masing setiap laki-laki dan perempuan.<sup>101</sup>

Hal itu pun diakui oleh peserta didik yang bernama Desta Ayu kelas XI yang menyatakan bahwa:

Materi *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) yang menjelaskan tentang materi mandi janabah menjadi materi kesukaan saya, karena saya menjadi lebih tau secara dalam tentang apa yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan dalam tata cara mandi besar.<sup>102</sup>

Bapak Zamroji, S.E Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan menambahkan:

Yang diajarkan dalam metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) mencakup materi-materi penting dalam kehidupan, terutama di kehidupan awal anak remaja. Materi syahadatain, ma'rifatullah, muroqobatullah, dan ihsan termasuk materi untuk penanaman keagamaan, sedangkan materi menjaga pandangan, menghindari ikhtilat, mengenal batasan mahram, mandi janabah atau mandi besar termasuk materi tentang pendidikan seksual. Lalu materi kepemimpinan termasuk materi untuk mempelajari life skill.<sup>103</sup>

**Tabel 4.4**  
**Daftar Materi**

No	Materi
1.	Makna Syahadatain
2.	Ma'rifatullah
3.	Muroqobatullah (merasa diawasi oleh Allah)
4.	Ihsan (upaya berbuat baik)
5.	Menjaga Pandangan
6.	Menghindari Ikhtilat

<sup>101</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>102</sup> Desta Ayu, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>103</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.



1	2
7.	Mengenal Batasan Mahram
8.	Mandi Janabah atau Mandi Besar
9.	Tarbiyah Jinsiyah (pendidikan seksual)
10.	Kepemimpinan

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) ini termasuk pengenalan terhadap fitrah serta motorik yang harus ada pada masing-masing setiap laki-laki dan perempuan. Karena pada masa aqil balig tiba, rasa penasaran dan libido meningkat dalam diri mereka, namun mereka kekurangan sumber daya dan ruang untuk berdiskusi dan bertanya tentang keadaan yang biasanya terjadi pada masa kemunculan aqil balig di kalangan remaja pada umumnya.

Hal ini pun diakui oleh peserta didik yang bernama Alvino Arif kelas XI ia menyatakan bahwa:

Saya sebagai anak muda memiliki rasa penasaran yang tinggi, apalagi saat tiba masa aqil balig libido meningkat secara drastis, ketika hal itu terjadi saya kebingungan untuk bertanya dan berdiskusi tentang apa yang terjadi dalam diri saya.<sup>104</sup>

Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan:

Realita yang terjadi pada peserta didik yang merasa kebingungan untuk bertanya dan berdiskusi perihal kejadian yang terjadi akibat reaksi terhadap kemunculan aqil balignya tersebut mendorong saya untuk memberikan mereka wadah tempat mereka berdiskusi mengenai aqil balignya, maka dari

<sup>104</sup> Alvino Arif, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

itu saya mengkolaborasikan materi jinsiyah tarbiyah yang saya kemas ke dalam mata pelajaran agama Islam.<sup>105</sup>

Sesuai penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas, awal mula diterapkannya metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) adalah ketika rasa kebingungan terjadi pada setiap peserta didik akibat kemunculan aqil balig yang menyebabkan libido mereka meningkat secara drastis.

Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Bapak Zamroji, S.E mempertegas bahwa:

Adanya rasa kebingungan peserta didik akibat tidak adanya wadah sebagai tempat diskusi tentang permasalahan aqil balig mereka merupakan cikal bakal dibentuknya pembelajaran metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mata pelajaran agama Islam. Hal itu membuat guru mata pelajaran PAI tegelitik untuk membuat terobosan baru yakni pembelajaran PAI dengan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB).<sup>106</sup>

Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) ini juga berfungsi sebagai program pelatihan untuk mengatasi masalah remaja melalui diskusi, debat, dan solusi. Pembelajarannya dilakukan berkelompok, setiap kelompok ada satu orang yang harus berperan sebagai fasilitator untuk menjelaskan dan mengajarkan dasar-dasar hukum Islam agar mereka bisa menjadi muslim yang taat dan tidak pernah melakukan aktivitas seksual yang menyimpang.

---

<sup>105</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>106</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang bernama Agustin Rohmalia kelas XI bahwa:

Pembelajaran metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dilaksanakan dengan membentuk kelompok menjadi lima atau enam kelompok, setiap kelompok ada satu fasilitator, fasilitator tersebut menjelaskan tentang topik yang sedang dibahas, lalu kami melakukan tanya jawab tiap kelompok.<sup>107</sup>

Kemudian ada juga peserta didik yang bernama Ahnaf Zaidan kelas XI mengatakan bahwa:

Kami anggota tiap kelompok menjelaskan tentang materi yang dipelajari, lalu presentasi masing-masing tiap kelompok bergantian selama lima menit dan kelompok lain menanggapi, sedangkan guru memberikan penguatan terhadap topik yang sedang dibahas.<sup>108</sup>

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc mempertegas:

Materi pembelajaran metode DIRAB saya buka dengan menjelaskan topik yang sedang dibahas melalui power point yang sudah saya siapkan, setelah materi tersampaikan, saya membentuk kelompok yang terdiri dari lima sampai enam kelompok, lalu tiap kelompok mengulas kembali topik yang telah disampaikan dengan berdiskusi kepada anggota kelompoknya.<sup>109</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Zamroji, S.E Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, beliau mengatakan:

Setelah guru menjelaskan materi yang sedang berlangsung, tugas guru selanjutnya hanya memfasilitasi peserta didik agar berpikir mandiri yakni dengan berdiskusi. Tugas guru lainnya yaitu memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh peserta didik.<sup>110</sup>

<sup>107</sup> Agustin Rohmalia, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>108</sup> Ahnaf Zaidan, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>109</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>110</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

Jadi, metode DIRAB adalah salah satu upaya mengembalikan fitrah seksual remaja dengan memberikan pendidikan seks secara Islami dan membimbing agar mereka dapat mencapai *aqil balig* dengan baik. Karena bagaimanapun fitrah seksual yang sudah ada dalam diri setiap manusia harus diarahkan melalui pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan perintah Allah Swt. Agar senantiasa berkembang ke arah yang lebih baik dan tercapai tujuan penciptaan fitrah itu sendiri.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, bertambah dan menjadi lebih dari sebelumnya, seperti suatu keadaan yang mendukung seseorang melakukan sesuatu. Yakni peran teman, lingkungan, keluarga, bahkan kesadaran diri sendiri melaksanakan sesuatu.

Macam-macam faktor yang dapat mendukung metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas pembelajaran seperti proyektor untuk memudahkan dalam memberikan materi secara visual sekaligus muhasabah melalui video atau gambar. Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Bapak Zamroji, S.E mengungkapkan bahwa “Sekolah memberikan salah satu sarana pembelajaran proyektor

kepada setiap kelas masing-masing satu unit, hal ini dilakukan semata-mata agar pembelajaran lebih mudah dan menarik.”<sup>111</sup>

- b. Adanya komunikasi yang baik antara peserta didik, dan guru. Agustin Rohmalia kelas XI selaku salah satu peserta didik mengungkapkan “Senang sekali saya bisa mengetahui edukasi seks yang diajarkan dalam pembelajaran metode DIRAB ini.”<sup>112</sup>
- c. Adanya CCTV yang ada di setiap kelas dan di sudut-sudut ruangan. Dalam wawancara kali ini diungkapkan oleh Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc selaku guru mata pelajaran PAI menyatakan bahwa “Dengan adanya CCTV di setiap kelas dan di sudut-sudut ruangan, membuat peserta didik tidak akan melakukan perilaku seksual lebih jauh di sekolah, di karenakan gerak mereka terbatas.”<sup>113</sup>

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu seperti rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja.

<sup>111</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

<sup>112</sup> Agustin Rohmalia, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

<sup>113</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

Macam-macam faktor yang dapat menghambat metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) di antaranya:

- a. Rendahnya tingkat kepatuhan terhadap nilai agama.

Hal ini dituturkan oleh Bapak Zamroji, S.E selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, beliau menegaskan bahwa “Terjadinya perilaku seks pranikah pada peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh pergaulan di kalangan remaja yang jauh dari nilai-nilai agama.”<sup>114</sup>

- b. Kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks.

Hal ini diakui oleh Bapak Qomaruzzaman Muchlish Lc selaku Guru PAI bahwa “Peserta didik yang tidak mendapat edukasi seksual remaja dari orang tuanya akan bersikap tertutup dan memilih dekat dengan temannya padahal seharusnya orang tua menjadi sekolah pertama bagi anak-anaknya.”<sup>115</sup>

- c. Minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya edukasi seks.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Alvino Arif kelas XI bahwa “Kebanyakan dari kami belum menyadari akan pentingnya edukasi seks, hal ini terjadi karena kami merasa hal ini tabu untuk dipelajari, kami lebih tertarik mengetahui tentang edukasi seks dari teman, film atau internet.”<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Zamroji, S.E, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 17 Oktober 2022.

<sup>115</sup> Qomaruzzaman Muchlish Lc, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 28 Oktober 2022.

<sup>116</sup> Alvino Arif, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 29 Oktober 2022.

Penerapan sebuah metode ataupun strategi pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan mulus. Pasti ada beberapa hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual remaja. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena pembahasan seksualitas merupakan sesuatu yang tabu.

Untuk meminimalisir faktor penghambat, pihak sekolah bekerja sama kepada wali murid agar selalu senantiasa mengawasi putra-putrinya, baik dalam penggunaan handphone maupun saat bermain di lingkungan rumahnya. Melalui pengawasan dari wali murid sehingga segitiga emas antara program sekolah, anak dan orang tua saling mendukung. Dengan demikian peserta didik akan selalu terkontrol dan dapat menempatkan dirinya untuk melakukan hal yang dilarang maupun hal yang menyimpang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
1.	Gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.	Gambaran realitas perilaku seksual di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi yaitu berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu dan menggoda lawan jenis, serta berpacaran dengan berpegangan tangan. Hal tersebut disebabkan oleh lima faktor, yakni kurangnya kedekatan terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dandan/berhias, pergaulan, dan terakhir minimnya pengetahuan peserta didik tentang edukasi seks.
2.	Aplikasi metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja.	Aplikasi metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang senang diadakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode DIRAB. Mereka merasa edukasi seks sangat penting dalam kehidupan remaja sebagai bekal di kehidupan nanti. Semakin meningkatnya pemahaman remaja tentang edukasi seks maka semakin baik pula perilakunya, dan sebaliknya. Metode DIRAB membuktikan dengan pembinaan edukasi seks Islam dapat menaikkan nilai pengetahuan peserta didik yang mulanya tidak tahu apa itu



1	2	3
		pendidikan seks dan sekarang menjadi tahu, serta dengan adanya metode DIRAB dapat menurunkan perilaku seksual remaja agar kembali kepada fitrah seksual menurut Islam.
3.	Faktor pendukung dan penghambat metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.	Faktor pendukung metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi adalah tersedianya fasilitas alat pembelajaran di setiap kelas yang berupa proyektor untuk memudahkan dalam memberikan materi secara visual sekaligus muhasabah melalui video atau gambar, adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru, serta adanya CCTV yang ada di setiap kelas dan di sudut-sudut ruangan. Sedangkan faktor penghambat metode DIRAB dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI yakni rendahnya tingkat kepatuhan terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dan minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya edukasi seks.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2022/2023” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data tersebut peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data

yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

**1. Gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

Gambaran realitas perilaku seksual di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 yaitu berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu dan menggoda lawan jenis, serta berpacaran dengan berpegangan tangan. Hal tersebut sesuai dengan teori Sarwono yang menyebutkan penyebab perilaku seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh enam faktor yaitu: kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, meningkatnya libido seksual, adanya penyebaran media informasi dan ransangan seksual melalui media massa, norma agama, ketidaktahuan orang tua tentang edukasi seks, dan pergaulan semakin bebas.<sup>117</sup>

Banyaknya perilaku seksual remaja saat ini karena kurangnya kedekatan peserta didik kepada nilai-nilai atau ajaran agama Islam, minimnya pengetahuan mereka tentang edukasi seks, dan kurangnya peran orang tua dalam hal edukasi seputar seksual remaja.

Hal ini sudah dijelaskan dalam teori Elizabet B. Hurlock, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perilaku seksual pada remaja,

---

<sup>117</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, *Perilaku Seksual Remaja*, 22-24.

antara lain: faktor yang terjadi di dalam tubuh remaja itu sendiri; faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah; dan faktor-faktor yang bersifat khusus bagi masyarakat umum, seperti adat kebiasaan, pergaulan, dan perkembangan di segala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia.<sup>118</sup>

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis di atas, maka dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan perilaku seksual remaja adalah: kurangnya kedekatan terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dandan/berhias, salah pergaulan, dan terakhir minimnya pengetahuan peserta didik tentang edukasi seks.

Informasi yang benar dan tepat sangat diharapkan untuk membawa dampak yang positif bagi perilaku remaja, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan ketertarikan remaja kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui norma-norma agama yang harus dijunjung dan menjadi prinsip dalam pergaulan agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

## **2. Aplikasi metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja**

Aplikasi metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini dilihat dari materi-materi metode DIRAB yang diberikan kepada

<sup>118</sup> Wellina Sebayang, Eva Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, 24.

peserta didik berisi tentang makna syahadatain, makna ma'rifatullah, muroqobatullah (merasa diawasi oleh Allah), ihsan (upaya berbuat baik), menjaga pandangan, menghindari ikhtilat, mengenal batasan mahram, mandi janabah atau mandi besar, tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual), dan materi kepemimpinan.

Dari hasil penelitian pembelajaran PAI dengan menggunakan metode DIRAB diketahui meningkat secara signifikan yaitu ke arah yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang senang diadakannya pembelajaran PAI dengan menggunakan metode DIRAB. Mereka merasa edukasi seks sangat penting dalam kehidupan remaja sebagai bekal di kehidupan nanti. Semakin meningkatnya pemahaman remaja tentang edukasi seks maka semakin baik pula perilakunya, dan sebaliknya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Ririn Darmasih yang menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya pemahaman remaja tentang seks pranikah dan pemahaman mereka tentang ajaran agama maka semakin baik perilaku seks remaja dan sebaliknya, setiap ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tingkat agama maka terjadi penurunan perilaku seks.<sup>119</sup>

Metode DIRAB membuktikan dengan pembinaan edukasi seks Islam dapat menaikkan nilai pengetahuan peserta didik yang mulanya

---

<sup>119</sup> Ririn Darmasih, "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), 54.

tidak tahu apa itu pendidikan seks dan sekarang menjadi tahu, serta dengan adanya metode DIRAB dapat menurunkan perilaku seksual remaja agar kembali kepada fitrah seksual menurut Islam.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

Faktor pendukung metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi adalah tersedianya fasilitas alat pembelajaran di setiap kelas yang berupa proyektor untuk memudahkan dalam memberikan materi secara visual sekaligus muhasabah melalui video atau gambar, adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru, serta adanya CCTV yang ada di setiap kelas dan di sudut-sudut ruangan.

Hal ini sesuai dengan teori Anita Yuniarti yang menyebutkan faktor pendukung setiap individu berasal dari intern maupun ekstern. Yang mana faktor intern berasal dari pengaruh diri sendiri dan faktor ekstern berasal dari pengaruh luar.<sup>120</sup>

Sedangkan faktor yang menghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi yakni rendahnya tingkat kepatuhan

---

<sup>120</sup> Anita Yuniarti Aroma, "Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter Peserta didik dan Soudinya di MTSN 6 Sleman" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021), 23.

terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dan minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya edukasi seks.

Sama halnya dengan teori Sutaryono yang menjelaskan faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu:<sup>121</sup>

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melakukan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik.

b. Faktor eksternal

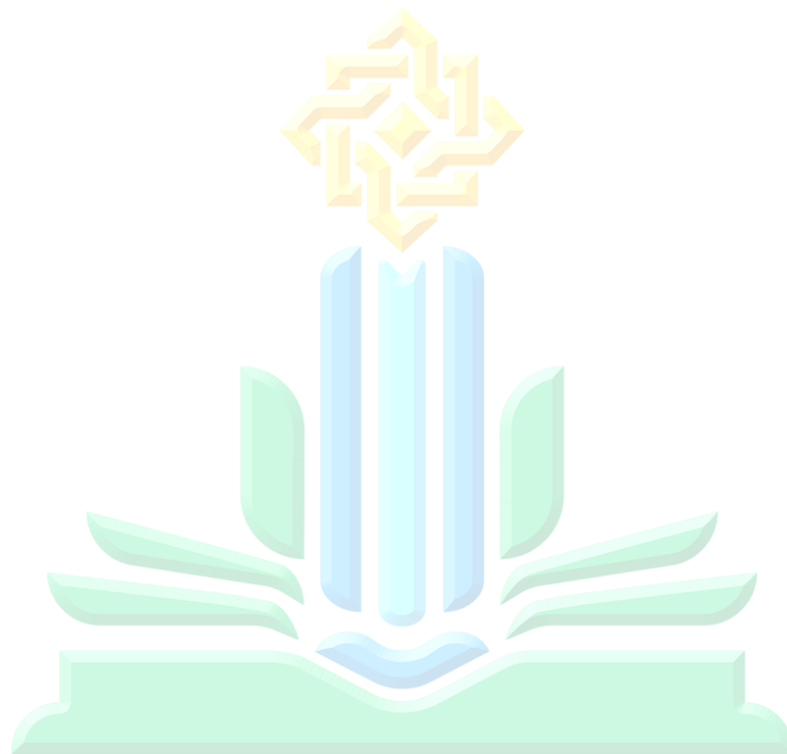
Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar masing-masing individu yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu. Seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung. Karena ketika seseorang ingin melakukan kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang akan terjadi adalah bertahan atau bahkan berhenti sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 sama-sama

---

<sup>121</sup> Sutaryono, "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 22.

berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh bagi berlangsungnya pembelajaran metode DIRAB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Bab ini berisikan mengenai hasil pembahasan tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi) Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran realitas perilaku seksual di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu berdandan, bersiul, mengerlingkan mata, merayu dan menggoda lawan jenis, serta berpacaran dengan berpegangan tangan. Hal tersebut disebabkan oleh lima faktor, yakni kurangnya kedekatan terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dandan/berhias, salah pergaulan, dan terakhir minimnya pengetahuan peserta didik tentang edukasi seks.
2. Aplikasi metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang senang diadakannya pembelajaran PAI dengan menggunakan metode DIRAB. Mereka merasa edukasi seks sangat penting dalam kehidupan remaja sebagai bekal di kehidupan mereka nanti. Semakin meningkatnya pemahaman remaja tentang edukasi seks



maka semakin baik pula perilakunya, dan sebaliknya. Begitu pula materi-materi yang diberikan kepada peserta didik berisi tentang makna syahadatain, makna ma'rifatullah, muroqobatullah (merasa diawasi oleh Allah), ihsan (upaya berbuat baik), menjaga pandangan, menghindari ikhtilat, mengenal batasan mahrom, mandi janabah atau mandi besar, tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual), dan materi kepemimpinan. Metode DIRAB membuktikan dengan pembinaan edukasi seks Islam dapat menaikkan nilai pengetahuan peserta didik yang mulanya tidak tahu apa itu pendidikan seks dan sekarang menjadi tahu, serta dengan adanya metode DIRAB dapat menurunkan perilaku seksual remaja agar kembali kepada fitrah seksual menurut Islam.

3. Faktor pendukung metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni tersedianya fasilitas alat pembelajaran di setiap kelas yang berupa proyektor untuk memudahkan dalam memberikan materi secara visual sekaligus muhasabah melalui video atau gambar, adanya komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru, serta adanya CCTV yang ada di setiap kelas dan di sudut-sudut ruangan. Sedangkan faktor yang menghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni rendahnya tingkat kepatuhan terhadap nilai agama, kurangnya peran orang tua dalam edukasi seks, dan minimnya kesadaran peserta didik akan pentingnya edukasi seks.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, hendaknya pendidikan seks diberikan melalui pelajaran lain tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saja yakni dengan menekankan pendidikan akidah dan ibadah.
2. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan selalu memiliki semangat berjuang dalam mewujudkan generasi muda sadar seks serta lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang lebih berkembang dan maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Bagi guru atau tenaga pendidik SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi, hendaknya memperhatikan pendidikan seks pada peserta didiknya dan melaksanakan melalui mata pelajaran masing-masing.
4. Bagi remaja, hendaknya selalu memperhatikan batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis dan membatasi bacaan atau tontonan di media sosial yang mengundang nafsu syahwat serta tidak meninggalkan kewajiban syariat Islam yakni shalat wajib dan mengaji kajian-kajian keIslaman.
5. Bagi orang tua, hendaknya memperhatikan perkembangan dan perubahan anak-anaknya terutama yang telah menginjak remaja,

dengan selalu mengawasi pergaulan sang anak serta mengawasi bacaan,  
dan tontonan di media sosial anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancely, Natasha. "Guru Pesantren Cabuli 13 Santriwati Belasan Tahun Beberapa Korban Telah Melahirkan." diakses Desember 11, 2021. <https://www.kompas.tv/amp/article/240448/videos/guru-pesantren-cabuli-13-santriwati-belasan-tahun-beberapa-korban-telah-melahirkan#referrer=https://www.google.com&csi=0>
- Anna, Lusia Kus. "Pornografi Merusak Otak Anak." diakses September 20, 2021. <https://amp.kompas.com/tekno/read/2011/01/18/06360898/pornografi-merusak-otak-anak#referrer=https://www.google.com&csi=0>.
- Aroma, Anita Yuniarti. "Faktor Pendorong dan Penghambat Program Pengembangan Diri dalam Pembentukan Karakter Peserta didik dan Sosisnya di MTSN 6 Sleman." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. "Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak." *Elementary*, no 2 (Juli-Desember 2015): 287.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Barkiah, Kiki. *Pemuda bukan Remaja*. Bandung: Mastaka Global Informa, 2019.
- Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: MPI UIN, 2017.
- Choiriyah, Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al Atsary. *Tarbiyah Jinsiyah Pendidikan Seksual untuk Anak dan Remaja Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Khoir, 2021.

Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Darmasih, Ririn. "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Qur'an Al-Jamil*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Farah, Naila dan Cucum Novianti. "Fitrah dan Perkembangan Jiwa Manusia dalam Perspekti Al-Ghazali." *Yaqzhan*, no 2 (Desember, 2016): 191.

Fitri, Nurul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik SMAN 3 Parepare." Skripsi, IAIN Parepare, 2019.

Hamim, Ahmad Husni, Muhidin, dan Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan, dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah*, no. 2 (2022), 219.

Hamzah dan Muhammad Zarfali. "Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Ayat Fitrah Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)." *HIKAMI Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, no 1 (Juni 2022), 64.

Herpratiwi. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Jannah, Miftahul. "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan dalam Islam." *Jurnal PsikoIslamedia*, no 1 (April 2016): 253-254.

Marlina, Leni. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

Miqdad, Akhmad Azhar Abu. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Mudjib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pranada Media, 2006.

Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pransiska, Toni. “Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, no. 1. (Agustus, 2016): 3.

Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka umum, 2008.

Remiswal. *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diandra, 2018.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2017.

S, Syamsu. “Strategi Pembelajaran PAI: Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo.” *Jurnal IAIN Palopo*, no. 2 (Desember 2015): 378-379.

Saryono. “Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam, Program Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.” *Medina-Te, Jurnal Studi Islam*, no.2 (Desember 2016): 169.

Sebayang, Wellina Eva, Royani Sidabutar, dan Destyna Yohana Gultom, *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.

Siregar, Maragustam. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Sodiqin, Ali. “Gadis 14 Tahun Dihamili Kakek Berusia 60 Tahun,” diakses September 20, 2021. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/berita-daerah/banyuwangi/12/09/2021/gadis-14-tahun-dihamili-kakek-berusia-60-tahun>.

Sundari. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta didik Di SMP Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.” Skripsi, UIN Sultah Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Susanto, Eko. “Dihamili Pacar Pelajar SMK di Magelang Nekat Aborsi.” diakses September 20, 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5566403/dihamili-pacar-pelajar-smk-di-magelang-nekat-aborsi>.

Sutaryono. “Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sutiah. *Pengembangan Kurikulum PAI: Teori dan Implikasinya*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018.

Syantut, Ahmad. *Merawat Fitrah Anak Perempuan*. Jakarta: Maskana Media, 2019.

Syarifudin, Nurchayati. *Modul Pendidikan Aqil Balig*. Bekasi: 2019.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIDAYATUL AMBIYAH  
NIM : T20181027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Hidayatul Ambiyah

NIM. T20181027

## Lampiran 2

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE <i>DIROSAH AQIL BALIG</i> (DIRAB) DALAM MENGEMBALIKAN FITRAH SEKSUAL REMAJA (Studi Kasus	a. Strategi Pembelajaran  b. Metode <i>Dirasah Aqil Balig</i> (DIRAB)	- Hakikat strategi pembelajaran - Macam-macam strategi pembelajaran  - Materi <i>Dirasah Aqil Balig</i> (DIRAB) - Sejarah awal metode <i>Dirasah Aqil Balig</i> (DIRAB) di SMK PGRI Rogojampi	1. Data Primer: Informan : a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK PGRI Rogojampi  b. Guru mata pelajaran	1. Pendekatan penelitian: Deskriptif Kualitatif  2. Jenis penelitian: Penelitian Lapangan  3. Teknik pengumpulan data:	1. Bagaimana gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

1	2	3	4	5	6
Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi (Banyuwangi) TAHUN PELAJARAN 2022/2023.	c. Fitrah Seksual Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengaplikasian Metode <i>Dirisah Aqil Balig</i> (DIRAB) di SMK PGRI Rogojampi</li> <li>- Konsep fitrah menurut para ulama, teori perkembangan fitrah, dan implikasi fitrah dalam pendidikan Islam</li> <li>- Konsep seksual dan remaja menurut para ahli</li> </ul>	Pendidikan Agama Islam c. SMK PGRI Rogojampi d. Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi 2. Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Internet	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	2. Bagaimana aplikasi metode <i>Dirisah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode <i>Dirisah Aqil Balig</i>

1	2	3	4	5	6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku seksual remaja dan faktor penyebabnya</li> <li>- Konsep pendidikan seksual remaja dan metodenya</li> </ul>			<p>(DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?</p>

## Lampiran 3

**INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN****A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi
2. Proses yang dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam melaksanakan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) untuk mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

**B. PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Sejarah SMK PGRI Rogojampi
2. Letak geografis SMK PGRI Rogojampi
3. Visi dan misi SMK PGRI Rogojampi
4. Pelaksanaan pembelajaran metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)

**C. PEDOMAN WAWANCARA**

1. **Gambaran realitas perilaku seksual dan faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.**

1. Bagaimana pandangan Anda tentang fitrah seksual yang dilakukan oleh peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023? (Contoh kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan sekolah) Apa alasan peserta didik melakukan perilaku seksual tersebut?

2. Sanksi apa yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut?
3. Upaya apa yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam memberikan pencegahan terhadap perilaku seksual remaja di lingkungan sekolah?
4. Menurut Anda apakah ada pengaruh hubungan dalam keluarga dengan perilaku seksual yang dilakukan oleh para peserta didik?
5. Menurut Anda sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja yang dilakukan oleh seorang peserta didik?
6. Apabila terjadi perilaku seks pranikah pada peserta didik di sekolah, menurut Anda seberapa besar pengaruh pergaulan terhadap kasus tersebut?

**2. Aplikasi metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023**

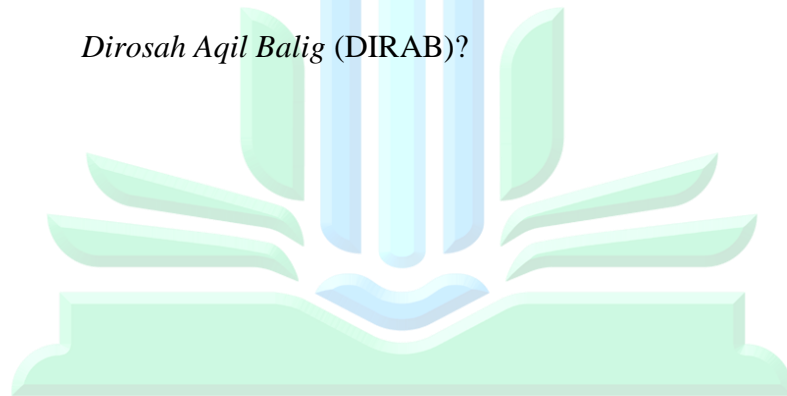
1. Materi apa saja yang diajarkan dalam metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana sejarah awal mula adanya metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana kegiatan pembelajaran atau pengaplikasian metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah

seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun

Pelajaran 2022/2023?

**3. Faktor pendukung dan penghambat metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

- a. Apa saja faktor pendukung terlaksananya pembelajaran PAI menggunakan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)?
- b. Apa saja faktor penghambat terlaksananya pembelajaran PAI menggunakan metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)?
- c. Bagaimana cara meminimalisir prnghambat terlaksananya metode *Dirosah Aqil Balig* (DIRAB)?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4


**INSTRUMEN WAWANCARA**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator/Aspek</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Gambaran umum obyek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Visi dan misi</li> <li>3. Profil sekolah</li> <li>4. Data pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>5. Data peserta didik</li> </ol>	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Tata Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi ?</li> <li>2. Apa saja visi dan misi SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi?</li> <li>3. Bagaimana profil SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi?</li> <li>4. Siapa saja pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi?</li> <li>5. Berapa jumlah peserta didik yang ada di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi?</li> </ol>
Gambaran realitas perilaku seksual dan	1. Realitas Perilaku Seksual Remaja di SMK PGRI	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan,	1. Bagaimana pandangan Anda tentang fitrah seksual yang dilakukan oleh peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran



1	2	3	4
<p>faktor perilaku seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023</p>	<p>Rogojampi</p> <p>2. Faktor Seksual pada Peserta Didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik</p>	<p>2022/2023? (Contoh kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan sekolah) Apa alasan peserta didik melakukan perilaku seksual tersebut?</p> <p>2. Sanksi apa yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut?</p> <p>3. Upaya apa yang sudah dilakukan pihak sekolah dalam memberikan pencegahan terhadap perilaku seksual remaja di lingkungan sekolah?</p> <p>4. Menurut Anda apakah ada pengaruh hubungan dalam keluarga dengan perilaku seksual yang dilakukan oleh para peserta didik?</p> <p>5. Menurut Anda sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja yang dilakukan oleh seorang peserta didik?</p>

1	2	3	4
			6. Apabila terjadi perilaku seks pranikah pada peserta didik di sekolah, menurut Anda seberapa besar pengaruh pergaulan terhadap kasus tersebut?
<p>Aplikasi Metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB)</li> <li>2. Sejarah awal metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) di SMK PGRI Rogojampi</li> <li>3. Pengaplikasian Metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI</li> </ol>	<p>Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi apa saja yang diajarkan dalam metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?</li> <li>2. Bagaimana sejarah awal mula adanya metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?</li> <li>3. Bagaimana kegiatan pembelajaran atau pengaplikasian metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual</li> </ol>

1	2	3	4
	Rogojampi Tahun Pelajaran 2022/2023		remaja di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
Faktor pendukung dan penghambat metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) di SMK PGRI Rogojampi tahun pelajaran 2022/2023</li> <li>2. Faktor penghambat metode <i>Dirosah Aqil balig</i> (DIRAB) di SMK PGRI Rogojampi tahun pelajaran 2022/2023</li> </ol>	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor pendukung terlaksananya pembelajaran PAI menggunakan metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB)?</li> <li>3. Apa saja faktor penghambat terlaksananya pembelajaran PAI menggunakan metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB)?</li> <li>4. Bagaimana cara meminimalisir prnghambat terlaksananya metode <i>Dirosah Aqil Balig</i> (DIRAB) dalam mengembalikan fitrah seksual remaja peserta didik di SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?</li> </ol>

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3292/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK PGRI Rogojampi  
 Dusun Sidomulyo, Gitik, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181027  
 Nama : HIDAYATUL AMBIYAH  
 Semester : Semester Delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi)" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Danang Bagiono, S.Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Oktober 2022

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 6



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIAN DASAR DAN MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR  
(YPLP DASMEN PGRI JAWA TIMUR)

**SMK PGRI – ROGOJAMPI**

NPSN : 20525595 NSS : 342052512011 NIS : 400200 NDS : 4305090701  
Jln. Terminal Gitik – Rogojampi Telp./ Fax : (0333) 632693 Kode Pos : 68462

Website : <https://smkpgrirogojampi01.sch.id/>

E-Mail @ : [smkpgrirogoj01@gmail.com](mailto:smkpgrirogoj01@gmail.com)

**ROGOJAMPI - BANYUWANGI**



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 540/SMK PGRI RGJ/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DANANG BAGIONO, S.Si  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK PGRI Rogojampi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HIDAYATUL AMBIYAH  
NIM : T20181027  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Agustus 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB) dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja (Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi)”** pada tanggal 14 Oktober s/d 14 November 2022 di SMK PGRI Rogojampi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rogojampi, 14 November 2022

Kepala SMK PGRI Rogojampi










**Danang Bagiono, S.Si.**

## Lampiran 7




## JURNAL PENELITIAN

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Dirosah Aqil Balig (DIRAB)  
dalam Mengembalikan Fitrah Seksual Remaja

(Studi Kasus Peserta Didik SMK PGRI Rogojampi)

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Informan	Paraf
1.	14 Oktober 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke SMK PGRI Rogojampi.	Danang Bagiono, S.Si	
2.	14 Oktober 2022	Silaturahmi dan melihat keadaan SMK PGRI Rogojampi.	Zamroji, S.E	
3.	17 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara perdana dengan wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan.	Zamroji, S.E	
4.	26 Oktober 2022	Meminta data untuk melengkapi data-data yang diperlukan.	Imam Marshudi	
5.	28 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Gomaruzzaman Muchlich, Lc.	
6.	29 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik.	Ahnaf Zaidan.	
7.	29 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik.	Agustin Rohmalia.	
8.	29 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik.	Alvino Arif.	
9.	29 Oktober 2022	Melaksanakan wawancara dengan peserta didik.	Desta Ayu.	



10.	1 November 2022	Silaturahmi di kediaman Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan.	Zamroji, S.E	
11.	1 November 2022	Silaturahmi di kediaman guru pendidikan Agama Islam (PAI)	Gomaruazzaman Muchlish, Lc.	
12.	14 November 2022	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian.	Imam Mashudi	

Rogojampi, 14 November 2022

Peneliti,



Hidayatul Ambivah

NIM. T20181027



## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Hidayatul Ambiyah

NIM : T20181027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 8,8%

BAB I = 13%

BAB II = 13%

BAB III = 9%

BAB IV = 9%

BAB V = 0%

Jumlah = 44%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Juni 2023

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd.)



## Lampiran 9

**SILABUS**

Satuan Pendidikan	:	SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	XI/Ganjil
Aspek	:	Tarbiyah Jinsiyah
Standar Kompetensi	:	1. Memahami Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PENILAIAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>SUMBER/BAHAN/ALAT</b>
1.1 Menjelaskan Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)	Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan tentang pengertian tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> <li>Diskusi dan tanya jawab tentang tujuan tarbiyah jinsiyah (pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan tentang pengertian tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> </ul>	Jenis Tagihan: Tugas individu Tugas kelompok Tugas harian	3 JP x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017,</li> </ul>

		seksual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menjelaskan tentang tujuan tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> </ul>	<p>Bentuk instrumen:</p> <p>Uraian bebas</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul Pendidikan Aqil Balig,</li> <li>Buku Pendidikan Seks Bagi Remaja Perspektif Akhmad Azhar Abu Miqdad.</li> </ul>
1.2 Menerapkan Hikmah Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)	Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan hikmah tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> <li>Diskusi dan tanya jawab tentang hikmah tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyebutkan beberapa hikmah tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> </ul>	<p>Jenis Tagihan:</p> <p>Tugas individu</p> <p>Tugas kelompok</p> <p>Tugas harian</p> <p>Bentuk instrumen:</p> <p>Uraian bebas</p>	3 JP x 40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017,</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan hikmah tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul Pendidikan Aqil Balig,</li> <li>• Buku Pendidikan Seks Bagi Remaja Perspektif Akhmad Azhar Abu Miqdad.</li> </ul>
--	--	--	---	--	--	--

Mengetahui,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Rogojampi, 15 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran

Oomaruzzaman Muchlish Lc

## Lampiran 10

**RPP****(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)**

Satuan Pendidikan	: SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Materi Pokok	: Tarbiyah Jinsiyah
Alokasi Waktu	: 3x40 Menit

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Mengetahui pengertian tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)
2. Memahami tujuan tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)
3. Memahami materi tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

Tarbiyah jinsiyah atau pendidikan seksualitas adalah pendidikan akhlaq, yang memiliki aturan tersendiri dalam Islam. Jika anak beriman pada Rabb-nya, ia yakin bahwa Allah Maha Melihat dan Mengawasi, maka ia akan tunduk kepada aturan yang Allah dan Rasul ajarkan dan disinilah pendidikan seksualitas bisa masuk secara efektif.

Cara mengajarkan seksualitas pada peserta didik, yaitu:

1. Ajari anak tentang konsep aurat
2. Tempat tidur terpisah antara anak laki-laki dan perempuan
3. Jelaskan adab kesopanan
4. Ajarkan adab minta ijin dalam rumah tangga
5. Menanamkan jiwa anggun (feminine) pada anak perempuan dan jiwa jantan (maskulin) pada anak laki-laki
6. Mengenalkan konsep mahram dan adab pergaulan
7. Didik anak tentang konsep menundukkan pandangan
8. Kenalkan konsep thaharah (bersuci)
9. Jelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan penciptaan makhluk

Maka sesungguhnya dalam pendidikan seksualitas, yang perlu dilakukan orang tua adalah menguatkan iman dengan membiasakan akhlak dan adab sehari-hari, sehingga anak tahu bagaimana bersikap dan bertindak dengan benar.

### C. METODE PEMBELAJARAN

*Cooperatif Learning*/ceramah, *Group Discussion*/diskusi, dan penugasan.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam, menanyakan keadaan peserta didik, kemudian salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa bersama-sama sebelum belajar
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan tentang tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual) melalui power point yang telah di sediakan
- b. Peserta didik membentuk kelompok menjadi 5 atau 6 kelompok
- c. Peserta didik mengidentifikasi pengertian, tujuan, dan cara menjauhi perilaku seksual remaja
- d. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang pengertian, tujuan, dan cara menjauhi perilaku seksual remaja
- e. Peserta didik menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- f. Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5 menit dan kelompok lain menanggapi, guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas

#### 3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik dan guru mengulas kembali isi tentang pentingnya mempelajari tarbiyah jinsiyah dan menyimpulkan hasil pembelajaran
- b. Peserta didik dan guru melakukan refleksi
- c. Peserta didik dan guru merancang pembelajaran berikutnya

### E. MEDIA/ALAT/SUMBER BELAJAR

1. Media : Power point/LCD,
2. Alat : Laptop, White Board, dan Spidol.
3. Sumber Belajar
  - a. Buku peserta didik dan buku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK,

- b. Buku guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017,
- c. Modul Pendidikan Aqil Balig,
- d. Buku Pendidikan Seks Bagi Remaja Perspektif Akhmad Azhar Abu Miqdad.

#### F. PENILAIAN

- 1. Sikap : Observasi sikap saat pembelajaran
- 2. Pengetahuan : Tes tulis dengan menjawab pertanyaan tentang cara menjauhi perilaku seksual remaja
- 3. Keterampilan : Meneladani tentang cara menjauhi perilaku seksual remaja

Mengetahui,  
  
 Kepala SMK PGRI Rogojampi  
  
Danang Bagiono, S.Si.

Rogojampi, 15 Juli 2022

Guru Mata Pelajaran



Oomaruzzaman Muchlish Lc

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 11

**RUBRIK ULANGAN HARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM****TAHUN PELAJARAN 202/2023**

Satuan Pendidikan : SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI/Ganjil  
 Materi Pokok : Tarbiyah Jinsiyah  
 Alokasi Waktu : 3x40 Menit

## A. Kompetensi Dasar

Menjelaskan Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)

## B. Materi Pokok

Tarbiyah Jinsiyah (Pendidikan Seksual)

## C. Rubrik Penilaian

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>
• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
• Tes Tertulis	• Tes Uraian
• Portofolio	• Panduan Penyusunan Portofolio

## a. Lembar Pengamatan Sikap

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Menunjukkan semangat untuk mengamalkan materi yang dipelajari sebagai penghayatan terhadap nilai-nilai Islam			
2	Memiliki rasa ingin tahu ( <i>curiosity</i> ) terhadap materi yang dipelajari melalui bertanya, mencari informasi yang relevan, dan belajar di rumah			
3	Menunjukkan sikap berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain			

4	Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok			
---	--	--	--	--

**b. Lembar Tes Tertulis**

1. Jelaskan pengertian tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)
2. Sebutkan tujuan tarbiyah jinsiyah (pendidikan seksual)
3. Tulis bagaimana cara menjauhi perilaku seksual remaja
4. Tulis bagaimana cara mengajarkan seksualitas pada anak
5. Jelaskan ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan penciptaan makhluk

**c. Lembar Portofolio (Kelompok)**

Buatlah resume tentang pengertian, tujuan, dan cara menjauhi perilaku seksual remaja berdasarkan materi yang dibahas bersama.

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		6	7	8	9	10
1	Pemahaman materi					
2	Kecakapan ketika presentasi					
3	Keaktifan ketika menjawab pertanyaan					

Perolehan Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Rogojampi, 15 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala SMK PGRI Rogojampi  
  
Danano Bagiono, S.Si.

Guru Mata Pelajaran



Qomaruzzaman Muchlish Lc



## Lampiran 12

**DATA KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN KARYAWAN  
SMK PGRI ROGOJAMPI BANYUWANGI**

No	Nama	L/P	Tempat Tgl Lahir	Ijazah	Tugas
1	2	3	4	5	6
1	Danang Bagiono	L	Banyuwangi,1986-04-04	S1 Sains	Kepala Sekolah
2	Agustina Pujiastuti	P	Kediri, 1965-08-06	S1 Perkantoran	Guru Mapel
3	Andi Budi Setiawan	L	Banyuwangi,1985-12-05	S1 Matematika	Guru Mapel
4	Andri Santoso	L	Banyuwangi,1988-07-23	S1 Olahraga	Guru Mapel
5	Andri Yulianto	L	Banyuwangi,1994-07-31	S1 Agama	Karyawan
6	Anis Mubarak	L	Banyuwangi,1984-06-16	S1 Ekonomi	Guru Mapel
7	Anita Selvia Dara	P	Banyuwangi,1991-02-07	S1 Bhs. Indonesia	Guru Mapel
8	Arifin	L	Malang,1984-02-21	S1 Komputer	Guru Mapel
9	Ary Sumarti	P	Banyuwangi,1984-02-03	S1 Matematika	Guru Mapel
10	Bayu Murtiawan	L	Banyuwangi,1986-10-04	S2 Olahraga	Guru Mapel
11	Buang Misri	L	Banyuwangi,1964-04-09	SD	OB
12	Catur Kristian Hadinata	L	Banyuwangi,1991-07-01	S1 Olahraga	Karyawan
13	Abd. Ajis	L	Banyuwangi,1984-04-04	S1 Agama	Guru Mapel
14	Danny Koerniawan Pamungkas	L	Banyuwangi,1986-03-24	S1 Olahraga	Guru Mapel
15	Dedi Setiyawan	L	Banyuwangi,1986-06-06	SD	Karyawan
16	Deny Ardiyanto	L	Banyuwangi,1978-05-14	S1 Ekonomi	Guru Mapel
17	Distriawan Setyo Nugroho	L	Bojonegoro,1983-12-24	S1 Akuntansi	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
18	Eka Hendriyanti Firdaus	P	Banyuwangi,1988-03-21	S1 Matematika	Guru Mapel
19	Eko Wahyudi	L	Banyuwangi,1982-03-10	SMK	Laboran
20	Erna Maulida Miftahul Zannah	P	Banyuwangi,10/21/1980	S1 Akuntansi	Guru Mapel
21	Fiatur Rohman	L	Banyuwangi,1990-06-03	SMK	Guru Mapel
22	Gracia Widyawati	P	Banyuwangi,1995-08-30	S1 Tata Boga	Guru Mapel
23	Gufron Faqih	L	Banyuwangi,1988-09-20	S1 Perkantoran	Guru Mapel
24	Habibatul Choiriyah	P	Banyuwangi,1995-08-21	S1Perkantoran	Guru Mapel
25	Heni Kustrini	P	Banyuwangi,1973-08-18	SMK	Karyawan
26	Herwani	L	Banyuwangi,1986-04-15	S1 BK	Guru BK
27	Hery Setiawan	L	Banyuwangi,1988-07-07	S1 Komputer	Guru Mapel
28	Imam Mashudi	L	Banyuwangi,1994-11-01	SMK	Karyawan
29	Jaenuri	L	Banyuwangi,1961-10-11	S2 Bhs.inggris	Guru Mapel
30	Lely Sriwahyuningsih	P	Banyuwangi,1973-05-13	S1 PKN	Guru Mapel
31	Lucia Wulandari	P	Banyuwangi,1992-01-28	S1 Kimia	Guru Mapel
32	Lutfi Hidayat	L	Banyuwangi,1981-03-26	S2 PKN	Guru Mapel
33	M. Abd. Goffar	L	Banyuwangi,1997-03-31	SMK	Laboran
34	Made Marsad Wijaya Sudana	L	Banyuwangi,1986-03-07	S2 Agama	Guru Mapel
35	Misadi	L	Banyuwangi,1966-12-05	S1 Bhs.Indonesia	Guru Mapel
36	Moh. Najahul Hadi	L	Banyuwangi,1977-03-10	S1 Bhs.inggris	Guru Mapel
37	Muhamad Farohi	L	Banyuwangi,1996-06-17	S1Komputer	Guru Mapel
38	Muhammad Handoyo	L	Banyuwangi,1987-05-05	S2 BK	Guru BK

1	2	3	4	5	6
39	Musta'in	L	Banyuwangi,1985-03-19	S1 Agama	Guru Mapel
40	Nanang Mardiyanto	L	Banyuwangi,1991-08-15	S1 Bhs.Indonesia	Guru Mapel
41	Novi Lufitasari	P	Banyuwangi,1989-11-01	S1 Matematika	Guru Mapel
42	Nur Badriyah	P	Banyuwangi,1984-04-11	S1 Akuntansi	Guru Mapel
43	Nur Indah Kusumawati	P	Banyuwangi,1994-11-15	SMK	Karyawan
44	Nurholis	L	Banyuwangi,1982-11-02	SMK	Karyawan
45	Parni Arisandi	L	Banyuwangi,1970-04-12	S2 Akuntansi	Guru Mapel
46	Priwit Bayu Ardino	L	Banyuwangi,1985-03-21	S1 Olahraga	Guru Mapel
47	Qomaruzzaman Muchlish	L	Banyuwangi,1980-03-05	S1 Agama	Guru Mapel
48	Rahmawati	P	Banyuwangi,1987-04-07	S1 Bhs.inggris	Guru Mapel
49	Ribut Paini	P	Banyuwangi,1969-06-17	SMK	Karyawan
50	Riko Pradana	L	Banyuwangi,1994-09-13	SMK	Laboran
51	Ruly Ardiyanto	L	Banyuwangi,1996-05-15	S1 Olahraga	Karyawan
52	Rusdan Muzakki	L	Banyuwangi,1972-01-10	S1 Matematika	Guru Mapel
53	Shandy Noor Susanto	L	Banyuwangi,1985-12-20	S1 Matematika	Guru Mapel
54	Shanty Agustina Pratiwi	P	Banyuwangi,1981-08-29	S1 Bhs.Ingggris	Guru Mapel
55	Siti Masula	P	Banyuwangi,1997-05-04	S1 Komputer	Guru Mapel
56	Slamet Sukamto	L	Banyuwangi,1963-12-08	SMA	Karyawan
57	Suci Amalia	P	Banyuwangi,1994-04-23	S1 Ekonomi	Karyawan
58	Sudarji	L	Banyuwangi,1995-03-09	S1 PKN	Karyawan
59	Sugiyatik	P	Banyuwangi,1986-08-08	S2 BK	Guru BK
60	Taufik	L	Banyuwangi,1973-01-01	S2 Ekonomi	Guru Mapel

1	2	3	4	5	6
61	Timorida Maliani Hakim	P	Banyuwangi,1988-03-27	S1 Komputer	Guru Mapel
62	Tis'ah	P	Banyuwangi,1968-08-12	S1 Akuntansi	Guru Mapel
63	Titik Sari	P	Banyuwangi,1991-11-13	S1 Pemasaran	Guru Mapel
64	Tri Buwono Nunggal Aji	L	Banyuwangi,1995-05-20	D3 Komputer	Laboran
65	Umi Nadiroh	P	Banyuwangi,1994-09-22	S1 Ekonomi	Karyawan
66	Utami Handayani	P	Banyuwangi,1974-02-18	S1 Seni	Guru Mapel
67	Winarti	P	Banyuwangi,1989-06-10	S1 Ekonomi	Guru Mapel
68	Wintan Rosmadika	P	Banyuwangi,1988-12-08	S1 PKN	Guru Mapel
69	Wiwik Indra Sunarsih	P	Banyuwangi,1965-03-25	SMK	Karyawan
70	Yessy Darmasari	P	Banyuwangi,1992-08-01	S1 BK	Guru BK
71	Yetty Christianti	P	Banyuwangi,1984-12-07	S1 Ekonomi	Guru Mapel
72	Yuli Ainur Rohmah	P	Banyuwangi,1985-11-18	S1 IPA	Guru Mapel
73	Yulinar Rizka Permata	P	Banyuwangi,1987-07-21	S1 Ekonomi	Guru Mapel
74	Zamroji	L	Banyuwangi,1973-01-18	S1 Ekonomi	Guru Mapel

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 13

**DATA PESERTA DIDIK KELAS XI MPLB I**

No	Nama	No	Nama
1.	Achmad Nurul Wahid	19.	Ayu Nurlita Dewi
2.	Aditya Maulana	20.	Bayu Setiawan
3.	Agustin Rohmalia	21.	Bintang Lukmawati
4.	Ahmad Abdul Aziz	22.	Bunga Rahmawati Putri
5.	Ahmad Agus Riyansyah	23.	Chairul Umam
6.	Ahnaf Zaidan	24.	Chusnul Waviroh
7.	Aisyah Nur Fadil	25.	Citra Dewi Maharani
8.	Aldi Fahrudin Ferdiyansyah	26.	Danang Danuarta
9.	Aldie Vinsha Saputra	27.	Dela Agustin
10.	Alfina Alit Nabawi	28.	Deni Kurniawan
11.	Alfin Syafaat	29.	Desi Rukmana
12.	Alicia Aulia Putri	30.	Desta Ayu Novi A
13.	Alvin Apriliyansyah	31.	Dewa Gisya Rahayu
14.	Amalia Rahmawati	32.	Dewi Utari
15.	Ananda Dinata Putri	33.	Diah Amelia
16.	Anggun Ardila	34.	Dian Eka Lestari
17.	Anggun Safitri	35.	Diah Meilani Ayuningtyas
18.	Artha Revandra Nugroho	36.	Dela Erlina

Lampiran 14

**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023  
UNTUK TKLB, SDLB, SMPLB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI '22			LU						LHB	LU							LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	LHB	LU
2	AGUSTUS '22	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	LHB	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37
3	SEPTEMBER '22	38	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	
4	OKTOBER '22	64	LU	65	66	KTS	KTS	KTS	LHB	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85
5	NOPEMBER '22	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	
6	DESEMBER '22	112	113	114	LU	115	116	117	118	119	120	LU	121	122	123	124	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1
7	JANUARI '23	LHB	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LHB	19	20	21	22	23	24	LU	25	26
8	PEBRUARI '23	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	35	36	LU	37	38	39	40	41	LHB	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49			
9	MARET '23	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	LHB	LPP	LPP	LPP	LU	68	69	70	71	72
10	APRIL '23	73	LU	74	75	76	77	LHB	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	EF	EF	EF	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	72
11	MEI '23	LHB	85	86	87	88	LHB	LU	89	90	91	92	93	94	LU	95	96	97	LHB	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108
12	JUNI '23	LHB	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	118	119	120	121	122	LU	123	124	125	126	127	128	LU	LS2	LS2	LS2	LHB	LS2	
	JULI '23	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																

KETERANGAN

LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa	Semester Ganjil	: 132 hari
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya	Semester Genap	: 128 hari
LS1	: Libur Semester 1*	EF	: Hari Efektif Fakultatif	Hari Efektif Fakultatif	: 3 hari
LS2	: Libur Semester 2*	KTS	: Kegiatan Tengah Semester	KTS	: 3 hari

Libur Hari Besar	9 Juli 2022	: Hari Raya Idul Adha	1 Januari 2023	: Tahun Baru Masehi	* Libur Semester untuk peseta didik
	30 Juli 2022	: Tahun Baru Hidriyah 1444H	22 Januari 2023	: Tahun Baru Imlek 2574	
	17 Agustus 2022	: HUT Republik Indonesia	18 Februari 2023	: Isro'Miroj Nabi Muhammad SAW 1444 H	
	8 Oktober 2022	: Maulud Nabi Muhammad SAW	22 Maret 2023	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1945	
	25 Desember 2022	: Hari Raya Natal	7 April 2023	: Wafat Isa Al-Masih	
			22-23 April 2023	: Hari Raya Idhul Fitri 1444 H	
			1 Mei 2023	: Hari Buruh Internasional	
			6 Mei 2023	: Hari Raya Waisak 2567	
			18 Mei 2023	: Kenaikan Isa Al-Masih	
			1 Juni 2023	: Hari Lahir Pancasila	
			29 Juni 2023	: Hari Raya idul Adha	



## KALENDER TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Juli 2022					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	18	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

9 Juli 2022 : Idul Adha

18 - 20 Juli 2022 : Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

30 Juli 2022 : Tahun Baru Hiriyah

Nopember 2022.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Maret 2023					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

22 Maret 2023 : Hari raya Nyepi

20-31 Maret 2023 : USP SMA,SMK, dan SMALB

Juli 2023					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

26 Juni s.d. 15 Juli 2023: Libur semester genap.

Agustus 2022					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

17 Agustus 2022 : Hari Proklamasi

Desember 2022					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

24 Des 2022 : hari efektif terakhir Semester gasal

26 - 31 Des : Libur Semester gasal

April 2023					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

1-8 April 2023 : lanjutan USP SMA,SMK dan SMALB

7 April 2023 : Wafat Isa Almasih

20-29 April 2023 : Libur Hari Raya Idul Fitri

Fitri

September 2022					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Januari 2023					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2023					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

1 Mei 2023 : Hari Buruh

6 Mei 2023 : Hari Raya waisak

8-13 Mei 2023 : USP SMPLB

15-20 Mei 2023 : USP SDLB

18 Mei 2023 : Kenaikan Isa Almasih

Oktober 2022					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

5-7 Oktober 2022 : Kegiatan Tengah Semester

8 Oktober 2022 : Maulid Nabi Muhammad

Pebruari 2023					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	
Kamis	2	9	16	23	
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Juni 2023					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

1 Juni 2023 : Hari Lahir Pancasila

24 Juni 2023 : Hari Terakhir Semester Genap

26 Juni s.d. 15 Juli 2023 : Libur semester genap

29 Juni 2023 : Idul Adha

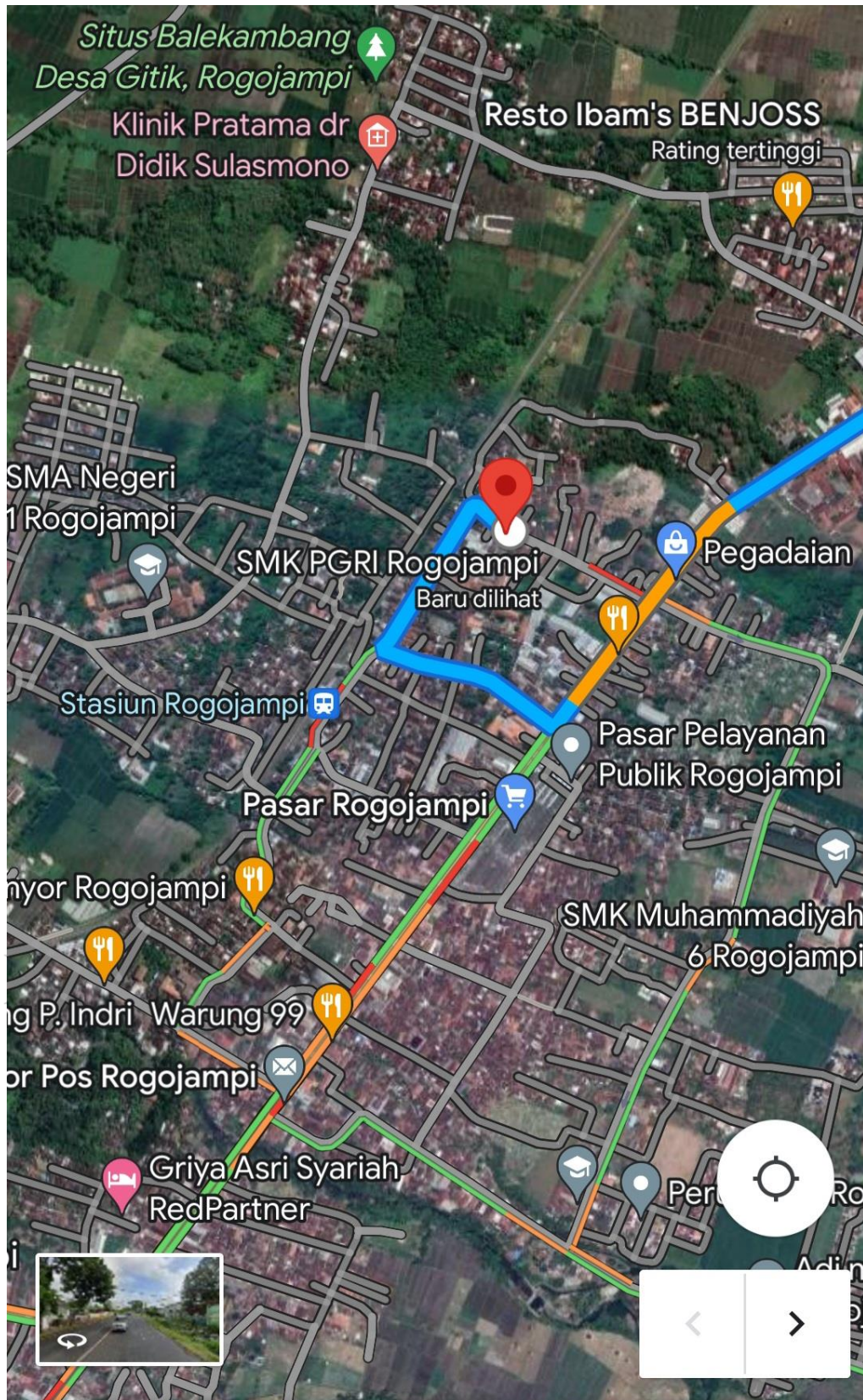
## Lampiran 15

## JADWAL PELAJARAN KELAS XI MPLB 1

		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	6:50-7:40	Dasar Akuntatansi	Bahasa Indonesia	Bahasa Daerah	BP/BK	Teknologi Kantor	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan
2	7:40-8:20		Matematika	Pengelolaan Rapat/Pertemuan	PKK		
3	8:20-9:00	Pend. Jasmani, Olahraga & Kesehatan	Sejarah	Bahasa Indonesia	Pengelolaan Administrasi Umum	Bahasa Inggris	Pengelolaan Keuangan Sederhana
4	9:00-9:40					Pengelolaan Administrasi Umum	
5	10:00-10:40	Matematika	Pend. Agama Islam	Bahasa Indonesia	Pengelolaan Administrasi Umum	Pengelolaan Administrasi Umum	PKK
6	10:40-11:20		Pend. Agama Islam				
7	11:20-12:00	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pengelolaan Kearsipan	Dasar Akuntansi	Pend. Agama Islam		Bahasa Inggris
8	12:20-13:00						
9	13:00-13:40						

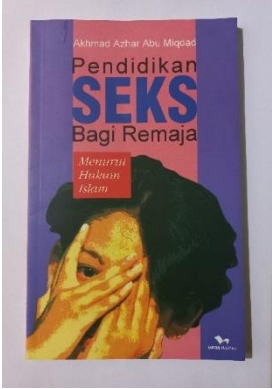


**PETA SMK PGRI ROGOJAMPI BANYUWANGI**






## Lampiran 17

**DOKUMENTASI**

No	Foto	Deskripsi
1	2	3
1.		Foto depan SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi
2.		Buku Pendidikan Seks Bagi Remaja Perspektif Akhmad Azhar Abu Miqdad
3.		Proses Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi



1	2	3
4.		<p>Proses Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMK PGRI Rogojampi Banyuwangi</p>
5.		<p>Proses Meminta Data Pendidik dan Peserta Didik</p>
6.		<p>Proses wawancara peserta didik yang bernama Ahnaf Zaidan</p>
7.		<p>Proses wawancara peserta didik yang bernama Agustin Rohmalia</p>

1	2	3
8.		<p>Proses wawancara peserta didik yang bernama Alvino Arif</p>
9.		<p>Proses wawancara peserta didik yang bernama Desta Ayu</p>
10.		<p>Proses Kegiatan Mengakhiri Pelajaran</p>

## Lampiran 18

**BIODATA PENULIS**

	Nama	:	Hidayatul Ambiyah
	NIM	:	T20181027
	Tempat/Tanggal Lahir	:	Banyuwangi, 01 Agustus 1999
	Alamat	:	Dsn. Krajan RT.002/RW.003 Ds. Pakistaji Kec. Kabat Kab. Banyuwangi 68461
	Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
	Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
	Universitas	:	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
	No. Hp/WA	:	082135222549

**Riwayat Pendidikan Formal**

Taman Kanak-kanak Muslimat An-Najahiyyah Pakistaji (2004-2006)

Madrasah Ibtidaiyah An-Najahiyyah Pakistaji (2006-2012)

Madrasah Tsanawiyah An-Najahiyyah Pakistaji (2012-2015)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (2015-2018)

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2023)

**Riwayat Pendidikan Non Formal**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Bahrul Fawaid Pakistaji Kabat Banyuwangi

Ma'had Al-Jami'ah Syaifuddin Zuhri Timur UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pondok Pesantren Mahasiswi Darul Arifin 2 Jember

**Pengalaman Organisasi**

Wakil ketua OSIS MTs An-Najahiyyah Pakistaji	(2013-2014)
Bendahara Remas Darul Muta'allimin MAN 1 Banyuwangi	(2017-2018)
Bendahara Laskar ZIS MAN 1 Banyuwangi	(2017-2018)
Ketua Pimpinan Ranting IPPNU Pakistaji Kabat Banyuwangi	(2018-2019)
Bendahara Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kabat Banyuwangi	(2018-2019)
Anggota Fahmil Qur'an ICIS UIN KHAS Jember	(2019-2020)
Anggota Bidang Advoger PMII Rayon FTIK UIN KHAS Jember	(2020-2021)
Wakil Sekretaris PAC IPPNU Kabat Banyuwangi	(2020-2022)
Koor Departemen Budaya Olahraga PC IPPNU Banyuwangi	(2020-2022)
Bendahara Bala Muda Kabat Bersatu Banyuwangi	(2021-2026)
Anggota Departemen Kaderisasi PC IPPNU Banyuwangi	(2022-2024)
Koor Departemen Kerohanian Remas Ta'sisuttuqo Pakistaji	(2022-2027)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R